PENGARUH KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI DAN SWASTA DI KABUPATEN PATI

skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Pujiati

3301405122

PERPUSTAKAAN UNNES

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2009

SURAT REKOMENDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Pujiati

NIM : 3301405122

Jurusan : Akuntansi

Prog. Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : PENGARUH KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI DAN SWASTA DI KABUPATEN PATI

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan bimbingan skripsi dan siap diajukan ke panitia ujian skripsi.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2009

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Sri Kustini	Nanik Sri U, S.E, M.Si
NIP. 195003041979032001	NIP. 197112052006042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Amir Mahmud, S.Pd, M.Si

NIP. 197212151998021001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Sri Kustini	Nanik Sri U, S.E, M.Si
NIP. 195003041979032001	NIP. 197112052006042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Amir Mahmud, S.Pd, M.Si

NIP. 197212151998021001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Bestari Dwi Handayani, S.E, M.Si
NIP. 197905022006042001

Anggota I	Anggota II
Dra. Sri Kustini	Nanik Sri U, S.E, M.Si
NIP. 195003041979032001	NIP. 197112052006042001

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Agus Wahyudin, M.Si
NIP. 197510101999031001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2009

Pujiati

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO : Semangat manusia tidak pernah berakhir saat dikalahkan. Ia berakhir kalau ia menyerah (Ben Stein).

PERSEMBAHAN :

Karya ini kupersembahkan untuk

- Bapak, Ibu, mbak Lis, mas Bobi dan keponakanku tersayang Nadia beserta segenap keluargaku yang senantiasa mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya untukku.
- Mas Doni yang selalu memberikan doa dan semangat untukku
- Teman-teman pendidikan akuntansi B 05
- Almamaterku UNNES

PERPUSTAKAAN UNNES

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati*. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyelesaikan studi;
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Drs. Agus Wahyudin, M.Si, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi;
3. Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Amir Mahmud, S.Pd, M.Si, yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis;
4. Dosen pembimbing I, Dra. Sri Kustini dan dosen pembimbing II, Nanik Sri Utaminingsih, S.E, M.Si, yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini;
5. Kepala SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati yang telah memberikan ijin mengadakan penelitian;
6. Semua siswa SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati yang telah bersedia menjadi obyek penelitian;

PERPUSTAKAAN UNNES

7. Teman-teman di kos RHI 07 yang telah banyak membantuku (Wiwin, Ayun, Ami, Tini, Lely, Aeni dll);
8. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat untukku (Caca, Idar, Eni, Sulis dan Bayu);
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Doa dan harapan senantiasa penulis panjatkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan pijakan untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya.

Semarang, Agustus 2009

Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

Pujiati. 2009. *Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Sri Kustini. Pembimbing II: Nanik Sri U, S. E, M. Si

Kata Kunci : Kondisi Sosial, Kondisi Ekonomi, Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi diperlukan dana yang cukup. Masalah ketersediaan dan untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua. Kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya motivasi melanjutkan pendidikan anak. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah 1) Apakah ada pengaruh kondisi sosial dan ekonomi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati secara simultan?, 2) Apakah ada pengaruh kondisi sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati?, 3) Apakah ada pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati/, 4) Apakah ada perbedaan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI antara SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati?.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati sejumlah 1594 siswa. Pengambilan sampel sebanyak 232 siswa dengan menggunakan *proportional random sampling*. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah kondisi sosial orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan menggunakan *SPSS for windows Release 15.0*.

Hasil secara simultan menunjukkan bahwa pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta secara simultan sebesar 21,7% dan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hasil secara parsial menunjukkan variabel kondisi sosial memberikan pengaruh lebih besar yaitu 10,3% dibandingkan variabel kondisi ekonomi yaitu sebesar 5,5%. Sedangkan dari hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi antara SMA Negeri dan Swasta berbeda.

Karena kondisi sosial orang tua lebih mempengaruhi motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi daripada kondisi ekonomi, maka diharapkan orang tua menjaga kondisi sosialnya agar tetap baik atau bahkan dapat meningkatkan supaya lebih baik sehingga motivasi anak juga menjadi lebih baik atau tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT REKOMENDASI..... ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
PERNYATAAN v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
SARI ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Permasalahan 7
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 9
BAB II LANDASAN TEORI 11
2.1 Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua 11
2.2 Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi 22
2.3 Kerangka Berfikir 32
2.4 Hipotesis Penelitian..... 36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 38
31. Populasi Penelitian..... 38
32. Sampel Penelitian 38
33. Variabel penelitian..... 40
34. Metode Pengumpulan Data 41

35. Validitas dan Reliabilitas nstrumen Penelitian 43

36. Metode Analisis Data 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56

4.1 Hasil Penelitian 56

4.2 Pembahasan 88

BAB V PENUTUP 92

5.1 Kesimpulan 92

5.2 Saran 93

DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN–LAMPIRAN 96

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pekerjaan Orang Tua ……..…….. 6

Tabel 3.1 Sebaran Populasi ……....…….……..…… 39

Tabel 3.2 Hasil Uji coba Validitas Kondisi Sosial ……... 45

Tabel 3.3 Hasil Uji coba Validitas Kondisi Ekonomi ……. 45

Tabel 3.4 Hasil Uji coba Validitas Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi …….…… 46

Tabel 3.5 Kriteria Kondisi Sosial Orang Tua ……... 49

Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Pendidikan Orang Tua ……... 49

Tabel 3.7 Kriteria Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal ….…….. 50

Tabel 3.8 Kriteria Kondisi Ekonomi Orang Tua …….…….…… 50

Tabel 3.9 Kriteria Tingkat Pendapatan Orang Tua …….. 50

Tabel 3.10 Kriteria Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan …….. 50

Tabel 3.11 Kriteria Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi .. 50

Tabel 3.12 Kriteria Motivasi Intrinsik …….…… 51

Tabel 3.13 Kriteria Motivasi Ekstrinsik ……..…….. 51

Tabel 4.1 Distribusi Kondisi Sosial pada SMA Negeri ..……...…… 57

Tabel 4.2 Distribusi Kondisi Sosial pada SMA Swasta……... 57

Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua pada SMA Negeri ……. 59

Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua pada SMA Swasta ……. 60

Tabel 4.5 Distribusi Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal pada SMA Negeri .. 62

Tabel 4.6 Distribusi Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal pada SMA Swasta ..62

Tabel 4.7 Distribusi Kondisi Ekonomi pada SMA Negeri …… 64

Tabel 4.8 Distribusi Kondisi Ekonomi pada SMA Swasta …….. 64

Tabel 4.9 Distribusi Tingkat Pendapatan Orang Tua pada SMA Negeri ….. 67

Tabel 4.10 Distribusi Tingkat Pendapatan Orang Tua pada SMA Swasta .. 67

Tabel 4.11 Distribusi Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan pada SMA Negeri ……..…….. 69

Tabel 4.12 Distribusi Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan pada SMA Swasta ……...……. 69

Tabel 4.13 Distribusi Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada SMA Negeri ……..……..….. 71

Tabel 4.14 Distribusi Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada SMA Swasta ……..…… 71

Tabel 4.15 Distribusi Motivasi Intrinsik pada SMA Negeri ……...… 74

Tabel 4.16 Distribusi Motivasi Intrinsik pada SMA Swasta ……...… 74

Tabel 4.17 Distribusi Motivasi Ekstrinsik pada SMA Negeri ……..……...… 76

Tabel 4.18 Distribusi Motivasi Ekstrinsik pada SMA Swasta ……...… 76

Tabel 4.19 Hasil Uji Linieritas ……..... 79

Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinieritas ……..... 80

Tabel 4.21 Analisis Regresi ……..... 82

Tabel 4.22 Hasil Analisis Regresi secara Simultan 84

Tabel 4.23 Hasil Uji ANOVA ……..... 87

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir ……..……..……. 10

Gambar 4.1 Diagram Variabel Kondisi Sosial pada SMA Negeri …….. 58

Gambar 4.2 Diagram Variabel Kondisi Sosial pada SMA Swasta …..……. 58

Gambar 4.3 Diagram Indikator Tingkat Pendidikan Orang Tua pada SMA Negeri …….. 60

Gambar 4.4 Diagram Indikator Tingkat Pendidikan Orang Tua pada SMA Swasta …… 60

Gambar 4.5 Diagram Indikator Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal pada SMA Negeri ……..…… 63

Gambar 4.6 Diagram Indikator Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal pada SMA Swasta ……..…… 63

Gambar 4.7 Diagram Variabel Kondisi Ekonomi pada SMA Negeri …….. 65

Gambar 4.8 Diagram Variabel Kondisi Ekonomi pada SMA Swasta …… 65

Gambar 4.9 Diagram Indikator Tingkat Pendapatan Orang Tua pada SMA Negeri …….. 68

Gambar 4.10 Diagram Indikator Tingkat Pendapatan Orang Tua pada SMA Swasta ……..…… 68

Gambar 4.11 Diagram Indikator Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan pada SMA Negeri ……..…….. 70

Gambar 4.12 Diagram Indikator Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan pada SMA Swasta …...…….…….. 70

PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar 4.13 Diagram Variabel Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada SMA Negeri ….....……...…….. 72

Gambar 4.14 Diagram Variabel Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada SMA Swasta …....…….…….. 72

Gambar 4.15 Diagram Indikator Motivasi Intrinsik pada SMA Negeri ...….. 74

Gambar 4.16 Diagram Indikator Motivasi Intrinsik pada SMA Swasta ...….. 75

Gambar 4.17 Diagram Indikator Motivasi Ekstrinsik pada SMA Negeri 76

Gambar 4.18 Diagram Indikator Motivasi Ekstrinsik pada SMA Swasta 77

Gambar 4.19 Grafik PP Plot 78

Gambar 4.20 Grafik Scatterplot 81

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Responden Penelitian ……..……. 97

Lampiran 2. Kisi-kisi Angket Penelitian …….……..……104

Lampiran 3. Angket Penelitian …….……105

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket …… 111

Lampiran 5. Tabulasi Data Hasil Penelitian …….120

Lampiran 6. Analisis Deskriptif dengan Excel ……..…..…….128

Lampiran 7. Analisis Deskriptif dengan SPSS ……..……...143

Lampiran 8. Uji Normalitas Data ……...……..170

Lampiran 9. Uji Linieritas ……....171

Lampiran 10. Uji Multikolinieritas …….……172

Lampiran 11. Analisis Regresi Berganda ……173

Lampiran 12. Data Hasil Penelitian …….……175

Lampiran 13. Tabel Penentuan Jumlah Sampel …….……..182

Lampiran 14. Tabel Penelitian Terdahulu …….……..183

Lampiran 15. Jurnal Nasional ……..……..……..185

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh berbagai faktor seperti: kualitas sumber daya manusia, tersedianya sumber daya alam yang memadai, adanya birokrasi pemerintahan yang kuat dan efisien dan sebagainya. Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pembangunan. Hal ini karena manusia bukan semata-mata menjadi obyek pembangunan, tetapi sekaligus juga merupakan subyek pembangunan. Sebagai subyek pembangunan maka setiap orang harus terlibat secara aktif dalam proses pembangunan, sedangkan sebagai obyek, maka hasil pembangunan tersebut harus bisa dinikmati oleh setiap orang. Di sinilah terletak arti penting dari pendidikan sebagai upaya untuk terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, mayarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman, peranan perguruan tinggi menjadi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan

ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian. Untuk menginjak ke perguruan tinggi, sebelumnya harus sudah menyelesaikan pendidikan menengah yakni pada SMA. Fenomena yang terjadi, pada setiap tahun ajaran baru sering timbul keresahan orang tua jika anaknya tidak dapat meneruskan sekolahnya atau putus sekolah karena biaya pendidikan yang begitu mahal, apalagi jika memasuki perguruan tinggi. " Bagi rumah tangga yang berpenghasilan rendah tentu akan merasa berat untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, apabila meneruskan ke sekolah yang lebih tinggi". (Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers dalam Kurnia Asih, 2006:3). Sedangkan orang tua yang mempunyai penghasilan tinggi, dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anak tidak akan merasa keberatan dan kesulitan, berbeda dengan orang tua yang mempunyai penghasilan rendah. Orang tua memegang peranan penting bagi pendidikan anaknya yaitu disamping sebagai pendidik yang utama juga sebagai penyandang dana dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya tersebut.

Harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah bagi anak-anaknya. Motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa (kondisi fisik dan kondisi psikologis), kondisi l ingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat).

PERPUSTAKAAN UNNES

Menurut Gerungan dalam Kurnia Asih (2006:4) keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak ia kembangkan apabila tidak ada prasarananya.

Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak-anaknya apabila ia tidak dibebani dengan masalah-masalah kebutuhan primer kehidupan manusia.

Kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya motivasi melanjutkan pendidikan anak. Orang tua yang mempunyai kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang tinggi akan mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap anaknya sehingga anak juga mempunyai motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Begitu juga sebaliknya, orang tua yang mempunyai kondisi sosial dan kondisi ekonomi rendah akan mempunyai kepedulian yang rendah terhadap anaknya sehingga anak tidak mempunyai motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Menurut Soemanto dalam Kurnia Asih (2006:5), " motivasi akan memberikan suatu dorongan atau semangat untuk bertingkah laku dalam melakukan kegiatan bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki, tanpa motivasi maka aktivitas hidup seseorang akan menurun". Motivasi dalam hal ini berfungsi sebagai pendorong untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kudriatun (2005), menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMK Palebon Semarang. Besar pengaruh tersebut yaitu 42,9%. Kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas III SMK Palebon Semarang termasuk kategori kurang baik dengan persentase 61,84%. Akan tetapi jika ditinjau masing-masing faktor kondisi menunjang kondisi ekonomi orang tua tersebut yang paling mendukung adalah faktor kondisi lingkungan tempat tinggal, kemudian diikuti faktor

kepemilikan harta yang bernilai ekonomi. Sedangkan untuk faktor tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran orang tua kurang memberikan dukungan karena masih dalam kategori tidak baik. Motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMK Palebon Semarang termasuk kategori tinggi dengan persentase 74,35%.

Menurut Kurnia Asih (2006), ada pengaruh signifikan kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI 1 Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006, besarnya pengaruh tersebut yaitu 35,6%, selebihnya dipengaruhi faktor lain diluar penelitian. Besarnya pengaruh masing-masing variabel yaitu kondisi sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebasar 12,4%, pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 9,5%.

Sedangkan menurut Sukmawati (2008), menyatakan bahwa pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 39,0% dan selebihnya 61,0% dari motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Dari penelitian Ria Uli Hasibuan (2003) yang berjudul “Hubungan nilai kesuksesan, ekspektasi kesuksesan, dan motivasi berprestasi remaja miskin pusat pengembangan anak compassion-Malang” menunjukkan bahwa 56,76% remaja miskin memiliki motivasi berprestasi rendah. Hasil ini dapat mendukung perkiraan sebelumnya, yaitu bahwa faktor ekonomi memberikan pengaruh pada motivasi berprestasi remaja miskin. Sedangkan dari penelitian Hanny Hafiar yang berjudul “Pengaruh lingkungan perguruan tinggi terhadap motivasi untuk melanjutkan studi” menunjukkan bahwa 29,08% motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh pengetahuan siswa tentang perguruan tinggi dan perasaan

siswa mengenai perguruan tinggi, sedangkan sisanya yang 70,92% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Dari beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kabupaten Pati merupakan sebuah kota kecil yang secara geografis berbatasan dengan kota Kudus, Jepara, Rembang, Blora dan Grobogan. Dengan keadaan geografis kota-kota industri yang bertetanggaan dengan Pati, maka banyak penduduk Pati yang terserap dalam sektor-sektor industri di kota tersebut. Di Pati sendiri juga banyak industri, yang tentunya membutuhkan banyak tenaga kerja, sehingga banyak lulusan SMA yang lebih memilih langsung bekerja dari pada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tidak ada atau kurangnya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan, salah satunya karena kondisi sosial dan ekonomi orang tua. Kondisi sosial dapat dilihat dari lingkungan, misalnya lingkungan masyarakat yang sebagian besar dari warganya lebih memilih bekerja di pabrik untuk mendapatkan uang dari pada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang tentunya menghabiskan banyak biaya. Sedangkan kondisi ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan orang tua siswa.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, kondisi ekonomi orang tua siswa bila dilihat dari pekerjaan orang tua adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pekerjaan Orang Tua Siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati

Nama Sekolah	Jenis Pekerjaan							Jumlah
	PNS	Wiraswasta	Swasta	Petani	TNI/POLRI	Buruh	Perangkat Desa	
SMA N I	171	96	72	36	8	8	10	401
SMA N 2	91	112	57	35	10	6	4	315
SMA N 3	75	108	60	39	24	5	7	318
SMA Nasional	41	173	54	85	10	15	5	383
SMA BOPKRI	4	27	7	10	2	2	2	54
SMA I Tuan Sokolangu	0	49	12	59	0	3	0	123
Total	382	565	262	264	54	39	28	1594

Sumber: Data sekunder dari TU SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati

Dari tabel dapat dilihat bahwa mayoritas pekerjaan orang tua siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati adalah wiraswasta dan sisanya terbagi dalam berbagai macam pekerjaaan, mulai dari PNS, swasta, petani, TNI/POLRI, buruh dan perangkat desa. Bermacam-macamnya pekerjaan orang tua siswa menjadi salah satu dasar untuk mengkaji motivasi siswa SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tujuan dari SMA adalah mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan SMA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mereka ada yang memutuskan untuk bekerja atau menganggur. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang motivasi melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi berdasarkan kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul " PENGARUH KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI DAN SWASTA DI KABUPATEN PATI "

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kondisi sosial dan ekonomi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati secara simultan?
2. Apakah ada pengaruh kondisi sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati?
3. Apakah ada pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati?
4. Apakah ada perbedaan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI antara SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati?

PERPUSTAKAAN
UNNES

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati

PERPUSTAKAAN
UNNES

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif bagi kepala sekolah beserta jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan kondisi social ekonomi orang tua sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang pada akhirnya diharapkan dapat menambah minat dan dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Bagi peneliti

   Hasil penelitian ini daharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati. Di samping itu diharapkan dapat memberikan bekal pada guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mampu memberikan dorongan dan bimbingan yang bersifat positif bagi siswa untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikannya. Bagi peneliti didapatkan praktek bidang penelitian sehingga banyak informasi yang peneliti dapatkan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, serta menerapkan salah satu cabang ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

3. Bagi Universitas Negeri Semarang

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi kepustakaan FE UNNES.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua

2.1.1. Pengertian Orang Tua/Keluarga

Menurut Thamrin Nasution dkk dalam Kurnia Asih (2006:21) orang tua adalah setiap orang tua yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam penghidupan sehari-hari lazim disebut dengan ibu-bapak. Sedangkan menurut Poerwodarminto (2002:688) orang tua berarti ibu dan ayah kandung, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdik).

Keluarga merupakan unit satuan terkecil dan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial masyarakat. Di dalam keluarga inilah manusia pertama kali belajar mengenal norma-norma sosial, belajar menghargai orang lain, belajar bekerjasama dan belajar membantu orang lain. Jadi, keluarga tidak hanya mempunyai fungsi sebagai penerus keturunan saja, melainkan dalam pendidikan anak-anak juga merupakan fungsi utama dari keluarga, karena segala pengetahuan yang dimiliki anak diperoleh pertama kali dari keluarga yakni dari orang tua dan anggota keluarga yang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga dalam penelitian ini adalah sebuah kelompok sosial terkecil dalam masyarakat yang pertama kali mewarnai pribadi anak karena di dalam keluarga ditanamkan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang bertujuan sebagai bekal dan pedoman dalam bermasyarakat. Kaitannya dengan pendidikan, keluarga bertanggung jawab penuh terhadap masa depan anak yakni salah satunya melalui pendidikan.

2.1.2. Kondisi Sosial Orang Tua/Keluarga

Kondisi sosial merupakan keadaan yang berkenaan dengan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan melalui proses sosial. Proses sosial dapat diartikan sebagai proses hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya, seperti individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok berdasarkan potensi dan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Proses sosial ini berlangsung terus menerus atau bahkan dapat membentuk lingkaran yang tidak ada ujungnya. Proses sosial merupakan bentuk lain dari interaksi sosial. Menurut Soekanto (2002:61) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan-hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Sedangkan menurut Abdulsyani (2002:152) interaksi sosial diartikan sebagai hubungan-hubungan timbal balik yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia.

Di dalam keluarga interaksi sosial didasarkan atas rasa kasih sayang antara anggota keluarga yang diwujudkan dengan perhatian, kepedulian terhadap sesama anggota keluarga, saling membantu dan bekerjasama.

Kondisi sosial keluarga dapat dilihat dari interaksi sosial yang terjadi dalam keluarga itu yakni hubungan diantara anggota keluarga dan interaksi anggota keluarga dengan masyarakat dilingkungannya. Interaksi sosial dalam keluarga biasanya didasarkan atas rasa kasih sayang dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan perhatian, bekerjasama, saling membantu dan saling peduli antara sesama anggota keluarga. Bentuk interaksi orang tua terhadap anak dapat terwujud dengan kepedulian orang tua terhadap masa depan pendidikan anaknya. Selain bentuk interaksi

orang tua terhadap anak, tingkat pendidikan orang tua juga akan mempengaruhi masa depan pendidikan anaknya, karena semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin besar kepedulian orang tua terhadap masa depan pendidikan anaknya. Hal tersebut dikarenakan status sosial dan taraf ekonominya tinggi, sehingga kepedulian akan masa depan pendidikan anaknya juga tinggi. Dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendidikan orang tua maka semakin kecil kepedulian oarng tua terhadap masa depan anaknya, karena status sosial dan taraf ekonominya rendah sehingga kepedulian akan masa depan pendidikan anaknya kurang. Hal tersebut diatas apabila dapat diaplikasikan secara tepat, maka akan mendorong anak untuk berprestasi sehingga dapat menjadi bekal nantinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yakni ke perguruan tinggi.

PERPUSTAKAAN
UNNES

2.1.3. Kondisi Ekonomi Orang Tua/Keluarga

Menurut Sukirno (1996:10) ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber–sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan di masa datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat.

Kondisi ekonomi orang tua adalah suatu keadaan yang dapat dilihat manusia, mengenai keadaan dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan ekonomi yang dihadapi orang tua/keluarga yang utama adalah usaha orang tua/keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani. Kondisi ekonomi orang tua dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dua hal yang saling berhubungan yakni pendapatan atau penghasilan orang tua yang sifatnya terbatas dan pengeluaran untuk pembiayaan atau pemenuhan kebutuhan keluarga yang sifatnya tidak terbatas.

a. Pendapatan orang tua

Dalam pemenuhan kebutuhan diperlukan alat untuk memenuhi kebutuhan , termasuk dalam hal kebutuhan akan pendidikan. Salah satu alat pemenuh kebutuhan adalah uang (pendapatan). Uang (pendapatan) dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan riil/nyata.

Menurut M. Sumardi dalam Kurnia Asih (2006:26) pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Sedangkan menurut Tim Penyusun Kamus Perbankan Indonesia dalam Kurnia Asih (2006:26) pendapatan adalah semua penghasilan yang

diterima baik berupa barang maupun nilai uang yang diperoleh dari pihak lain sebagai balas jasa yang telah diberikannya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan riil baik berupa barang maupun nilai uang yang diperoleh dari pihak lain sebagai balas jasa yang diberikannya dan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga atau perseorangan.

Menurut M. Sumardi dan Hans- Dieter Evers dalam Kurnia Asih (2006:26) pendapatan dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Pendapatan berupa uang, yaitu segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontraprestasi.
2. Pendapatan yang berupa barang, yaitu segala penghasilan yang sifatnyareguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Didalam keluarga biasanya yang berperan penting dalam pemerolehan pendapatan adalah kepala keluarga. Ada yang bekerja sebagai petani, buruh, pegawai negeri atau swasta, pedagang, TNI dan POLRI dan lain-lainnya. Biasanya tingkat hidup seseorang tergantung dari besarnya pendapatan yang diterima. Perbedaan pendapatan inilah yang menentukan golongan sosial ekonomi keluarga.

Dalam kehidupan masyarakat ada tingkatan-tingkatan atau golongan sosial ekonomi masyarakat yang didasarkan pada tingkat-tingkat pendapatan, kepemilikan sesuatu yang bernilai ekonomi, kekuasaan ataupun ilmu pengetahuan (tingkat pendidikan). Tingkat pendidikan sangat berkaitan erat dengan tingkat pendapatan, yaitu pendidikan yang tinggi membutuhkan dana yang cukup besar, meskipun terkadang ada yang berlatar belakang sosial ekonomi rendah tetapi dapat menempuh pendidikan tinggi dan seseorang yang menjadi berhasil.

b. Kebutuhan orang tua atau keluarga

Manusia mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas baik jumlah maupun jenisnya. Semakin tinggi kemampuan ekonomi seseorang, maka semakin beraneka ragam pula tingkat kebutuhan hidupnya, karena manusia adalah makhluk yang tidak akan pernah puas dan dirinya merasa senang jika semua kebutuhan hidupnya terpenuhi. Demikian juga yang terjadi dalam keluarga. Keluarga dikatakan bahagia apabila semua kebutuhan dalam keluarganya terpenuhi, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Kebutuhan rohani salah satunya adalah kebutuhan akan pendidikan. Sehingga semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua/keluarga, maka semakin tinggi pula kesempatan pendidikan yang diinginkan, termasuk motivasi atau dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.1.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua

Menurut Ahmadi (1997:205-206) ukuran atau kriteria yang biasanya dipakai untuk menggolong-golongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan sosial adalah sebagai berikut:

a. Ukuran kekayaan
b. Ukuran kekuasaan
c. Ukuran kehormatan
d. Ukuran ilmu pengetahuan

Menurut Abdulsyani (2002:86) berpendapat bahwa indikator yang dapat menentukan stratifikasi sosial adalah:

a. Pemilikan atas kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran
b. Status atas dasar fungsi dalam pekerjaan
c. Kesalehan orang dalam beragama
d. Status atas dasar keturunan
e. Latar belakang rasial dan lamanya seseorang atau sekelompok orang tinggal pada suatu tempat.
f. Status atas dasar jenis kelamin dan umur seseorang

Sedangkan menurut Talcott Parsons dalam Kurnia Asih (2006:29) indikator tentang penilaian seseorang mengenai kedudukan seseorang dalam lapisan sosial di masyarakat antara lain:

a. Bentuk ukuran rumah, keadaan perawatan, tata kebun dan sebagainya
b. Wilayah tempat tinggal, apakah bertempat dikawasan elite atau kumuh
c. Pekerjaan atau profesi yang dipilih oleh seseorang

d. Sumber pendapatan

Dan menurut Soekanto (2002:231) bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi:

a. Pendidikan
b. Pekerjaan
c. Pendapatan
d. Tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran tingkat kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah:

1. Kondisi Sosial Orang Tua (X1), meliputi:
   a. Tingkat Pendidikan Orang Tua

      Tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua akan berpengaruh terhadap pengarahan anak-anaknya di dalam proses pendidikan. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung menganggap pendidikan anak adalah sesuatu hal yang sangat penting, sehingga memotivasi mereka untuk memberikan pendidikan kepada anaknya sampai jenjang pendidikan tinggi. Demikian juga yang terjadi sebaliknya.

   b. Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal

      Kondisi lingkungan tempat tinggal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Suasana lingkungan keluarga yang mendukung akan sangat berpengaruh terhadap motivasi anak (siswa) untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jika kondisi keluarga berkecukupan, tentram dan damai maka akan menguatkan motivasi anak untuk melanjutkan pendidikannya. Demikian juga yang terjadi pada lingkungan

masyarakat. Jika dalam lingkungan tersebut sebagian besar orang atau temannya mempunyai pendidikan yang tinggi, maka akan memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikannya sampai pendidikan tinggi yakni ke perguruan tinggi.

2. Kondisi Ekonomi Orang Tua (X2), meliputi:

   a. Jumlah Pendapatan Orang Tua

      Pendidikan membutuhkan dana yang besar untuk pembiayaan, penyediaan sarana dan prasarana bagi kelancaran pendidikan. Oleh karena itu tingkat pendapatan orang tua berpengaruh terhadap proses pendidikan anak-anaknya.

   b. Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup

      Tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup yang dimaksud adalah kemampuan orang tua untuk membiayai pengeluaran dan memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Bagi keluarga yang tingkat ekonominya tinggi cenderung dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa kesulitan yang berarti, seperti: kebutuhan untuk memiliki pakaian akan lebih diperhatikan bagus tidaknya pakaian itu, biasanya dilihat dari merk. Demikian juga dalam pemenuhan kebutuhan akan pendidikan. Orang tua akan berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya sampai pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.

PERPUSTAKAAN
UNNES

2.1.5. Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SPN, pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.

Dengan adanya UU di atas, maka semua menjadi tahu kalau pendidikan tidak hanya berhenti sampai pendidikan menengah saja, tetapi masih ada lagi pendidikan di atas itu yakni pendidikan tinggi. Hal itu yang mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan sampai setinggi mungkin. Dengan menempuh pendidikan sampai pendidikan tinggi, siswa dapat mengembangkan bakat, ketrampilan dan pengetahuan yang mereka miliki sebagai bekal untuk berprestasi, mencapai cita-cita yang mereka harapkan. Fenomena yang terjadi, kebanyakan orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses baik dalam pendidikan maupun karirnya, sehingga dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik. Namun demikian, ”walaupun motivasi yang ada dalam diri anak atau siswa sangat kuat jika kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tuanya kurang mendukung, maka akan menghambat motivasi anak dalam mencapai semua keinginan-keinginannya tersebut”. (Soemanto dalam Kurnia Asih, 2006:30).

Kondisi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi tingkat pendidikan orang tua dan kondisi lingkungan tempat tinggal yang mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Kebanyakan orang tua menginginkan pendidikan anaknya lebih baik dari pendidikan mereka. Mereka berharap anaknya menjadi orang sukses sehingga dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Alasan tersebut inilah yang menjadikan motivasi bagi orang tua untuk memberikan yang terbaik dalam

pendidikan anaknya hingga sampai pendidikan tinggi. Selain tingkat pendidikan orang tua, kondisi lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Suasana lingkungan keluarga yang mendukung akan sangat berpengaruh terhadap motivasi anak (siswa) untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jika kondisi keluarga berkecukupan, tentram dan damai maka akan menguatkan motivasi anak untuk melanjutkan pendidikannya. Demikian juga yang terjadi pada lingkungan masyarakat. Jika dalam lingkungan tersebut sebagian besar orang atau temannya mempunyai pendidikan yang tinggi, maka akan memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikannya. Berbeda dengan apa yang terjadi pada lingkungan yang sebagian dihuni oleh sekelompok orang yang menganggur dan memiliki pendidikan yang rendah, hal tersebut akan menurunkan motivasi anak untuk melanjutkan pendidikannya sampai pendidikan tinggi.

Selain kondisi sosial, kondisi ekonomi orang tua juga ikut berpengaruh bagi anak dalam memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Kondisi ekonomi yang dimaksud dalam penelitan ini meliputi tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup. Semakin tinggi tingkat pendapatn orang tua, maka siswa akan semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya karena tingkat pendapatan orang tua akan berperan dalam mendukung pembiayaan, penyediaan sarana dan prasarana bagi kelancaran pendidikan anak-anaknya. Tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup yang dimaksud adalah kemampuan orang tua untuk membiayai pengeluaran dan memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Bagi keluarga yang tingkat ekonominya tinggi cenderung dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa kesulitan yang berarti. Demikian juga dalam pemenuhan kebutuhan akan pendidikan. Berdasarkan uraian di

atas, maka diketahui bahwa kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua yang baik akan berpengaruh terhadap motivasi anak (siswa) untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. ”Bagi orang tua yang mempunyai kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang kuat atau tinggi tentu tidak akan merasa berat untuk membiayai pendidikan anak-anaknya sampai dengan jenjang tertinggi”. (Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers dalam Kurnia Asih, 2006:35).

2.2. Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

2.2.1. Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman (2005:73) motivasi adalah daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dan menurut Slavin dalam Tri Anni (2005:111) motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. Sedangkan menurut Mc Donald dalam Hamalik (2008:106) motivasi adalah suatu energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari ketiga definisi tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri manusia atau seseorang untuk melakukan sesuatu baik aktivitas atau sikap tertentu dalam bekerja, belajar maupun melakukan kegiatan lainnya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu motivasi juga merupakan sarana bagi seseorang untuk menumbuhkan keinginan atau cita-cita untuk mencapai tujuan hidup yang diharapkan. Tujuan hidup dapat dicapai dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup baik berupa kebutuhan fisik maupun rohani.

2.2.2. Jenis Motivasi

Menurut Sardiman (2005:88-89), motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu itu bersumber pada suatu kebutuhan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Motivasi intrinsik tersebut meliputi:

a. Keinginan Berprestasi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah ”hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian”. (Tulus dalam Kurnia Asih, 2006:14). Keinginan berprestasi yang dimaksud disini adalah keinginan dari dalam diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi guna mengembangkan bakat, ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Pada intinya, keinginan berpretasi merupakan keinginan untuk mencapai prestasi yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Keinginan Mencapai Cita-cita

”Keberhasilan mencapai keinginan akan menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Keinginan yang terpuaskan akan memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dengan adanya penguatan seperti hadiah ataupun

hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk menjadi seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri".(Dimyati dan Mudjiono, 2006:97).

Dengan adanya keinginan dan kemauan untuk mencapai cita-cita, maka siswa akan berusaha supaya cita-citanya dapat tercapai. Dalam hal ini adalah cita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya dorongan dari luar. Misalnya karena pengaruh dari orang tua atau keluarga, teman sekolah maupun teman bergaul.

Yang dimaksud motivasi ekstrinsik atau motivasi (dorongan) yang berasal dari luar diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini adalah karena adanya dorongan dari orang tua atau keluarga dan dorongan dari teman, baik teman sekolah maupun teman bergaul.

a. Dorongan dari keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan inilah yang pertama ada. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali adalah keluarga. Interaksi dalam keluarga biasanya didasarkan atas rasa kasih sayang yang menjiwai hubungan orang tua dengan anaknya dan rasa tanggung jawab sosial dari keluarga

yang diwujudkan dengan perhatian, kerjasama, dan rasa peduli terhadap masa depan anaknya. Rasa kepedulian orang tua terhadap anak akan mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Dorongan dari teman

Menurut Samuel dan Suganda (1997: 60) teman sepermainan merupakan kelompok sebaya terdiri dari sejumlah kecil orang yang memiliki umur hampir sama, mereka melakukan interaksi dalam frekuensi yang cukup tinggi atau sering melakukan berbagai kegiatan bersama-sama.

Karena sering melakukan kegiatan bersama-sama inilah yang menyebabkan dorongan dari teman ikut andil dalam pengambilan keputusan seseorang (siswa). Dorongan dari teman merupakan salah satu motivasi melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi. Jika lingkungan tempat tinggalnya dihuni oleh orang atau teman yang berpendidikan tinggi, maka akan mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Interaksi sosial anak tidak hanya di lingkungan keluarga saja, melainkan dengan teman (baik teman sekolah maupun teman sepermainan) juga. Biasanya seorang anak memiliki teman yang dianggap dekat atau biasa disebut dengan sahabat. Peranan sahabat di sini sangat menunjang motivasi dan keberhasilan studi dari seorang anak karena dengan mereka biasanya terjadi proses saling mengisi, yang berbentuk persaingan yang sehat. Hal itu yang mendorong atau memotivasi seorang anak (siswa) untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Menurut Abraham Maslow dalam Slameto (2003:171), kebutuhan manusia dibagi menjadi tujuh tingkat yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.
2. Kebutuhan rasa aman, merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.
3. Kebutuhan rasa cinta, merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.
4. Kebutuhan akan penghargaan diri, merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain.
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri, merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilinya.
6. Kebutuhan untuk tahu dan mengerti, merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa inggin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan-keterangan, dan untuk mengerti sesuatu.
7. Kebutuhan estetik, merupakan kebutuhan manusia untuk mengungkapkan rasa seni dan keindahan.

Menurut Mc. Cleland dalam Dimyati dan Mudjiono (2006:81) berpendapat bahwa setiap orang memiliki tiga jenis kebutuhan dasar, yaitu:

1. Kebutuhan akan kekuasaan, terwujud dalam keinginan mempengaruhi orang lain.
2. Kebutuhan untuk berafiliasi, tercermin dalam terwujudnya situasi bersahabat dengan orang lain.
3. Kebutuhan berprestasi, terwujud dalam keberhasilan melakukan tugas-tugas yang dibebankan.

Sedangkan menurut Morgan dalam Sardiman (2005:78-80) mengemukakan bahwa manusia hidup memiliki berbagai kebutuhan, yaitu:

1. kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas
2. kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
3. kebutuhan untuk mencapai hasil (cita-cita)
4. kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang mengarah pencapaian pemenuhan kebutuhan. Dorongan untuk melakukan aktivitas itu menimbulkan motivasi pada diri seseorang guna membekali diri dengan hal-hal yang diperlukan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan tersebut.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.3. Faktor-faktor Lain yang Mempengaruhi Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

1. Faktor Kecerdasan

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki siswa sangat menentukan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi kecerdasan yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Demikian sebaliknya.

2. Faktor Minat dan Perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik serta teliti terhadap sesuatu. Apabila minat dan perhatian siswa terhadap perguruan tinggi sangat tinggi, maka semakin tinggi pula motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Faktor Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki siswa. Bakat yang dimiliki siswa apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan maka bakat siswa akan terwujud. Misalnya: siswa memiliki bakat untuk menjadi seorang arsitek. Apabila diberi kesempatan maka siswa akan lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4. Faktor Lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat)

Lingkungan memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin besar dorongan dan semangat yang diberikan keluarga, maka semakin besar pula motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal, terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai, norma dan ilmu pengetahuan.

Semakin baik kualitas sekolah maka akan menumbuhkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Demikian juga dengan lingkungan masyarakat, jika kondisi lingkungan masyarakat sebagian besar orang atau temannya berpendidikan yang tinggi, maka motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga semakin tinggi.

5. Cita-cita

Cita-cita adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Semakin tinggi cita-cita yang ingin dicapai siswa maka semakin tinggi pula motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

6. Kemampuan Belajar

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi, maka motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga semakin tinggi.

7. Kondisi Siswa

Kondisi siswa dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologis.dengan kondisi yang baik, maka akan mendukung motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

8. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Semakin baik prestasi yang diperoleh seseorang (siswa) maka semakin tinggi juga motivasinya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi walaupun keadaan orang tua akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyekolahkan ke jenjang pendidikan pendidikan yang lebih tinggi.

(Kurnia Asih, 2006).

2.2.4. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang SPN).

Menurut Hamalik (2008:3) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut Munib (2005:34) pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengancita-cita pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan mempunyai unsur-unsur:

1. Adanya usaha sadar
2. Adanya pendidik dan peserta didik
3. Adanya tujuan, yaitu memberikan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

2.2.5. Jalur, Jenjang, Jenis dan Tujuan Pendidikan

Untuk melaksanakan tercapainya tujuan pendidikan nasional, maka kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/ atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan jalur pendidikan informal merupakan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar mandiri.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 14).

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengatahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan akademik merupakan pendidikan tinggi program sarjana dan pascasarjana yang diarahkan

terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu. Pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program pasca sarjana. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan / atau menjadi ahli ilmu agama. Sedangkan pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

PERPUSTAKAAN
UNNES

2.3. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus terus-menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Seperti diketahui pendidikan tidak hanya berakhir sampai pendidikan menengah saja, tetapi masih ada jenjang di atasnya. Mengetahui hal tersebut sebagian besar siswa (SMA dan SMK) berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Motivasi tersebut didorong oleh keinginan untuk breprestasi, mencapai cita-cita atau bahkan untuk memperbaiki kualitas hidup di masa yang akan datang. Semua itu tidak lepas dari pengaruh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua.

Kondisi sosial orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua dan kondisi lingkungan tempat tinggal akan mempengaruhi motivasi siswa untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin. Sebagian besar orang tua menginginkan pendidikan anaknya lebih tinggi dari mereka. Mereka mengiginkan kualitas kehidupan anaknya di masa yang akan datang jauhlebih baik dari yang sudah merekan dapatkan. Keinginannya tersebut inilah yang mendorong mereka untuk menyekolahkan anak sampai setinggi mungkin.

Sedangkan kondisi ekonomi orang tua meliputi: tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup juga akan mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Semakin tinggi pendapatan orang tua maka siswa akan semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya, karena tingkat pendapatan orang

PERPUSTAKAAN UNNES

tua akan berperan dalam mendukung pembiayaan pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana bagi kelancaran pendidikan anak-anaknya.

Untuk menempuh pendidikan diperlukan dana (pendapatan orang tua) untuk membayar semua biaya pendidikan anaknya, seperti untuk membayar SPP, uang gedung dan membayar kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang (buku, transportasi, pakaian, kesehatan dan lain-lain) yang semuanya menjadi tanggung jawab orang tuanya. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin tinggi pula dana yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu orang tua harus mempunyai penghasilan yang cukup untuk membiayai bermacam-macam kebutuhan sekolah dan kebutuhan lainnya. Orang tua atau keluarga yang berada dalam kondisi sosial dan ekonomi yang baik, maka tidak akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dan pendidikan anak, sehingga anak tidak merasa cemas kalau tidak bisa membayar biaya-biaya sekolah atau pendidikan. Demikian yang terjadi sebaliknya, jika kondisi sosial dan ekonomi orang tua kurang mendukung, maka anak akan berfikir berkali-kali untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain pendapatan orang tua, faktor lain yang juga berpengaruh adalah lingkungan tempat tinggal, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Jika kondisi keluarga berkecukupan, tentram dan damai maka akan menguatkan motivasi anak untuk melanjutkan pendidikannya. Demikian juga yang terjadi pada lingkungan masyarakat. Jika dalam lingkungan tersebut sebagian besar orang atau temannya mempunyai pendidikan yang tinggi, maka akan memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikannya.

Dengan didukung oleh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua yang lebih baik, sangat mungkin motivasi anak untuk terus mengenyang pendidikan dalam hal ini melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi lebih kuat. Hal ini seiring dengan hasil penelitian Kurnia

Asih (2006), bahwa ada pengaruh signifikan kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI 1 Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006, besarnya pengaruh tersebut yaitu 35,6%, selebihnya dipengaruhi faktor lain diluar penelitian. Besarnya pengaruh masing-masing variabel yaitu kondisi sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebasar 12,4%, pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 9,5%.

Dari penelitian Ria Uli Hasibuan (2003) yang berjudul "Hubungan nilai kesuksesan, ekspektasi kesuksesan, dan motivasi berprestasi remaja miskin pusat pengembangan anak compassion-Malang" menunjukkan bahwa 56,76% remaja miskin memiliki motivasi berprestasi rendah. Hasil ini dapat mendukung perkiraan sebelumnya, yaitu bahwa faktor ekonomi memberikan pengaruh pada motivasi berprestasi remaja miskin. Sedangkan dari penelitian Hanny Hafiar yang berjudul "Pengaruh lingkungan perguruan tinggi terhadap motivasi untuk melanjutkan studi" menunjukkan bahwa 29,08% motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh pengetahuan siswa tentang perguruan tinggi dan perasaan siswa mengenai perguruan tinggi, sedangkan sisanya yang 70,92% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berfikir dari penelitian ini dapat diskemakan sebagai berikut:

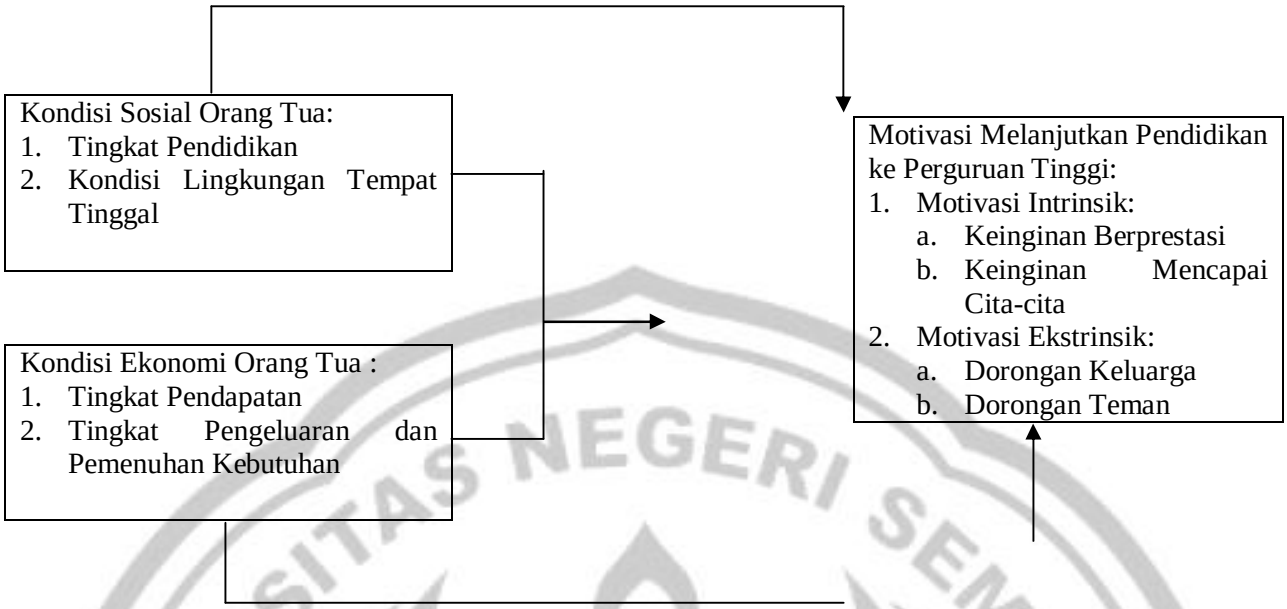

Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002:64). Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2008:63). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang keberadaannya masih harus diuji secara empiris.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha 1 = Ada pengaruh signifikan kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati secara simultan.

Ha 2 = Ada pengaruh signifikan kondisi sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati.

Ha 3 = Ada pengaruh signifikan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati.

Ha 4 = Terdapat perbedaan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI antara SMA Negeri dan Swasta.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002:108). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:80). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha sekolah pada saat melakukan survey pendahuluan, diketahui jumlah siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati sebanyak 1.594 siswa.

3.2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2002:109), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono, (2008:81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 10%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 90% terhadap populasi. Jika jumlah populasi sebanyak 1.594 siswa,

dengan taraf kesalahan 10%, maka sampelnya sebanyak 232. Hal ini sesuai dengan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu (Sugiyono, 2008:87) (Lihat Lampiran 13 : 182) .

Adapun teknik penetapan sampel menggunakan sampel kelompok atau *Cluster sample* dan *Propotional Random Sampling*. Sampel kelompok digunakan untuk menentukan jumlah SMA Swasta yang siswanya menjadi obyek dalam penelitian ini. Sebenarnya jumlah SMA Swasta di Kabupaten Pati lebih dari 3 sekolah, tetapi karena alasan agar terjadi keseimbangan antara jumlah SMA Swasta dan SMA Negeri yang hanya berjumlah 3 sekolah, maka SMA Swasta yang digunakan dalam penelitian ini juga berjumlah 3 sekolah yaitu SMA Nasional, SMA BOPKRI, dan SMA I Tuan Sokolangu.

Teknik pengambilan sampel proporsi atau sampel imbangan ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau wilayah. Ada kalanya banyaknya subjek yang terdapat pada setiap strata atau setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah. (Arikunto, 2002:116). Teknik ini digunakan untuk mengetahui jumlah sampel (siswa) yang akan digunakan dalam penelitian ini.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Sebaran Populasi Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Setiap Sekolah

Nama Sekolah	Populasi	Sampel
SMA N I	401	58
SMA N 2	315	46
SMA N 3	318	46
SMA Nasional	383	56
SMA BOPKRI	54	8
SMA I Tuan Sokolangu	123	18
Jumlah	1594	232

Sumber: Data sekunder Tata Usaha Sekolah SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati

Contoh perhitungan sampel:

Populasi siswa SMA N 1 sebanyak 401 dengan populasi dari seluruh sekolah 1.594 dan dengan jumlah sampel keseluruhan 232, maka sampel di SMA N 1 Pati:

$$\frac{401 \times 232}{1594} = 58 \text{ siswa}$$

3.3. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan (Arikunto, 2002:96). Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu (Sugiyono, 2008:38). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) (X)

Menurut Arikunto (2002:96), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel

dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2008:38). Variabel bebas yaitu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Kondisi Sosial Orang Tua (X1):
    1. Tingkat Pendidikan
    2. Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal
b. Kondisi Ekonomi Orang Tua (X2):
    1. Tingkat Pendapatan
    2. Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan
    3. Kepemilikan Harta yang Bernilai Ekonomi

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y)

Menurut Arikunto (2002:96), variabel terikat merupakan variabel akibat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008:39). Variabel terikat yaitu penelitian yang diukur untuk mengetahui berapa besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan indikator:

a. Motivasi Intrinsik (dorongan dari dalam diri siswa)
    1. Keinginan Berprestasi
    2. Keinginan Mencapai Cita-cita
b. Motivasi Ekstrinsik (dorongan dari luar diri siswa)
    1. Dorongan dari Keluarga
    2. Dorongan dari Teman
    3.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan secara sistematis dengan prosedur yang standar. (Arikunto, 2002:196).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku surat kabar, majalah, prasaati, notulen, rapat, lenger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:206). Dalam hal ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui biodata siswa, jumlah siswa, nama siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati, serta data-data lain yang mendukung.

2. Kuesioner / angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:200). Dalam penelitian ini metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Penggunaan kuesioner tertutup ini diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban telah tersedia, sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu singkat. Pada setiap item soal disediakan lima pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

Jawaban a dengan skor nilai 5

Jawaban b dengan skor nilai 4

Jawaban c dengan skor nilai 3

Jawaban d dengan skor nilai 2

Jawaban e dengan skor nilai 1

Sehingga jika jawaban yang diberikan semakin mendekat dengan jawaban yang diharapkan, maka semakin tinggi skor nilai yang diperoleh.

3.5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.5.1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. (Arikunto, 2002:144).

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas internal dengan cara melakukan analisis butir. Uji validitas pada instrumen ini dengan menggunakan rumus korelasi *Product Momen*t :

PERPUSTAKAAN
UNNES

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara gejala X dan Y

N = jumlah subyek / banyaknya responden

$\sum X$ = jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor butir soal

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Kemudian hasil r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{xy} dengan taraf signifikansi 5 %. Jika didapatkan harga r_{xy}, maka butir instrumen dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika harga r_{xy}, maka dikatakan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid.

Untuk menguji validitas instrumen dilakukan dengan langkah-langkah:

1. Mengadakan uji coba kepada seluruh responden.
2. Mengelompokkan item-item dari jawaban ke dalam butir dan jumlah skor total yang diperoleh dari masing-masing responden.
3. Dari skor yang diperoleh, kemudian dibuat perhitungan validitas.
4. Mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total dengan menggunakan rumus *Product Moment*.
5. Mengkonsultasikan hasil tersebut ke dalam tabel r kritik *Product Moment*.

Berdasarkan hasil uji coba validitas angket penelitian tentang pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada

siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati yang diuji cobakan kepada 30 responden dipeoleh hasil sebagai berikut :

a. Variabel Kondisi Sosial Orang Tua

Tabel 3.2 Hasil Uji coba Validitas Angket Kondisi Sosial Orang Tua

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,758	0,361	Valid
2	0,544	0,361	Valid
3	0,775	0,361	Valid
4	0,454	0,361	Valid
5	0,581	0,361	Valid
6	0,769	0,361	Valid

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua

Tabel 3.3 Hasil Uji coba Validitas Angket Kondisi Ekonomi Orang Tua

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
7	0,725	0,361	Valid
8	0,694	0,361	Valid
9	0,643	0,361	Valid
10	0,759	0,361	Valid
11	0,674	0,361	Valid
12	0,530	0,361	Valid
13	0,265	0,361	Tidak Valid
14	0,637	0,361	Valid
15	0,563	0,361	Valid
16	0,436	0,361	Valid
17	0,405	0,361	Valid

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah

c. Variabel Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Tabel 3.4 Hasil Uji coba Validitas Angket Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
18	0,510	0,361	Valid
19	0,426	0,361	Valid
20	0,355	0,361	Tidak Valid
21	0,552	0,361	Valid
22	0,515	0,361	Valid
23	0,488	0,361	Valid
24	0,374	0,361	Valid
25	0,537	0,361	Valid
26	0,493	0,361	Valid

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah

Diketahui bahwa hasil uji coba validitas angket penelitian kepada 30 responden diperoleh hasil bahwa angket kondisi sosial, kondisi ekonomi orang tua serta motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi terdapat 2 butir soal angket yang tidak valid yaitu no. butir 13 dan no. butir 20 dengan r_{tabel} = 0,361 untuk σ = 5 % dengan N= 30. Selanjutnya butir soal angket yang tidak valid tidak digunakan untuk pengambilan data atau dibuang, sedangkan butir soal angket yang valid dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

3.5.2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002:154). Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha, karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket dan skornya berupa rentangan antara 1 sampai 4 dan uji validitas menggunakan item total. Untuk menerangkan nahwa untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian maka menggunakan rumus Alpha, yang rumusnya:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir soal

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

(Arikunto, 2002:171)

Untuk memperoleh varians butir dicari terlebih dahulu setiap butir, kemudian dijumlahkan. Rumus yang digunakan untuk mencari varians adalah:

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{\Sigma(X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

α = varians butir

PERPUSTAKAAN UNNES

X = jumlah skor

N = jumlah responden

(Arikunto, 2002:171)

Teknik untuk menguji reliabilitas dalan penelitian ini adalah rumus Alpha dipadukan dengan rumus korelasi *Product Moment*. Jika r_{xy} sudah diperoleh, maka hasil perhitungan dimasukkan ke dalam rumus Alpha.

Selanjutnya hasil uji reliabilitas angket penelitian dikonsultasikan dengan harga r *Product Moment* pada taraf signifikansi 5%. Jika harga $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrument dikatakan reliabel, dan sebaliknya jika harga $r_{11} < r_{tabel}$, maka dikatakan instrument tidak reliabel.

3.6. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2008:147), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi; grafik garis maupun batang; diagram lingkaran; piktogram; penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendiskripsikan data pada instrumen kondisi sosial dan ekonomi orang tua serta motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari masing-masing siswa yang diambil sampel ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \text{ X } 100\ \%$$

Keterangan:

n = nilai yang diperoleh

N = nilai total

% = tingkat keberhasilan yang dicapai

(Ali, 1993: 184)

Adapun langkah-langkah menggunakan rumus deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Menghitung skor maksimum dengan cara mengalikan jumlah responden dengan skor maksimum = 232 x 5 = 1160
b. Menghitung skor minimum dengan cara mengalikan jumlah responden dengan skor minimum = 232 x 1 = 232
c. Menghitung persentase maksimum dengan cara jumlah skor maksimum dikalikan 100% = $\frac{1160}{1160}$ =100%
d. Menghitung persentase minimum dengan cara jumlah skor minimum dibagi dengan jumlah skor maksimum dikalikan 100% = $\frac{232}{1160}$ = 20%
e. Rentang persentase = 100% - 20% = 80%
f. Interval kelas persentase = $\frac{80\%}{5}$ = 16%

Tabel 3.5 kriteria kondisi sosial orang tua

Skala	Interval
84% < skor ≤ 100%	Sangat baik
68% < skor ≤ 84%	Baik
52% < skor ≤ 68%	Cukup baik
36% < skor ≤ 52%	Kurang baik
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat kurang baik

Tabel 3.6 kriteria tingkat pendidikan orang tua

Skala	Interval
84% < skor ≤ 100%	Sangat tinggi
68% < skor ≤ 84%	Tinggi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

52% < skor ≤ 68%	Menengah
36% < skor ≤ 52%	Rendah
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat rendah

Tabel 3.7 kriteria kondisi lingkungan tempat tinggal

Skala	Interval
84% < skor ≤ 100%	Sangat baik
68% < skor ≤ 84%	Baik
52% < skor ≤ 68%	Cukup baik
36% < skor ≤ 52%	Kurang baik
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat kurang baik

Tabel 3.8 kriteria kondisi ekonomi orang tua

Skala	Interval
84% < skor ≤ 100%	Sangat baik
68% < skor ≤ 84%	Baik
52% < skor ≤ 68%	Cukup baik
36% < skor ≤ 52%	Kurang baik
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat kurang baik

Tabel 3.9 kriteria tingkat pendapatan orang tua

Skala	Interval
84% < skor ≤ 100%	Sangat tinggi
68% < skor ≤ 84%	Tinggi
52% < skor ≤ 68%	Sedang
36% < skor ≤ 52%	Rendah
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat rendah

Tabel 3.10 kriteria tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan

Skala	Interval
84% < skor ≤ 100%	Sangat besar
68% < skor ≤ 84%	Besar
52% < skor ≤ 68%	Sedang
36% < skor ≤ 52%	Rendah
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat rendah

Tabel 3.11 kriteria motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Skala	Interval
84% < skor ≤ 100%	Sangat tinggi
68% < skor ≤ 84%	Tinggi
52% < skor ≤ 68%	Sedang
36% < skor ≤ 52%	Rendah
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat rendah

Tabel 3.12 kriteria motivasi intrinsik

Skala	Interval
84% < skor ≤ 100%	Sangat tinggi
68% < skor ≤ 84%	Tinggi
52% < skor ≤ 68%	Sedang
36% < skor ≤ 52%	Rendah
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat rendah

Tabel 3.13 kriteria motivasi ekstrinsik

Skala	Interval
84% < skor ≤ 100%	Sangat tinggi
68% < skor ≤ 84%	Tinggi
52% < skor ≤ 68%	Sedang
36% < skor ≤ 52%	Rendah
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat rendah

2. Uji Prasyarat Analisis Regresi

a. Uji normalitas data

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Menguji normalitas data salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data kesungguhanya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006:110).

PERPUSTAKAAN UNNES

b. Uji linieritas regresi

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan (Priyatno, 2008:36). Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Jika data berbentuk linier, maka penggunaan analisis regresi linier pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan akan tetapi jika

tidak linier, maka harus digunakan analisis regresi non linier. Uji linieritas garis regresi data kondisi sosial dan ekonomi orang tua dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 15.*

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Dalam penelitian ini ada 2 uji asumsi klasik adalah:

1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Deteksi adanya multikolinieritas dapat dipergunakan nilai VIF *(varian infalactioan factor)*, bila nilai VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya (Priyatno, 2008:39).

2) Uji Heteroskedaskisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menganalisisnya dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot* melalui SPSS. Model yang tidak terjadi heteroskedaskisitas memiliki grafik *scatter plot* dengan pola titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y (Ghozali, 2006:105).

3. Analisis Regresi Berganda

Langkah-langkah didalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

a. Mencari Persamaan Regresi

Untuk persamaan regresi ganda digunakan rumus:

$Y = bo + b_1 X1 + b_2 X2$

Dimana: $b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$

$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$

$bo = \bar{Y} - b_1\bar{X}1 - b_2\bar{X}2$ (Sudjana, 1996:349)

b. Menguji Keberartian Persamaan Regresi Ganda

Untuk menguji keberartian persamaan regresi ganda digunakan rumus:

$F = \frac{KT\ reg}{KT\ res}$

Dimana: $KT\ reg = \frac{JK\ reg}{k}$

$KT\ res = \frac{JK\ res}{n-k-1}$

$JK\ reg = b_1\sum x_1 y + b_2\sum x_2 y$

$JK\ res = \sum y^2 - JK\ reg$ (Sudjana, 1996:355)

Persamaan regresi tersebut signifikan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = N- k – 1.

c. Menentukan Koefisien Korelasi Ganda

Untuk menentukan koefisien korelasi ganda digunakan rumus:

$R = \sqrt{\frac{JK_{reg}}{\sum y^2}}$

d. Menentukan Koefisien Korelasi Parsial

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Untuk menentukan koefisien korelasi parsial antara X_1 dengan Y apabila X_2 Dikontrol digunakan rumus:

$$r_{y12} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1-r_{y2}^2)(1-r_{12}^2)}}$$

Untuk menguji keberartiannya digunakan rumus:

$$t = \frac{r_{y12}\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_{y12}^2}}$$

Koefisien korelasi tersebut signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan dk=N-3.

Untuk menetukan koefien korelasi parsial antara X_2 dengan Y apabila X_1 dikontrol digunakan rumus:

$$r_{y2,1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1-r_{y1}^2)(1-r_{12}^2)}}$$

Untuk menguji keberartiannya digunakan rumus:

$$t = \frac{r_{y21}\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_{y21}^2}}$$

Koefisien korelasi tersebut signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan dk=N-3.

4. Uji ANOVA

Langkah-langkah uji ANOVA sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

Ho: Tidak ada perbedaan antara rata-rata motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi SMA Negeri dan SMA Swasta

Ha: Ada perbedaan antara rata-rata motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi SMA Negeri dan SMA Swasta

b. Menentukan tingkat signifikasi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikasi a = 5%.

c. Kriteria pengujian

Ho diterima jika nilai signifikasi > 0.05

Ho ditolak jika nilai signifikasi < 0.05

d. Membandingkan nilai signifikasi

e. Kesimpulan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati sebanyak 232 responden yang terdiri dari siswa SMA Negeri sejumlah 150 orang dan siswa SMA Swasta sejumlah 82 orang. SMA Negeri yang menjadi obyek dalam penelitian ini merupakan sekolah-sekolah pilihan yang inputnya berasal dari siswa-siswa yang mempunyai kemampuan menengah ke atas dengan kondisi sosial dan ekonomi yang sangat baik. Berbeda dengan SMA Negeri, SMA Swasta yang menjadi obyek dalam penelitian ini merupakan sekolah-sekolah pinggiran yang inputnya berasal dari siswa yang mempunyai kemampuan rendah dan siswa dengan tingkat perekonomian kurang baik karena biaya yang digunakan untuk sekolah di SMA Swasta lebih murah dibandingkan dengan di SMA Negeri.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Gambaran dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu kondisi sosial, kondisi ekonomi orang tua dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati dapat dilakukan dengan analisis deskriptif seperti ini:

4.1.2.1 Kondisi Sosial Orang Tua

Gambaran kondisi sosial orang tua pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Kondisi Sosial Orang Tua Siswa pada SMA Negeri

Skor	Kriteria	f	Persentase
84% < skor ≤ 100%	Sangat baik	10	6,67%
68% < skor ≤ 84%	Baik	78	52,00%
52% < skor ≤ 68%	Cukup baik	53	35,33%
36% < skor ≤ 52%	Kurang baik	9	6,00%
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat kurang baik	0	0,00%
Jumlah		150	100%

Sumber: data yang diolah, 2009

Tabel 4.2 Distribusi Kondisi Sosial Orang Tua Siswa pada SMA Swasta

Skor	Kriteria	f	Persentase
84% < skor ≤ 100%	Sangat baik	1	1,22%
68% < skor ≤ 84%	Baik	24	29,27%
52% < skor ≤ 68%	Cukup baik	36	43,90%
36% < skor ≤ 52%	Kurang baik	21	25,61%
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat kurang baik	0	0,00%
Jumlah		82	100%

Sumber: data yang diolah, 2009

Untuk lebih jelasnya data tentang kondisi sosial (tingkat pendidikan orang tua dan kondisi lingkungan tempat tinggal) orang tua siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini.

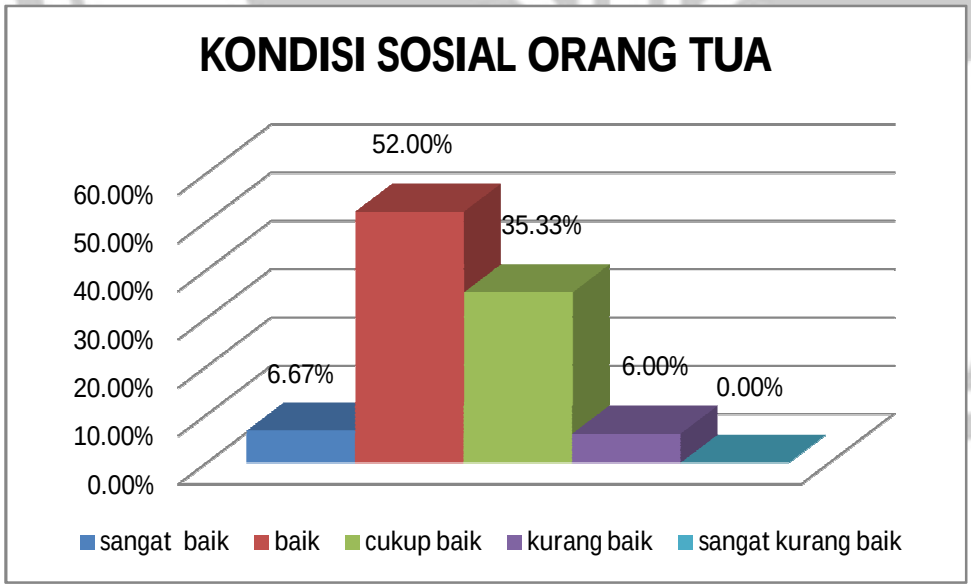

Gambar 4.1 Distribusi variabel kondisi sosial orang tua pada SMA Negeri

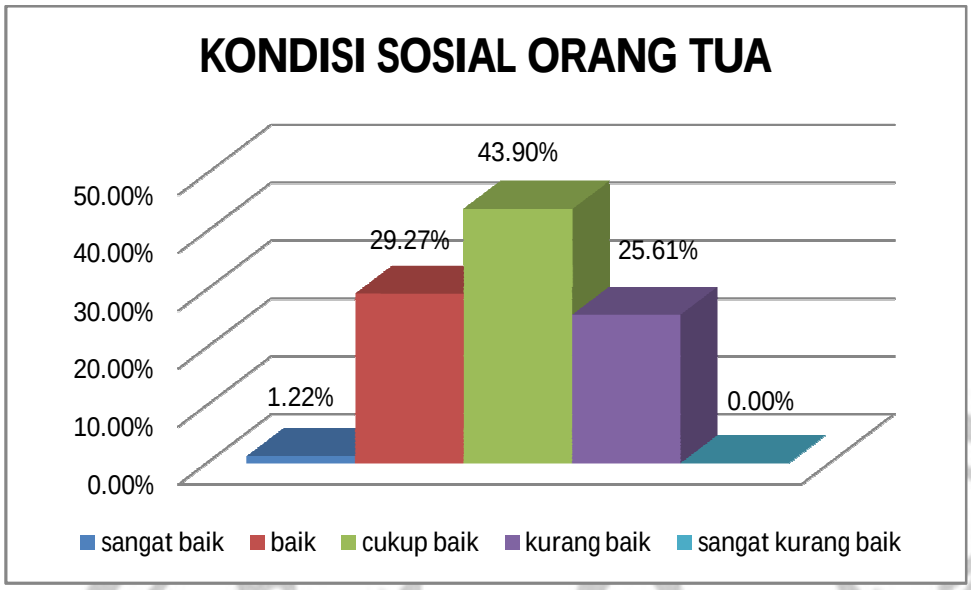

Gambar 4.2 Distribusi variabel kondisi sosial orang tua pada SMA Swasta

Dari tabel perhitungan pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa besarnya skor rata-rata kondisi sosial orang tua pada SMA Negeri mencapai 20,93 dengan persentase 69,76% dan termasuk kategori baik. Sedangkan besarnya rata-rata kondisi sosial orang tua pada SMA Swasta mencapai 18,23 dengan persentase 60,77% dan termasuk kategori cukup baik. Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa kondisi sosial orang tua pada SMA Negeri menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 52,00% termasuk kategori baik, sedangkan selebihnya yaitu 35,33% menyatakan cukup baik, 6,67% menyatakan sangat baik dan 6,00% menyatakan kurang baik. Sedangkan pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa kondisi sosial orang tua pada SMA Swasta menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 43,90% termasuk kategori cukup baik, sedangkan selebihnya yaitu 29,27% menyatakan baik, 25,61% menyatakan kurang baik dan 1,22% menyatakan sangat baik.

Secara lebih rinci gambaran kondisi sosial orang tua siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati ditinjau dari tiap-tiap indikator yaitu tingkat pendidikan dan kondisi lingkungan tempat tinggal dapat disajikan sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN UNNES

1. Tingkat pendidikan

Berdasarkan data hasil penelitian pada lampiran 6, menunjukkan bahwa rata-rata skor tingkat pendidikan orang tua pada SMA Negeri adalah 7,88 dengan persentase 78,80% dan termasuk kategori tinggi. Sedangkan rata-rata skor tingkat pendidikan orang tua pada SMA Swasta adalah 5,33 dengan persentase 53,30% dan termasuk kategori menengah. Secara lebih rinci ditinjau dari jawaban masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa pada SMA Negeri

Skor	Kriteria	f	Persentase
84% < skor ≤ 100%	Sangat tinggi	66	44,00%
68% < skor ≤ 84%	Tinggi	49	32,67%
52% < skor ≤ 68%	Menengah	16	10,67%
36% < skor ≤ 52%	Rendah	16	10,67%
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat rendah	3	2,00%
Jumlah		150	100%

Sumber: data yang diolah, 2009

Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa pada SMA Swasta

Skor	Kriteria	f	Persentase
84% < skor ≤ 100%	Sangat tinggi	5	6,10%
68% < skor ≤ 84%	Tinggi	16	19,51%
52% < skor ≤ 68%	Menengah	13	15,85%
36% < skor ≤ 52%	Rendah	36	43,90%
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat rendah	12	14,63%
Jumlah		82	100%

Sumber: data yang diolah, 2009

PERPUSTAKAAN UNNES

Untuk lebih jelasnya data tentang tingkat pendidikan orang tua siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini.

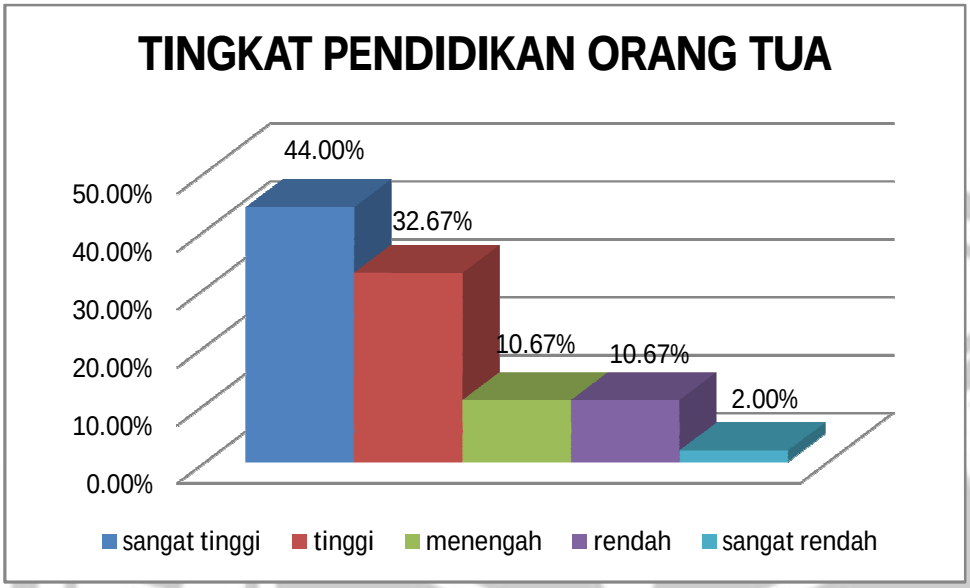

Gambar 4.3 Distribusi indikator tingkat pendidikan orang tua pada SMA Negeri

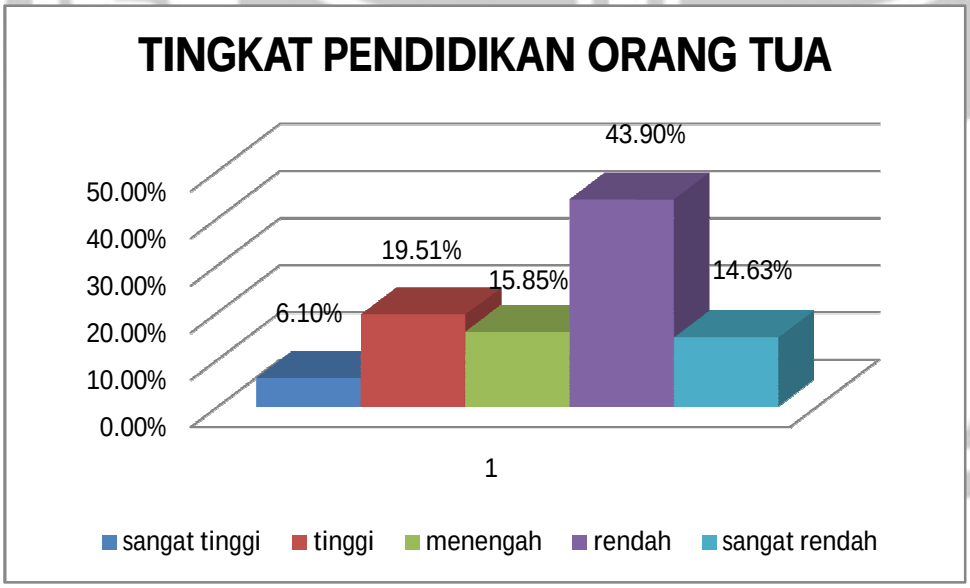

Gambar 4.4 Distribusi indikator tingkat pendidikan orang tua pada SMA Swasta

Pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua pada SMA Negeri menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 44,00% termasuk kategori sangat tinggi,

sedangkan selebihnya yaitu 32,67% menyatakan tinggi, 10,67% menyatakan menengah, 10,67% menyatakan rendah dan 2,00% menyatakan sangat rendah. Sedangkan pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua pada SMA Swasta menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 43,90% termasuk kategori rendah, sedangkan selebihnya yaitu 19,51% menyatakan tinggi, 15,85% menyatakan menengah, 14,63% menyatakan sangat rendah dan 6,10% menyatakan sangat tinggi.

2. Kondisi lingkungan tempat tinggal

Berdasarkan data hasil penelitian pada lampiran 6, menunjukkan bahwa rata-rata skor kondisi lingkungan tempat tinggal pada SMA Negeri adalah 13,05 dengan persentase 65,23% dan termasuk kategori cukup baik. Sedangkan rata-rata skor tingkat pendidikan orang tua pada SMA Swasta adalah 12,90 dengan persentase 64,51% dan termasuk kategori cukup baik. Secara lebih rinci ditinjau dari jawaban masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal pada SMA Negeri

Skor	Kriteria	f	Persentase
84% < skor ≤ 100%	Sangat baik	17	11,33%
68% < skor ≤ 84%	Baik	46	30,67%
52% < skor ≤ 68%	Cukup baik	58	38,67%
36% < skor ≤ 52%	Kurang baik	29	19,33%
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat kurang baik	0	0,00%
Jumlah		150	100%

Sumber: data yang diolah, 2009

Tabel 4.6 Distribusi Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal pada SMA Swasta

Skor	Kriteria	f	Persentase
84% < skor ≤ 100%	Sangat baik	11	13,41%
68% < skor ≤ 84%	Baik	27	32,93%
52% < skor ≤ 68%	Cukup baik	26	31,71%
36% < skor ≤ 52%	Kurang baik	16	19,51%
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat kurang baik	2	2,44%
Jumlah		82	100%

Sumber: data yang diolah, 2009

Untuk lebih jelasnya data tentang kondisi lingkungan tempat tinggal orang tua siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini.

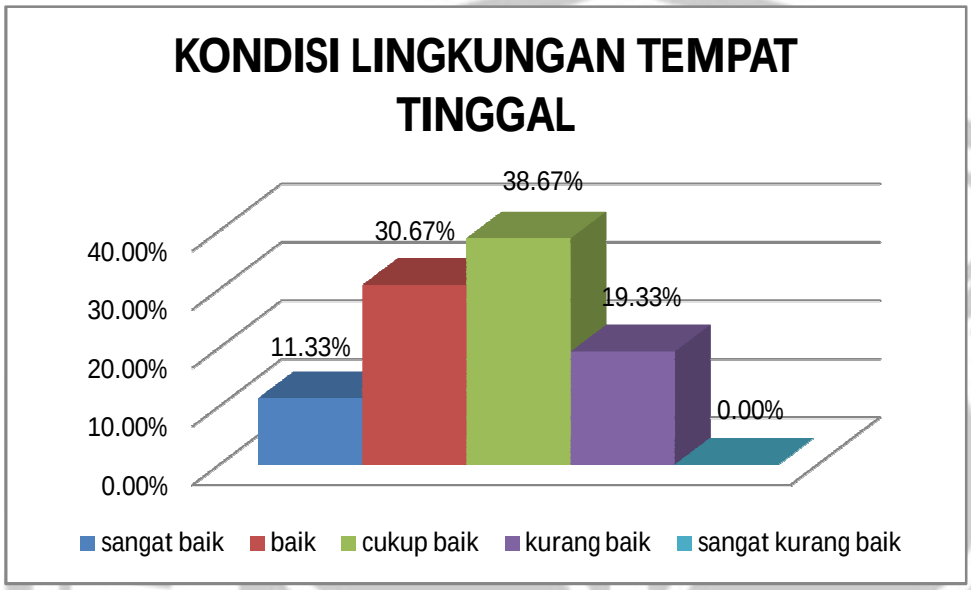

Gambar 4.5 Distribusi indikator kondisi lingkungan tempat tinggal pada SMA Negeri

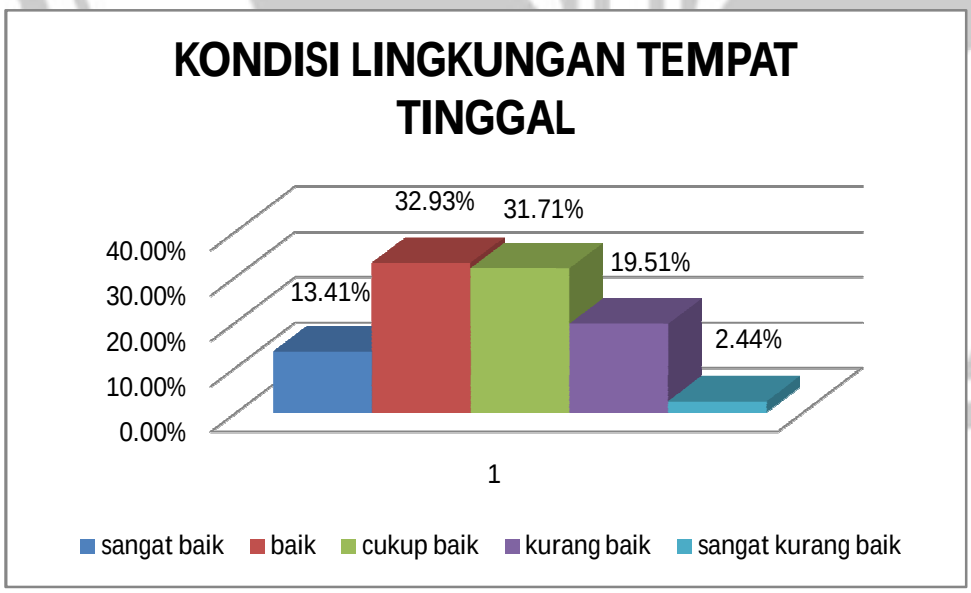

Gambar 4.6 Distribusi indikator kondisi lingkungan tempat tinggal pada SMA Swasta

Pada gambar 4.5 menunjukkan bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal orang tua siswa pada SMA Negeri menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 38,67% termasuk kategori cukup baik, sedangkan selebihnya yaitu 30,67% menyatakan baik, 19,33% menyatakan kurang baik, dan 11,33% menyatakan sangat baik. Sedangkan pada gambar 4.6 menunjukkan bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal orang tua siswa pada SMA Swasta menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 32,93% termasuk kategori baik, sedangkan selebihnya yaitu 31,71% menyatakan cukup baik, 19,51% menyatakan kurang baik, 13,41% menyatakan sangat baik dan 2,44% menyatakan sangat kurang baik.

4.1.2.2 Kondisi Ekonomi Orang Tua

Gambaran kondisi ekonomi orang tua pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Kondisi Ekonomi Orang Tua Siswa pada SMA Negeri

Skor	Kriteria	f	Persentase
84% < skor ≤ 100%	Sangat baik	7	4,67%
68% < skor ≤ 84%	Baik	31	20,67%
52% < skor ≤ 68%	Cukup baik	57	38,00%
36% < skor ≤ 52%	Kurang baik	47	31,33%
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat kurang baik	8	5,33%
Jumlah		150	100%

Sumber: data yang diolah, 2009

Tabel 4.8 Distribusi Kondisi Ekonomi Orang Tua Siswa pada SMA Swasta

Skor	Kriteria	f	Persentase
84% < skor ≤ 100%	Sangat baik	1	1,22%
68% < skor ≤ 84%	Baik	11	13,41%
52% < skor ≤ 68%	Cukup baik	22	26,83%
36% < skor ≤ 52%	Kurang baik	30	36,59%
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat kurang baik	18	21,95%
Jumlah		82	100%

Sumber: data yang diolah, 2009

Untuk lebih jelasnya data tentang kondisi ekonomi (tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan) orang tua siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini.

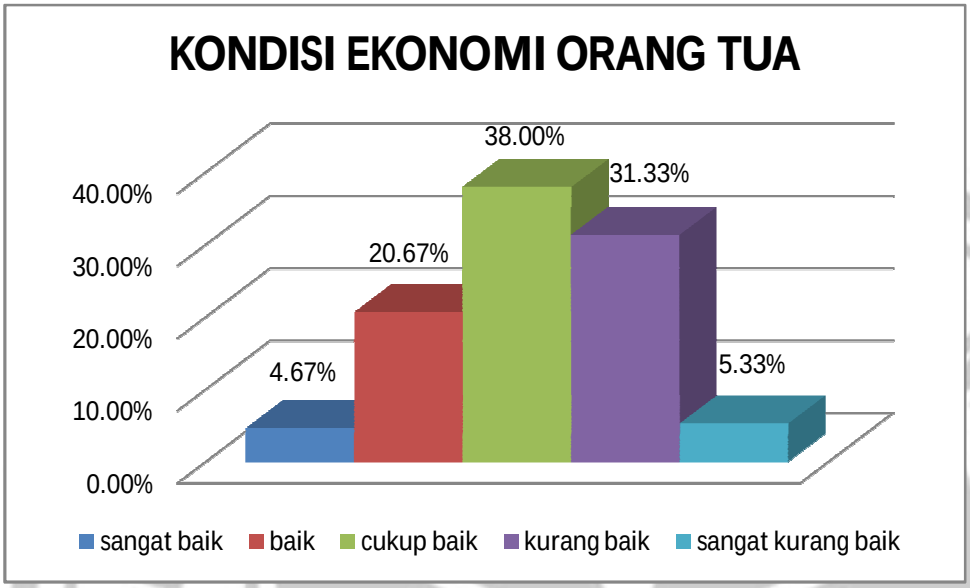

Gambar 4.7 Distribusi variabel kondisi ekonomi orang tua pada SMA Negeri

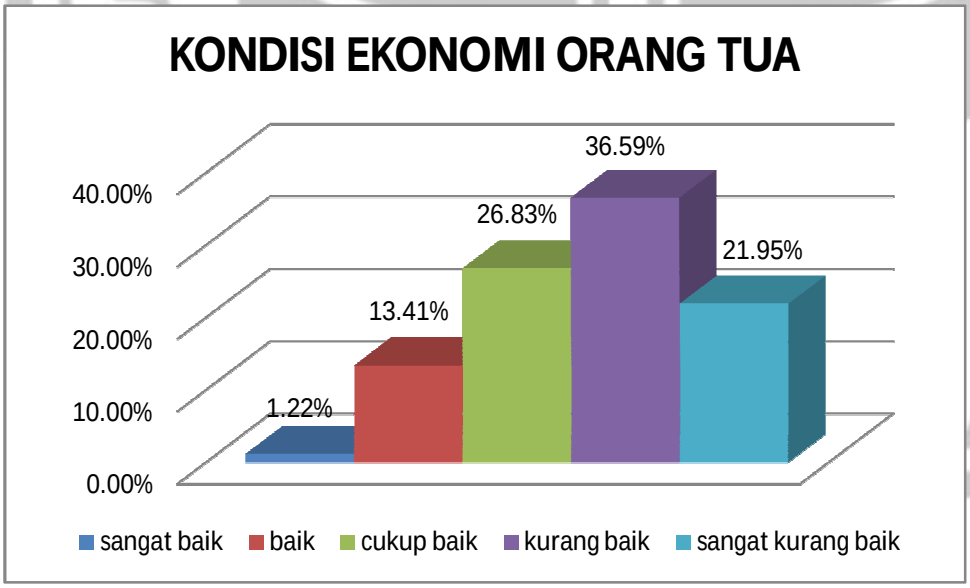

Gambar 4.8 Distribusi variabel kondisi ekonomi orang tua pada SMA Swasta

Dari tabel perhitungan pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa besarnya skor rata-rata kondisi ekonomi orang tua pada SMA Negeri mencapai 29,60 dengan persentase 59,20% dan

termasuk kategori cukup baik. Sedangkan besarnya rata-rata kondisi ekonomi orang tua pada SMA Swasta mencapai 25,32 dengan persentase 50,63% dan termasuk kategori kurang baik. Pada gambar 4.7 menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua pada SMA Negeri menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 38,00% termasuk kategori cukup baik, sedangkan selebihnya yaitu 31,33% menyatakan kurang baik, 20,67% menyatakan baik, 5,33% menyatakan sangat kurang baik dan 4,67% menyatakan sangat baik. Sedangkan pada gambar 4.8 menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua pada SMA Swasta menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 36,59% termasuk kategori kurang baik, sedangkan selebihnya yaitu 26,83% menyatakan cukup baik, 21,95% menyatakan sangat kurang baik, 13,41% menyatakan baik dan 1,22% menyatakan sangat baik.

Secara lebih rinci gambaran kondisi ekonomi orang tua siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati ditinjau dari tiap-tiap indikator yaitu tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan dapat disajikan sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan

Berdasarkan data hasil penelitian pada lampiran 6, menunjukkan bahwa rata-rata skor tingkat pendapatan orang tua pada SMA Negeri adalah 8,35 dengan persentase 55,69% dan termasuk kategori sedang. Sedangkan rata-rata skor tingkat pendidikan orang tua pada SMA Swasta adalah 6,88 dengan persentase 45,85% dan termasuk kategori rendah. Secara lebih rinci ditinjau dari jawaban masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa pada SMA Negeri

Skor	Kriteria	f	Persentase
84% < skor ≤ 100%	Sangat tinggi	19	12,67%
68% < skor ≤ 84%	Tinggi	18	12,00%
52% < skor ≤ 68%	Sedang	47	31,33%
36% < skor ≤ 52%	Rendah	34	22,67%
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat rendah	32	21,33%
Jumlah		150	100%

Sumber: data yang diolah, 2009

Tabel 4.10 Distribusi Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa pada SMA Swasta

Skor	Kriteria	f	Persentase
84% < skor ≤ 100%	Sangat tinggi	5	6,10%
68% < skor ≤ 84%	Tinggi	13	15,85%
52% < skor ≤ 68%	Sedang	9	10,98%
36% < skor ≤ 52%	Rendah	16	19,51%
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat rendah	39	47,56%
Jumlah		82	100%

Sumber: data yang diolah, 2009

Untuk lebih jelasnya data tentang tingkat pendapatan orang tua siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini.

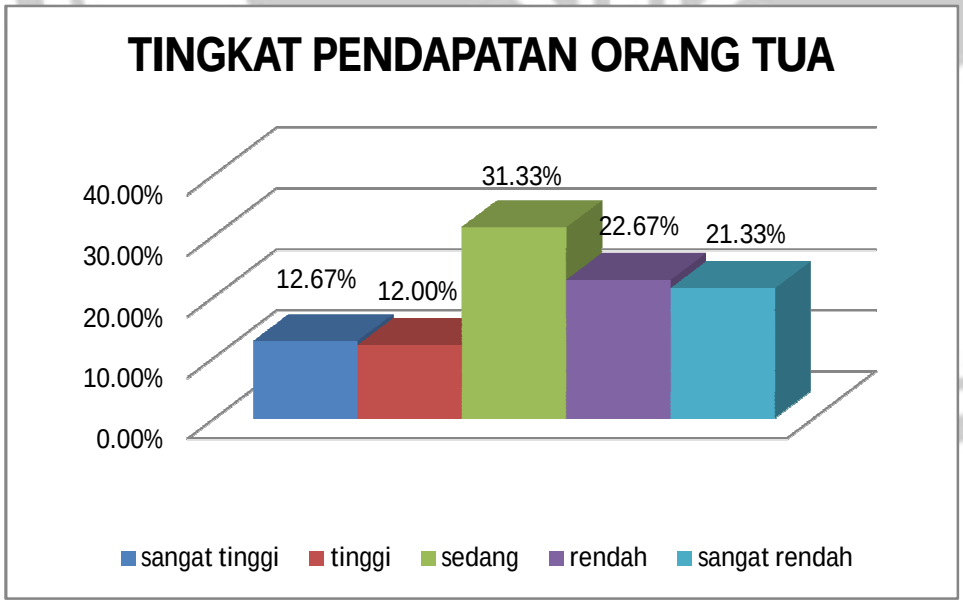

Gambar 4.9 Distribusi indikator tingkat pendapatan orang tua pada SMA Negeri

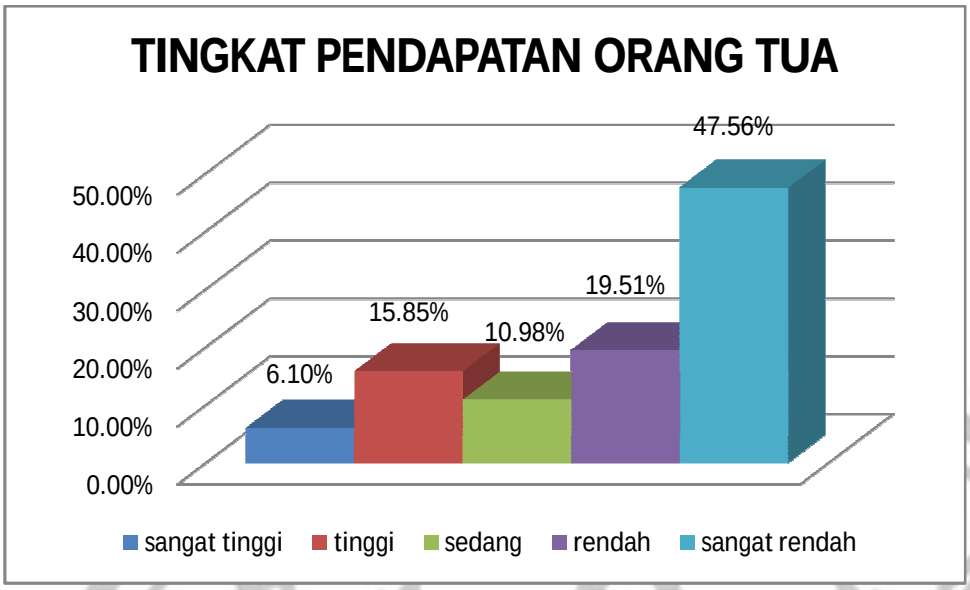

Gambar 4.10 Distribusi indikator tingkat pendapatan orang tua pada SMA Swasta

Pada gambar 4.9 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan orang tua siswa pada SMA Negeri menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 31,33% termasuk kategori sedang, sedangkan selebihnya yaitu 22,67% menyatakan rendah, 21,33% menyatakan sangat rendah, 12,67% menyatakan sangat tinggi dan 12,00% menyatakan tinggi. Sedangkan pada gambar 4.10 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan orang tua siswa pada SMA Swasta menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 47,56% termasuk kategori sangat rendah, sedangkan selebihnya yaitu 19,51% menyatakan rendah, 15,85% menyatakan tinggi, 10,98% menyatakan sedang dan 6,10% menyatakan sangat tinggi.

2. Tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan

Berdasarkan data hasil penelitian pada lampiran 6, menunjukkan bahwa rata-rata skor tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan pada SMA Negeri adalah 21,25 dengan persentase 60,70% dan termasuk kategori sedang. Sedangkan rata-rata skor tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan pada SMA Swasta adalah 18,44 dengan persentase 52,68% dan

termasuk kategori sedang. Secara lebih rinci ditinjau dari jawaban masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan pada SMA Negeri

Skor	Kriteria	f	Persentase
84% < skor ≤ 100%	Sangat besar	4	2,67%
68% < skor ≤ 84%	Besar	45	30,00%
52% < skor ≤ 68%	Sedang	56	37,33%
36% < skor ≤ 52%	Rendah	41	27,33%
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat rendah	4	2,67%
Jumlah		150	100%

Sumber: data yang diolah, 2009

Tabel 4.12 Distribusi Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan pada SMA Swasta

Skor	Kriteria	f	Persentase
84% < skor ≤ 100%	Sangat besar	1	1,22%
68% < skor ≤ 84%	Besar	18	21,95%
52% < skor ≤ 68%	Sedang	20	24,39%
36% < skor ≤ 52%	Rendah	33	40,24%
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat rendah	10	12,20%
Jumlah		82	100%

Sumber: data yang diolah, 2009

Untuk lebih jelasnya data tentang tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan orang tua siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini.

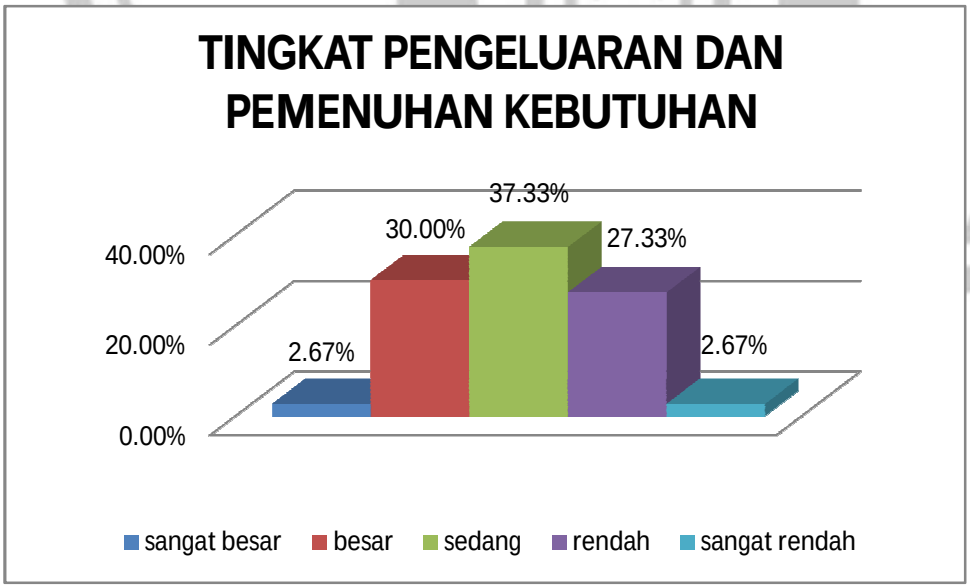

Gambar 4.11 Distribusi indikator tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan pada SMA Negeri

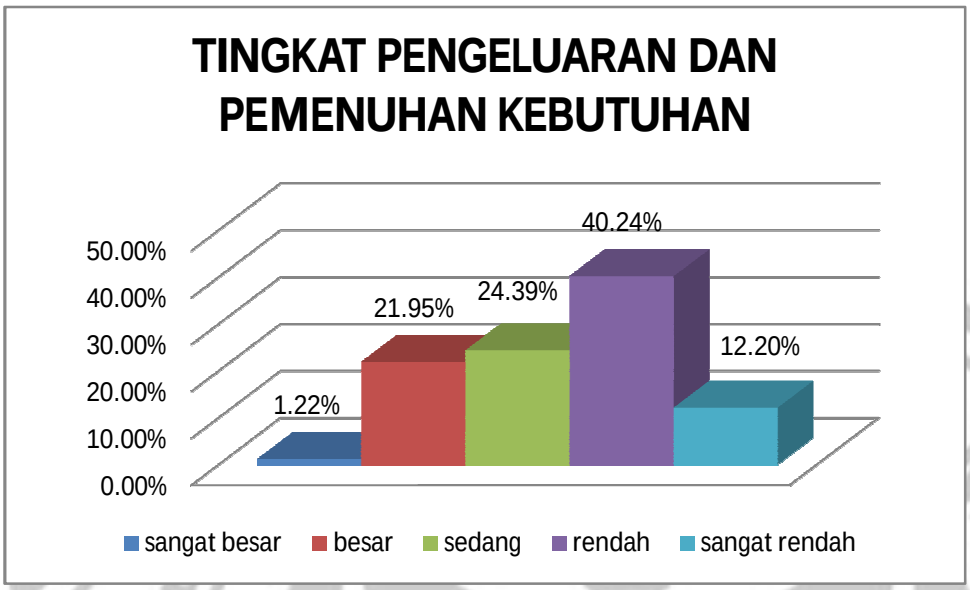

Gambar 4.12 Distribusi indikator tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan pada SMA Swasta

Pada gambar 4.11 menunjukkan bahwa tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan orang tua siswa pada SMA Negeri menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 37,33% termasuk kategori sedang, sedangkan selebihnya yaitu 30,00% menyatakan besar, 27,33% menyatakan rendah, 2,67% menyatakan sangat besar dan 2,67% menyatakan sangat rendah. Sedangkan pada gambar 4.12 menunjukkan bahwa tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan orang tua siswa pada SMA Swasta menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 40,24% termasuk kategori rendah, sedangkan selebihnya yaitu 24,39% menyatakan sedang, 21,95% menyatakan besar, 12,20% menyatakan sangat rendah dan 1,22% menyatakan sangat besar.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.2.3 Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Gambaran motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada SMA Negeri

Skor	Kriteria	f	Persentase
84% < skor ≤ 100%	Sangat tinggi	37	24,67%
68% < skor ≤ 84%	Tinggi	86	57,33%
52% < skor ≤ 68%	Sedang	25	16,67%
36% < skor ≤ 52%	Rendah	2	1,33%
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat rendah	0	0,00%
Jumlah		150	100%

Sumber: data yang diolah, 2009

Tabel 4.14 Distribusi Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada SMA Swasta

Skor	Kriteria	f	Persentase
84% < skor ≤ 100%	Sangat tinggi	6	7,32%
68% < skor ≤ 84%	Tinggi	29	35,37%
52% < skor ≤ 68%	Sedang	42	51,22%
36% < skor ≤ 52%	Rendah	5	6,10%
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat rendah	0	0,00%
Jumlah		82	100%

Sumber: data yang diolah, 2009

Untuk lebih jelasnya data tentang motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik) pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

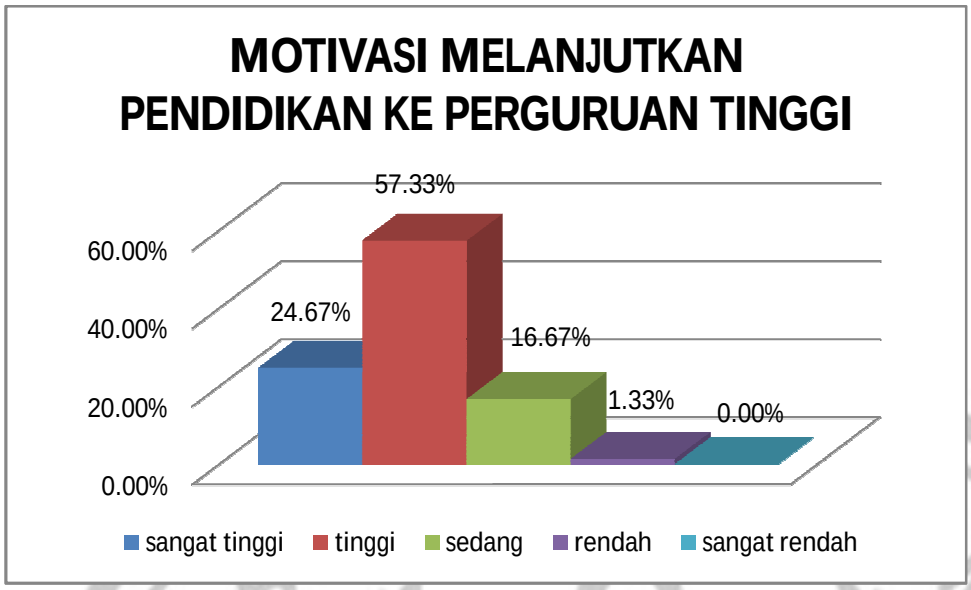

Gambar 4.13 Distribusi variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada SMA Negeri

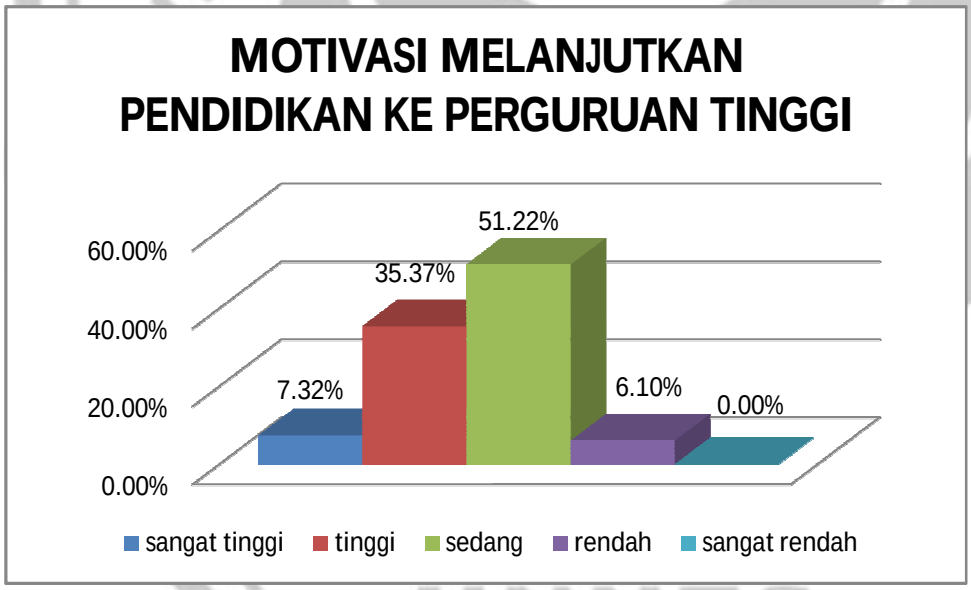

Gambar 4.14 Distribusi variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada SMA Swasta

Dari tabel perhitungan pada lampiran 6, dapat diketahui bahwa besarnya skor rata-rata motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada SMA Negeri mencapai 30,77 dengan persentase 76,92% dan termasuk kategori tinggi. Sedangkan besarnya rata-rata motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada SMA Swasta mencapai 27,29 dengan

persentase 68,23% dan termasuk kategori sedang. Pada gambar 4.13 menunjukkan bahwa motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada SMA Negeri menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 57,33% termasuk kategori tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 24,67% menyatakan sangat tinggi, 16,67% menyatakan sedang, dan 1,33% menyatakan rendah. Sedangkan pada gambar 4.14 menunjukkan bahwa motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada SMA Swasta menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 51,22% termasuk kategori sedang, sedangkan selebihnya yaitu 35,37% menyatakan tinggi, 7,32% menyatakan sangat tinggi, dan 6,10% menyatakan rendah.

Secara lebih rinci gambaran motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati ditinjau dari tiap-tiap indikator yaitu tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan dapat disajikan sebagai berikut:

1. Dorongan dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik)

Berdasarkan data hasil penelitian pada lampiran 6, menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi intrinsik pada SMA Negeri adalah 13,26 dengan persentase 88,40% dan termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan rata-rata skor motivasi intrinsik pada SMA Swasta adalah 12,44 dengan persentase 82,93% dan termasuk kategori tinggi. Secara lebih rinci ditinjau dari jawaban masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada table berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Motivasi Intrinsik pada SMA Negeri

Skor	Kriteria	f	Persentase
84% < skor ≤ 100%	Sangat tinggi	112	74,67%
68% < skor ≤ 84%	Tinggi	25	16,67%
52% < skor ≤ 68%	Sedang	11	7,33%
36% < skor ≤ 52%	Rendah	1	0,67%
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat rendah	1	0,67%
Jumlah		150	100%

Sumber: data yang diolah, 2009

Tabel 4.16 Distribusi Motivasi Intrinsik pada SMA Swasta

Skor	Kriteria	f	Persentase
84% < skor ≤ 100%	Sangat tinggi	49	59,76%
68% < skor ≤ 84%	Tinggi	16	19,51%
52% < skor ≤ 68%	Sedang	16	19,51%
36% < skor ≤ 52%	Rendah	1	1,22%
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat rendah	0	0,00%
Jumlah		82	100%

Sumber: data yang diolah, 2009

Untuk lebih jelasnya data tentang motivasi intrinsik siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini.

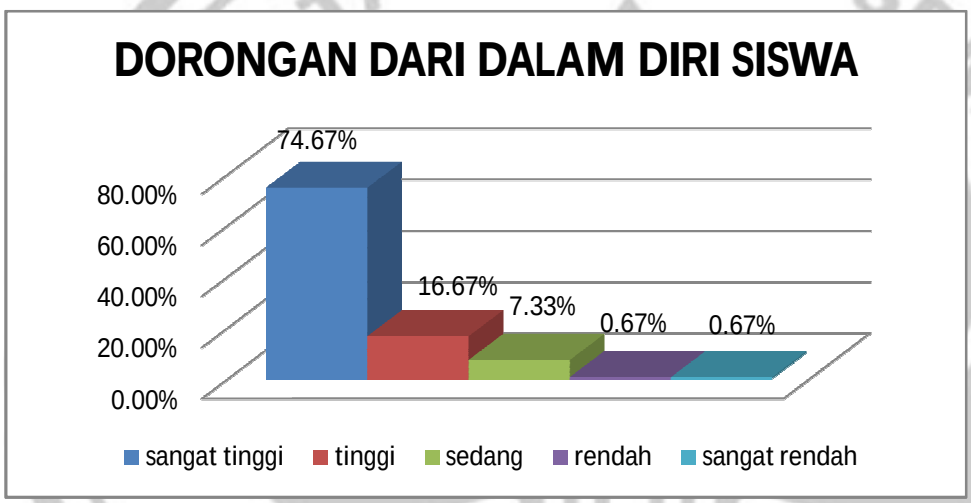

Gambar 4.15 Distribusi indikator motivasi intrinsik pada SMA Negeri

PERPUSTAKAAN UNNES

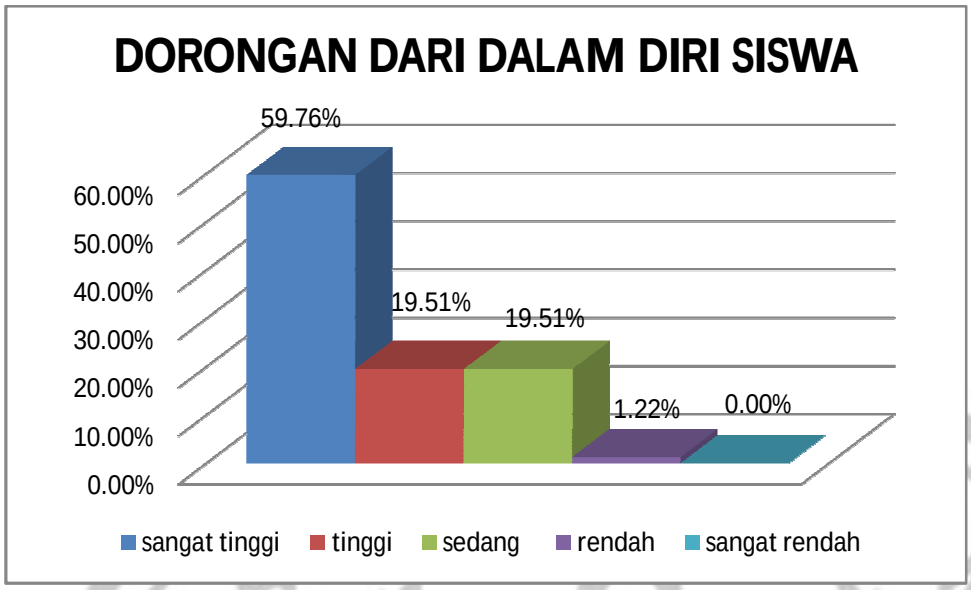

Gambar 4.16 Distribusi indikator motivasi intrinsik pada SMA Swasta

Pada gambar 4.15 menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa pada SMA Negeri menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 74,67% termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 16,67% menyatakan tinggi, 7,33% menyatakan sedang, 0,67% menyatakan rendah dan 0,67% menyatakan sangat rendah. Sedangkan pada gambar 4.16 menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa pada SMA Swasta menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 59,76% termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 19,51% menyatakan tinggi, 19,51% menyatakan sedang, dan 1,22% menyatakan rendah.

2. Dorongan dari luar siswa (motivasi ekstrinsik)

Berdasarkan data hasil penelitian pada lampiran 6, menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi ekstrinsik pada SMA Negeri adalah 17,51 dengan persentase 70,03% dan termasuk kategori tinggi. Sedangkan rata-rata skor motivasi ekstrinsik pada SMA Swasta adalah 14,85 dengan persentase 59,41% dan termasuk kategori sedang. Secara lebih rinci ditinjau dari jawaban masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4.17 Distribusi Motivasi Ekstrinsik pada SMA Negeri

Skor	Kriteria	f	Persentase
84% < skor ≤ 100%	Sangat tinggi	21	14,00%
68% < skor ≤ 84%	Tinggi	59	39,33%
52% < skor ≤ 68%	Sedang	55	36,67%
36% < skor ≤ 52%	Rendah	9	6,00%
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat rendah	6	4,00%
Jumlah		150	100%

Sumber: data yang diolah, 2009

Tabel 4.18 Distribusi Motivasi Ekstrinsik pada SMA Swasta

Skor	**Kriteria**	**f**	**Persentase**
84% < skor ≤ 100%	Sangat tinggi	3	3,66%
68% < skor ≤ 84%	Tinggi	16	19,51%
52% < skor ≤ 68%	Sedang	34	41,46%
36% < skor ≤ 52%	Rendah	23	28,05%
20% ≤ skor ≤ 36%	Sangat rendah	6	7,32%
Jumlah		82	100%

Sumber: data yang diolah, 2009

Untuk lebih jelasnya data tentang motivasi ekstrinsik siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini.

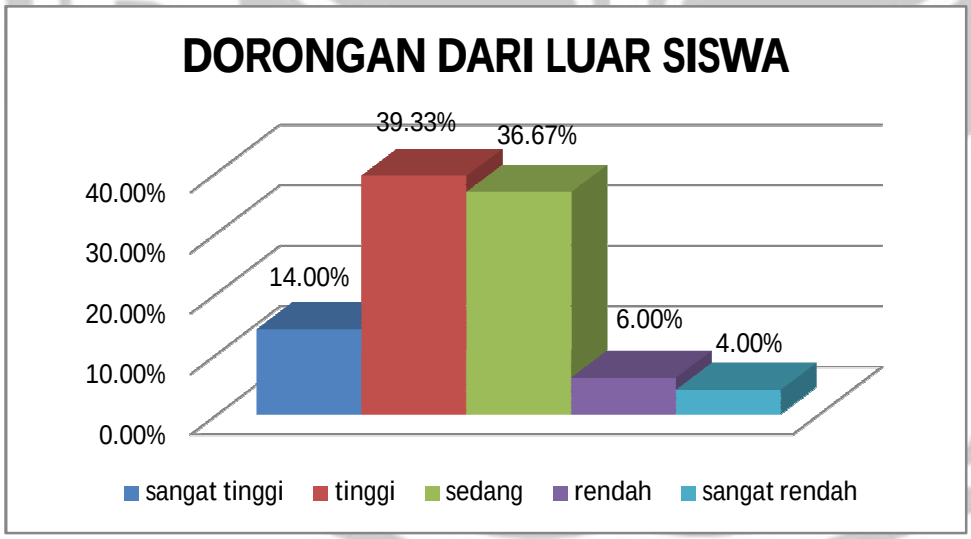

Gambar 4.17 Distribusi indikator motivasi ekstrinsik pada SMA Negeri

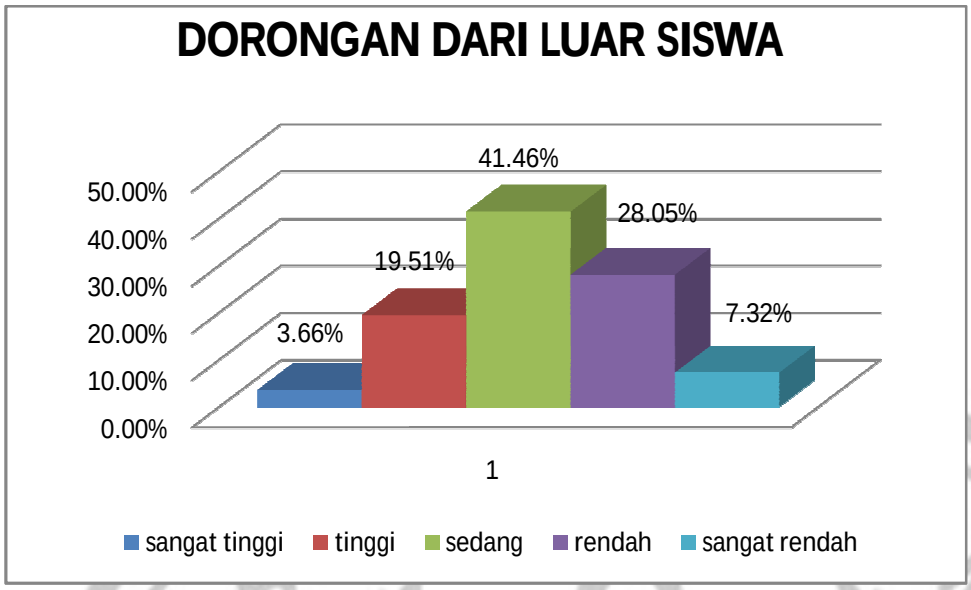

Gambar 4.18 Distribusi indikator motivasi ekstrinsik pada SMA Swasta

Pada gambar 4.17 menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik siswa pada SMA Negeri menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 39,33% termasuk kategori tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 36,67% menyatakan sedang, 14,00% menyatakan sangat tinggi, 6,00% menyatakan rendah dan 4,00% menyatakan sangat rendah. Sedangkan pada gambar 4.18 menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik siswa pada SMA Swasta menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 41,46% termasuk kategori sedang, sedangkan selebihnya yaitu 28,05% menyatakan rendah, 19,51% menyatakan tinggi, 7,32% menyatakan sangat rendah dan 3,66% menyatakan sangat tinggi.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.3 Uji Normalitas Data

Normalitas data dapat dilihat pada grafik normal *P-plot* dengan bantuan program SPSS. Apabila titik mendekati atau membentuk satu garis diagonal dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Grafik PP Plot yang merupakan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

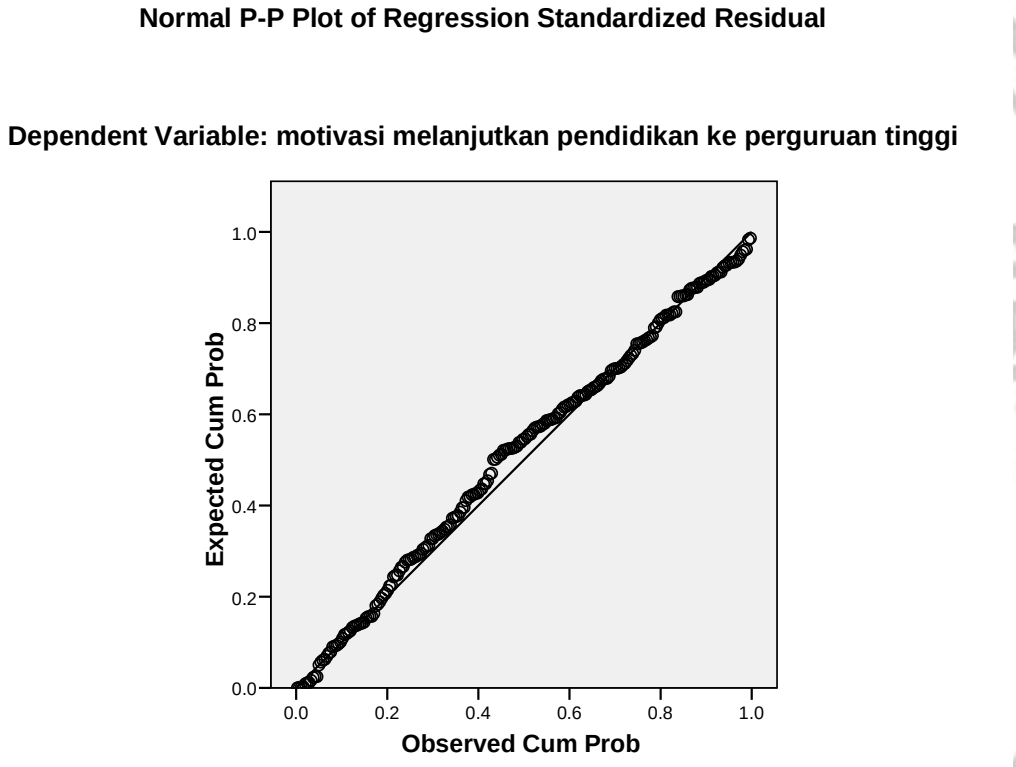

Gambar 4.19. Grafik PP Plot

Dari grafik tersebut memperlihatkan titik-titik yang terbentuk mendekati garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.4 Uji Linieritas

Linieritas dapat dilihat pada tabel *anova* dengan bantuan program SPSS. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada dk pembilang (k-2) dan penyebut (n-2) dengan taraf signifikan 5% maka persamaan regresi tersebut dinyatakan linier.

Tabel 4.19 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi * kondisi sosial	Between Groups	(Combined)	1036.425	16	64.777	3.618	.000
		Linearity	835.760	1	835.760	46.682	.000
		Deviation from Linearity	200.665	15	13.378	.747	.734
	Within Groups		3849.226	215	17.903		
	Total		4885.651	231			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi * kondisi ekonomi	Between Groups	(Combined)	1097.324	32	34.291	1.801	.008
		Linearity	618.335	1	618.335	32.481	.000
		Deviation from Linearity	478.989	31	15.451	.812	.750
	Within Groups		3788.327	199	19.037		
	Total		4885.651	231			

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai signifikasi pada Linearity sebesar 0,000 dan 0,000. Karena signifikasi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara variabel kondisi sosial dan kondisi ekonomi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada SMA Negeri maupun Swasta dinyatakan linier.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Penelitian ini ada 2 uji asumsi klasik adalah:

4.1.5.1 Uji Multikolinieritas

Deteksi adanya multikolinieritas dapat dipergunakan nilai VIF *(varian infalactioan factor)*, bila nilai VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	kondisi sosial	.853	1.172
	kondisi ekonomi	.853	1.172

a. Dependent Variable: motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Tabel 4.20 menunjukkan nilai VIF *(varian infalactioan factor)* kedua variabel, yaitu kondisi sosial dan kondisi ekonomi sebesar 1,172 lebih kecil dari 5, sehingga dapat diduga bahwa antarvariabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.5.2 Uji Heterokedastisitas

Deteksi adanya heterokedaskisitas dapat dilihat dengan mengamati *scatter plot*, apabila titik-titik yang terbentuk membentuk satu pola tertentu yang teratur berarti mengandung heteroskedaskisitas. Sebaliknya apabila titik-titik yang terbentuk tidak teratur dan berada di atas dan di bawah angka nol pada sumbu vertikal berarti model regresi tidak mengandung heteroskedaskisitas.

Grafik *Scatterplot* yang merupakan hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

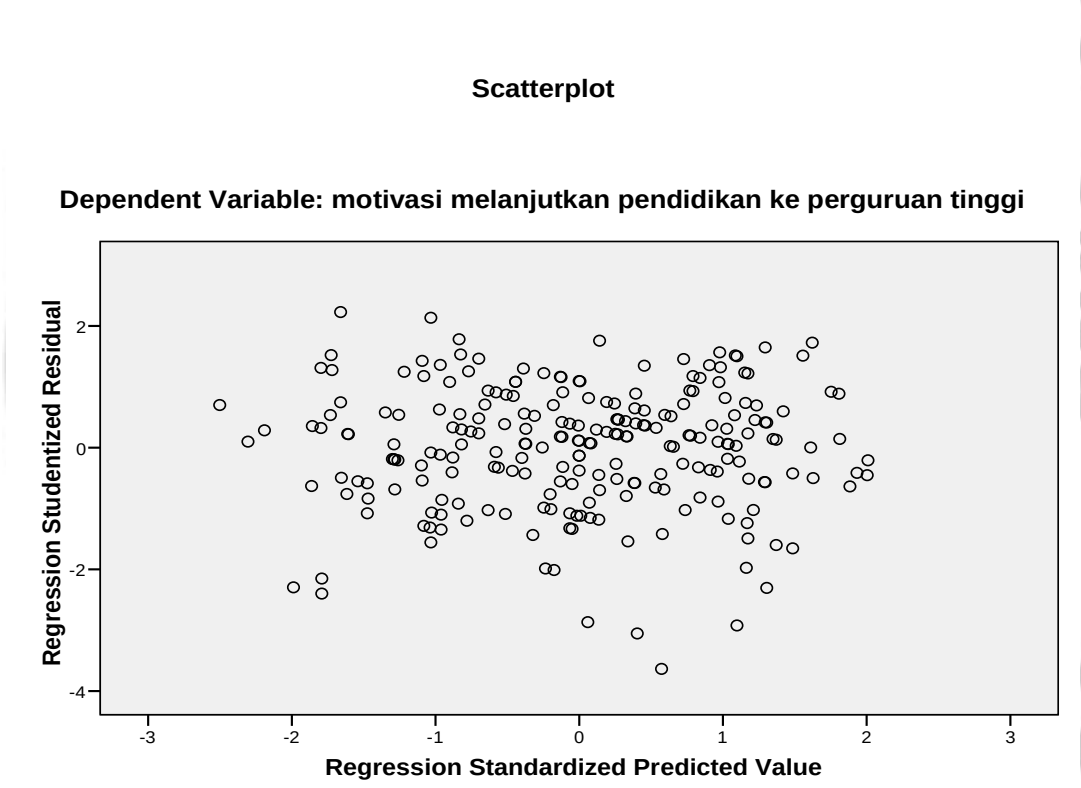

Gambar 4.20 Grafik *Scatterplot*

Dari gambar tersebut terlihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpencar dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebut berada di atas dan di bawah angka nol sumbu vertikal, yang berarti model regresi tidak mengandung heteroskedaskisitas.

Kesimpulan dari hasil uji prasyarat analisis regresi di atas bahwa model regresi dalam penelitian ini efektif digunakan untuk mengetahui pengaruh kondisi social dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena data berdistribusi normal, antar variabel bebas tidak mengandung multikolinieritas dan tidak mengandung heteroskedaskisitas.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.1.6 Pengujian Hipotesis

4.1.6.1 Analisis Regresi Berganda

Pengaruh kondisi sosial dan kondisi ekonomi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta dapat dilihat dari analisis regresi ganda yang meliputi uji parsial dan uji simultan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier ganda dengan menggunakan program komputasi *SPSS for windows release 15* diperoleh hasil perhitungan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Analisis Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.438	1.565		11.141	.000					
	kondisi sosial	.409	.080	.325	5.132	.000	.414	.321	.300	.853	1.172
	kondisi ekonom	.140	.038	.231	3.650	.000	.356	.234	.213	.853	1.172

a. Dependent Variable: motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Dari tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu $\hat{Y} = 17{,}438 + 0{,}409X_1 + 0{,}140X_2$.

Dari persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 17,438

   Jika variabel kondisi sosial dan ekonomi orang tua = 0, maka motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati nilainya adalah 17,438.

2. Koefisien X_1 = 0,409

   Jika kondisi sosial orang tua mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) point sementara kondisi ekonomi orang tua dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan motivasi melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati sebesar 0,409.

3. Koefisien $X_2 = 0,140$

   Jika kondisi ekonomi orang tua meningkat 1 (satu) point sementara kondisi social orang tua dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati sebesar 0,140.

4. Selanjutnya sebagai contoh adalah responden ke dua yang diketahui kondisi sosial (X_1) sebesar 22, kondisi ekonomi (X_2) sebesar 22, dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hasil pengamatan (Y) sebesar 31 serta jumlah motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hasil prediksi ($\hat{Y}$) di peroleh skor 29,516. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui tingkat kesalahan (e) dimana $Y-\hat{Y}=e$, maka diperoleh skor 31 – 29,516 = 1.484.

Dalam rangka pengujian hipotesis yang telah diajukan dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik yaitu pengujian secara simultan (uji F) dan secara parsial (uji t), diperoleh hasil sebagai berikut:

1.1.6.1.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam pengujian secara simultan ini digunakan uji F, dengan kaidah Ha diterima jika *p value* < 0,05.

Tabel 4.22 Hasil Analisis Regresi Secara Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.465[a]	.217	.210	4.088	.217	31.665	2	229	.000	1.711

a. Predictors: (Constant), kondisi ekonomi, kondisi sosial

b. Dependent Variable: motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1058.428	2	529.214	31.665	.000[a]
	Residual	3827.223	229	16.713		
	Total	4885.651	231			

a. Predictors: (Constant), kondisi ekonomi, kondisi sosial

b. Dependent Variable: motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan analisis regresi berganda menggunakan *SPSS for Windows release 15* diperoleh F_{hitung} = 31,665 dengan nilai signifikasi 0,000. Karena nilai signifikasi kurang dari 0,05, maka **Ha 1 diterima** yang berarti ada pengaruh signifikan antara kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati.

Derajat hubungan antara kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada SMA Negeri dan Swasta secara bersama-sama atau simultan dapat diketahui dari harga koefisien korelasi secara simultan (R). Dari hasil analisis data diperoleh haraga koefisien korelasi secara simultan sebesar 0,465. Besarnya kontribusi kondisi sosial dan kondisi ekonomi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada SMA Negeri dan Swasta secara simultan diketahui dari harga koefisien determinasi $(R)^2$ yaitu sebesar 21,7%. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua secara bersama-sama mempengaruhi motivasi melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi pada SMA Negeri dan Swasta sebesar 21,7% dan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh faktor –faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

1.1.6.1.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu kondisi sosial orang tua (X1) dan kondisi ekonomi orang tua (X2) terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Pengujian secara parsial ini menggunakan uji t dengan kaidah Ha diterima jika p value < 0,05 atau jika menggunakan penentuan nilai kritis $t_{hitung} > t_{tabel.}$

a. Pengaruh Kondisi Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

   Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa untuk variabel kondisi sosial orang tua diperoleh t_{hitung} = 5,132 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikasi kurang dari 0,05, maka **Ha 2 diterima** yang berarti ada pengaruh signifikan kondisi sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati.

b. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

   Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa untuk variabel kondisi ekonomi orang tua diperoleh t_{hitung} = 3,650 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikasi kurang dari 0,05, maka **Ha 3 diterima** yang berarti ada pengaruh signifikan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati.

PERPUSTAKAAN UNNES

Hubungan antara kondisi sosial dan kondisi ekonomi dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati diketahui dari harga koefisien korelasi secara parsial (r). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program komputasi *SPSS for Windows release 15* seperti terangkum pada tabel 4.21 diperoleh koefisien korelasi parsial antara kondisi sosial dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada SMA Negeri dan Swasta sebesar 0,321 dan koefisien korelasi parsial antara kondisi ekonomi dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada SMA Negeri dan Swasta sebesar 0,234.

Besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial $\left(r^2\right)$ dari masing-masing variabel tersebut. Besarnya kontribusi kondisi sosial terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada SMA Negeri dan Swasta sebesar $(0{,}321)^2$ atau 10,3 % dan besarnya kontribusi kondisi ekonomi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada SMA Negeri dan Swasta sebesar $(0{,}234)^2$ atau 5,5 %.

PERPUSTAKAAN
UNNES

1.1.6.2.Uji ANOVA

Perbedaan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI antara SMA Negeri dan Swasta dapat dilihat dari uji ANOVA. Berdasarkan hasil perhitungan uji ANOVA dengan menggunakan program komputasi *SPSS for windows release 15* diperoleh hasil perhitungan seperti pada tabel berikut:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 4.23 Hasil Uji ANOVA

Descriptives

Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
SMA Negeri	150	30.77	4.213	.344	30.09	31.45	16	40
SMA Swasta	82	27.29	4.446	.491	26.32	28.27	16	39
Total	232	29.54	4.599	.302	28.94	30.13	16	40

Test of Homogeneity of Variances

Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.330	1	230	.566

ANOVA

Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	639.842	1	639.842	34.661	.000
Within Groups	4245.809	230	18.460		
Total	4885.651	231			

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan uji ANOVA menggunakan *SPSS for Windows release 15* diperoleh F_{hitung} = 34,661 dengan nilai signifikasi 0,000. Karena nilai signifikasi kurang dari 0,05, maka **Ha 4 diterima** yang berarti terdapat perbedaan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI antara SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati.

PERPUSTAKAAN UNNES

1.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial dan ekonomi orang tua mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial dan simultan pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurnia Asih (2006), yang menyatakan ada pengaruh signifikan kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI 1 Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006, besarnya pengaruh tersebut yaitu 35,6%, selebihnya dipengaruhi faktor lain diluar penelitian. Kondisi sosial dan ekonomi orang tua merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Gerungan dalam Kurnia Asih (2006:3) yang menyatakan bahwa " keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak ia kembangkan apabila tidak ada prasarananya. Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orang tua dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak-anaknya apabila ia tidak dibebani dengan masalah-masalah kebutuhan primer kehidupan manusia". Dengan kondisi sosial dan ekonomi orang tua yang baik maka motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan semakin tinggi.

Jika dilihat dari hasil penelitian menunjukkan harga koefisien regresi yang diperoleh bertanda positif berarti terdapat pengaruh yang positif antara kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jadi dapat disimpulkan jika

kondisi sosial dan ekonomi orang tua semakin baik maka motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan semakin tinggi.

Kondisi sosial dan ekonomi orang tua secara umum memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis regresi secara simultan dimana *p value* yang diperoleh 0,00 < 0,05. Hasil analisis regresi secara simultan diperoleh persamaan Y = 17,438+ $0,409X_1 + 0,140X_2$. Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien X1 dan X2 yang bertanda positif.

Besarnya kontribusi kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta secara simultan sebesar 21,7% dan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Besarnya kontribusi yang diberikan kondisi sosial terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini sebesar 10,3% dan besarnya kontribusi yang diberikan kondisi ekonomi terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini sebesar 5,5%. Dengan demikian menunjukkan bahwa kondisi sosial dan ekonomi orang tua secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati.

Dari hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI antara SMA Negeri dan Swasta. Hal ini bisa dilihat dari hasil deskriptif yang menunjukkan bahwa motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada SMA Negeri rata-rata tinggi dengan persentase 76,92 %, yang mencakup motivasi intrinsik dengan rata-rata sangat tinggi (88,40%) dan motivasi ekstrinsik dengan rata-rata tinggi (70,03%), sedangkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada

SMA Swasta rata-rata sedang dengan persentase 68,23%, yang mencakup motivasi intrinsik dengan rata-rata tinggi (82,93%) dan motivasi ekstrinsik dengan rata-rata sedang (59,41%). Berarti motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada SMA Negeri lebih tinggi daripada SMA Swasta. Selain dapat dilihat dari motivasi itu sendiri, perbedaan ini juga dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan ini, diantaranya kondisi sosial dan ekonomi orang tua. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa secara umum kondisi sosial orang tua siswa pada SMA Negeri rata-rata baik. Sedangkan pada SMA Swasta rata-rata kondisi sosial orang tua siswa cukup baik. Ini berarti kondisi sosial orang tua siswa pada SMA Negeri lebih baik daripada SMA Swasta. Jika dilihat dari kondisi ekonomi, kondisi ekonomi orang tua siswa pada SMA Negeri rata-rata cukup baik, sementara pada SMA Swasta rata-rata kurang baik yang berarti kondisi ekonomi orang tua siswa pada SMA Negeri lebih baik dari pada SMA Swasta. Dari hasil ini dapat di tarik kesimpulan bahwa baik tidaknya kondisi sosial dan ekonomi orang tua mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi seorang anak (siswa) untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kondisi sosial dan ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati.
2. Kondisi sosial orang tua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati.
3. Kondisi ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati.
4. Terdapat perbedaan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati. Hal ini dapat dilihat dari hasil deskriptif yang menunjukkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada SMA Negeri lebih tinggi daripada SMA Swasta. Selain itu juga dapat dilihat dari indikator motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu sendiri yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik dari siswa.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka penulis menyarankan:

1. Karena kondisi sosial orang tua lebih mempengaruhi motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi daripada kondisi ekonomi, maka diharapkan orang tua menjaga kondisi sosialnya agar tetap baik atau bahkan dapat meningkatkan supaya lebih baik sehingga motivasi anak juga menjadi lebih baik atau tinggi. Cara yang dilakukan misalnya dengan menciptakan suasana nyaman di rumah supaya anak senantiasa bisa belajar dengan baik tanpa ada yang mengganggu. Penciptaan suasana nyaman dapat berupa ruang belajar yang nyaman dan jauh dari ruang TV, mengontrol belajar anak, waktu belajar anggota keluarga dilarang menonton TV dan masih banyak lainnya. Anak yang rajin belajar cenderung mempunyai motivasi yang tinggi untuk melanjutkan studinya ke jenjang berikutnya (dalam hal ini perguruan tinggi). Meskipun pengaruh kondisi ekonomi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi lebih kecil daripada kondisi sosial, namun faktor ini tetap ikut mempengaruhi motivasi anak. Jika kondisi ekonomi meningkat maka dimungkinkan motivasi anak juga ikut meningkat. Sama halnya dengan kondisi sosial, kondisi ekonomi juga harus dijaga atau ditingkatkan. Cara yang dilakukan diantaranya adalah menekan konsumsi keluarga agar bisa membiayai sekolah anak, mengutamakan kebutuhan pendidikan anak, mencari pekerjaan sampingan agar ada tambahan pendapatan dan masih banyak lainnya.

PERPUSTAKAAN UNNES

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi selain kondisi sosial dan ekonomi orang tua yang sudah dikaji dalam penelitian ini. Variabel itu misalnya status dan kondisi fisik sekolah. Selain itu juga ada variabel yang berasal dari faktor intern siswa, diantaranya kecerdasan intelektual dan minat belajar.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmadi, Abu. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ali, Muhammad. 1993. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit-Undip.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kudriatun. "*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas III SMK Palebon Semarang*". Skripsi. Semarang: UNNES.

Kurnia Asih, Woro. 2006. "*Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas III SMA PGRI Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006*". Skripsi. Semarang: UNNES.

Munib, Achmad. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Poerwadarminto, W J S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta: PT. BUKU KITA.

Samuel, Hanneman dan Suganda, Azis. 1998. *Sosiologi untuk Kelas XI SMA*. Semarang: Balai Pustaka.

Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 1996. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

PERPUSTAKAAN UNNES

Sukmawati, Dian. ”*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas III SMA N I Larangan Kabupaten Brebes*. Skripsi. Semarang: UNNES.

Tri Anni, Catharina. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang. UNNES Press.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.

www.infoskripsi.com

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN

KODE	NAMA	SEKOLAH
R-1	Ahmad FS	SMA Negeri 1 Pati
R-2	Adik Satya Graha	SMA Negeri 1 Pati
R-3	Agus Tri P	SMA Negeri 1 Pati
R-4	Aida Widyaning W	SMA Negeri 1 Pati
R-5	Anita Selfie Ardiana	SMA Negeri 1 Pati
R-6	Diah Aprilia	SMA Negeri 1 Pati
R-7	Diah Tika A	SMA Negeri 1 Pati
R-8	Dyah Tri Wahyuni	SMA Negeri 1 Pati
R-9	Eka Hanif MS	SMA Negeri 1 Pati
R-10	Eko Ardi Surdiyansah	SMA Negeri 1 Pati
R-11	Eny Susilorini	SMA Negeri 1 Pati
R-12	Hanum PD	SMA Negeri 1 Pati
R-13	Heru Winarso	SMA Negeri 1 Pati
R-14	Iwan Sulistio W	SMA Negeri 1 Pati
R-15	Laras Wahyuni	SMA Negeri 1 Pati
R-16	Mira Sri Astuti	SMA Negeri 1 Pati
R-17	Mochamad Rizky A	SMA Negeri 1 Pati
R-18	Nesya Wulan S	SMA Negeri 1 Pati
R-19	Novia Evi F	SMA Negeri 1 Pati
R-20	Rheza Arif P	SMA Negeri 1 Pati
R-21	Titik Widayanti	SMA Negeri 1 Pati
R-22	Wahyu Noor I	SMA Negeri 1 Pati
R-23	Zaenuri Achmad	SMA Negeri 1 Pati
R-24	Alif Nugroho	SMA Negeri 1 Pati
R-25	Alifta L	SMA Negeri 1 Pati
R-26	Amaretsa Lucky	SMA Negeri 1 Pati
R-27	Anisa Fitriani	SMA Negeri 1 Pati
R-28	Anita Pranataning T	SMA Negeri 1 Pati
R-29	Ayu Wulandari	SMA Negeri 1 Pati
R-30	Dewi Puji A	SMA Negeri 1 Pati
R-31	Dwi M Sholichin	SMA Negeri 1 Pati
R-32	Fahmi Saifudin	SMA Negeri 1 Pati
R-33	Faiz Alafi	SMA Negeri 1 Pati
R-34	Firdian Ariza Fahri	SMA Negeri 1 Pati
R-35	Fitri Nurul A	SMA Negeri 1 Pati
R-36	Hany Wahyu W	SMA Negeri 1 Pati

R-37	Hendra Ngalusi	SMA Negeri 1 Pati
R-38	Iqo Maulana A	SMA Negeri 1 Pati
R-39	Ita Puspitasari A	SMA Negeri 1 Pati
R-40	Kukuh Ario Bismoko	SMA Negeri 1 Pati
R-41	Lilik Noviyanti	SMA Negeri 1 Pati
R-42	Luthfilia DF	SMA Negeri 1 Pati
R-43	Mila Kusuma	SMA Negeri 1 Pati
R-44	Mira Tri Rahayu	SMA Negeri 1 Pati
R-45	Novia Aldamas	SMA Negeri 1 Pati
R-46	Nurul Puji A	SMA Negeri 1 Pati
R-47	Reza Podang	SMA Negeri 1 Pati
R-48	Shinta Ayu	SMA Negeri 1 Pati
R-49	Valdo Ariando	SMA Negeri 1 Pati
R-50	Wahyu Murcahyati	SMA Negeri 1 Pati
R-51	Wavin Manurung	SMA Negeri 1 Pati
R-52	Windha Choliq	SMA Negeri 1 Pati
R-53	Wiwit NA	SMA Negeri 1 Pati
R-54	Yeni Meisyaroh	SMA Negeri 1 Pati
R-55	Yodha Mahatva	SMA Negeri 1 Pati
R-56	Yoshua Panglima R	SMA Negeri 1 Pati
R-57	Yuannisa Tanfidz A	SMA Negeri 1 Pati
R-58	Zulfikar Ripda	SMA Negeri 1 Pati
R-59	Aficha Rahmaticha Y	SMA Negeri 2 Pati
R-60	Afrina Lusia	SMA Negeri 2 Pati
R-61	Alfi Khoiriyah	SMA Negeri 2 Pati
R-62	Asriah	SMA Negeri 2 Pati
R-63	Bayu Aji Nugroho	SMA Negeri 2 Pati
R-64	Cahyo Kukuh P	SMA Negeri 2 Pati
R-65	Danang Aji P	SMA Negeri 2 Pati
R-66	Deni Ardiyanti	SMA Negeri 2 Pati
R-67	Desy Rahmawati	SMA Negeri 2 Pati
R-68	Dias Febrisahrozi	SMA Negeri 2 Pati
R-69	Dyah Ayu Novita H	SMA Negeri 2 Pati
R-70	Edo Antonio S	SMA Negeri 2 Pati
R-71	Erlianawati	SMA Negeri 2 Pati
R-72	Evi Setianingsih	SMA Negeri 2 Pati
R-73	Fery Widhiatmoko	SMA Negeri 2 Pati
R-74	Indra Adhi Wicaksono	SMA Negeri 2 Pati

R-75	Irman Said Prasetyo	SMA Negeri 2 Pati
R-76	Kiki Wulandari	SMA Negeri 2 Pati
R-77	Mohamad Khomarudin	SMA Negeri 2 Pati
R-78	Muhammad Yulianto K	SMA Negeri 2 Pati
R-79	Puji Astuti	SMA Negeri 2 Pati
R-80	Putri Utami	SMA Negeri 2 Pati
R-81	Ria Risti Ulfah	SMA Negeri 2 Pati
R-82	Ribut Wahidin	SMA Negeri 2 Pati
R-83	Rinda Meita P	SMA Negeri 2 Pati
R-84	Rizqi Noor Afriani	SMA Negeri 2 Pati
R-85	Robins Valentino	SMA Negeri 2 Pati
R-86	Sri Wahyuni	SMA Negeri 2 Pati
R-87	Sugiharto	SMA Negeri 2 Pati
R-88	Suhermin	SMA Negeri 2 Pati
R-89	Tri Widiantoro	SMA Negeri 2 Pati
R-90	Ulfah Nur Farida	SMA Negeri 2 Pati
R-91	Yulia Dwi Anggita	SMA Negeri 2 Pati
R-92	Yuniarti Koeswardhani	SMA Negeri 2 Pati
R-93	Agung Hidayat	SMA Negeri 2 Pati
R-94	Ari Rhayu	SMA Negeri 2 Pati
R-95	Arik Diana	SMA Negeri 2 Pati
R-96	Dita Widyaningrum	SMA Negeri 2 Pati
R-97	Endah Nurwanti	SMA Negeri 2 Pati
R-98	Herna Ristianti	SMA Negeri 2 Pati
R-99	Kristiyaningsih	SMA Negeri 2 Pati
R-100	Meta Nur C	SMA Negeri 2 Pati
R-101	Mulyaningsih	SMA Negeri 2 Pati
R-102	Nor Basuki	SMA Negeri 2 Pati
R-103	Reni Harsini	SMA Negeri 2 Pati
R-104	Resmiati	SMA Negeri 2 Pati
R-105	Ahmad Saiful Amri	SMA Negeri 3 Pati
R-106	Aldila Eko P	SMA Negeri 3 Pati
R-107	Arief Puji Eka P	SMA Negeri 3 Pati
R-108	Atika Kusumaningtyas	SMA Negeri 3 Pati
R-109	Ayu Restu Mumpuni	SMA Negeri 3 Pati
R-110	Danu Kusuma Aji P	SMA Negeri 3 Pati
R-111	Dany Setya A	SMA Negeri 3 Pati
R-112	Devita Antika Sari	SMA Negeri 3 Pati

R-113	Dewi Iswanti	SMA Negeri 3 Pati
R-114	Dhika Bagus Wicaksono	SMA Negeri 3 Pati
R-115	Dwi Anggarani	SMA Negeri 3 Pati
R-116	Dwi Wijayanti	SMA Negeri 3 Pati
R-117	Evelyn Dyah P	SMA Negeri 3 Pati
R-118	Galih Satrio Cahyono	SMA Negeri 3 Pati
R-119	Hazin Ifma Fauziati	SMA Negeri 3 Pati
R-120	Heny Kusumawati	SMA Negeri 3 Pati
R-121	Heri Hidayati	SMA Negeri 3 Pati
R-122	Imam Nur Huda	SMA Negeri 3 Pati
R-123	Imam Indrawan	SMA Negeri 3 Pati
R-124	Ira Sukowati	SMA Negeri 3 Pati
R-125	Irma Nur Wulandari	SMA Negeri 3 Pati
R-126	Kirana Ciptakomala	SMA Negeri 3 Pati
R-127	Latifah Dian Sayekti	SMA Negeri 3 Pati
R-128	Lita Paramita	SMA Negeri 3 Pati
R-129	Mella Khofifatun Nimah	SMA Negeri 3 Pati
R-130	Miftahulfirzanuddin	SMA Negeri 3 Pati
R-131	Muh Imam Wahyudi	SMA Negeri 3 Pati
R-132	Muhamad Hasan	SMA Negeri 3 Pati
R-133	Ninik Mulyani	SMA Negeri 3 Pati
R-134	Nurul Rahmawati	SMA Negeri 3 Pati
R-135	Octa Wahyu Pradahana	SMA Negeri 3 Pati
R-136	Pujiati	SMA Negeri 3 Pati
R-137	Ratna Kartikasari	SMA Negeri 3 Pati
R-138	Reza Pahlawi	SMA Negeri 3 Pati
R-139	Septa Wulandani	SMA Negeri 3 Pati
R-140	Shaiful Bagus Merianto	SMA Negeri 3 Pati
R-141	Sisilia Wisye Inggar	SMA Negeri 3 Pati
R-142	Siti Solikatun	SMA Negeri 3 Pati
R-143	Sri Listiadah	SMA Negeri 3 Pati
R-144	Sri Mulyanti	SMA Negeri 3 Pati
R-145	Sinung Adi Nugroho	SMA Negeri 3 Pati
R-146	Sri Wulan Arum Sari	SMA Negeri 3 Pati
R-147	Teguh Hananto Widodo	SMA Negeri 3 Pati
R-148	Titis Puspitasari	SMA Negeri 3 Pati
R-149	Toni Hidayat	SMA Negeri 3 Pati
R-150	Tri Mulyani	SMA Negeri 3 Pati

R-151	Adik Budianto	SMA Nasional Pati
R-152	Ani Sulistiyowati	SMA Nasional Pati
R-153	Cahyo Adhi N	SMA Nasional Pati
R-154	Chintia Devki WA	SMA Nasional Pati
R-155	Dadang Jaya Laksana	SMA Nasional Pati
R-156	Deni Arum Yati	SMA Nasional Pati
R-157	Dewi Kurniawati	SMA Nasional Pati
R-158	Dewi Novita Sari	SMA Nasional Pati
R-159	Dewi Susanti	SMA Nasional Pati
R-160	Dewi Wulandari	SMA Nasional Pati
R-161	Didik Wahyudi	SMA Nasional Pati
R-162	Dwi Sudaryanto	SMA Nasional Pati
R-163	Edi Siswanto	SMA Nasional Pati
R-164	Ermala Sarli	SMA Nasional Pati
R-165	Pella Noviana A	SMA Nasional Pati
R-166	Heri Imawati	SMA Nasional Pati
R-167	Harianto Ahmad S	SMA Nasional Pati
R-168	Heru Susanto	SMA Nasional Pati
R-169	Hety P	SMA Nasional Pati
R-170	Ida N	SMA Nasional Pati
R-171	Ika Widiastuti	SMA Nasional Pati
R-172	Ipah Eriyanti	SMA Nasional Pati
R-173	Imam Safiki	SMA Nasional Pati
R-174	Ina RW	SMA Nasional Pati
R-175	Indri SRS	SMA Nasional Pati
R-176	Ivan PP	SMA Nasional Pati
R-177	Joko Purnomo	SMA Nasional Pati
R-178	Khoiriyah	SMA Nasional Pati
R-179	Liana Rahmawati	SMA Nasional Pati
R-180	Maulina Rohmawati	SMA Nasional Pati
R-181	Mentari Rahayu	SMA Nasional Pati
R-182	Mohammad Jain	SMA Nasional Pati
R-183	Nashruddin Taufiq	SMA Nasional Pati
R-184	Neci Irmasari	SMA Nasional Pati
R-185	Ngadini	SMA Nasional Pati
R-186	Putri Dwi Maharani	SMA Nasional Pati
R-187	Rahmi Yulitasari	SMA Nasional Pati
R-188	Rengga Dimas A	SMA Nasional Pati

R-189	Rino Suprihatiningsih	SMA Nasional Pati
R-190	Rinta WP	SMA Nasional Pati
R-191	Ririn ES	SMA Nasional Pati
R-192	Rumisih	SMA Nasional Pati
R-193	Rita ES	SMA Nasional Pati
R-194	Solikhah Aini	SMA Nasional Pati
R-195	Sisni A	SMA Nasional Pati
R-196	Siti Muntiah	SMA Nasional Pati
R-197	Sri Wahyuni	SMA Nasional Pati
R-198	Siti Nurhidayah	SMA Nasional Pati
R-199	Unggul T	SMA Nasional Pati
R-200	Viandika Intari	SMA Nasional Pati
R-201	Vika Navira R	SMA Nasional Pati
R-202	Vina Istiana	SMA Nasional Pati
R-203	Wahyu Irawan	SMA Nasional Pati
R-204	Wasis BJ	SMA Nasional Pati
R-205	Wiwin K	SMA Nasional Pati
R-206	Zulvia Dwi K	SMA Nasional Pati
R-207	Abdul Rohman	SMA BOPKRI Pati
R-208	Amelia Safitri	SMA BOPKRI Pati
R-209	Anton Siswo Bintoro	SMA BOPKRI Pati
R-210	Christian	SMA BOPKRI Pati
R-211	Deni Moh Afif	SMA BOPKRI Pati
R-212	Dwi Santoso	SMA BOPKRI Pati
R-213	Siti Ana	SMA BOPKRI Pati
R-214	Sulistiyono	SMA BOPKRI Pati
R-215	Arifin Permadani	SMA Islam Tuan Sokolangu Pati
R-216	Dian Ratnasari	SMA Islam Tuan Sokolangu Pati
R-217	Dian Retno Kurniawati	SMA Islam Tuan Sokolangu Pati
R-218	Diana Wulandari	SMA Islam Tuan Sokolangu Pati
R-219	Eka Widianti Ningrum	SMA Islam Tuan Sokolangu Pati
R-220	Gerry Maulana S	SMA Islam Tuan Sokolangu Pati
R-221	Mohamad Abdul Aziz	SMA Islam Tuan Sokolangu Pati
R-222	Sinta Fatmasari	SMA Islam Tuan Sokolangu Pati
R-223	Siti Aisah	SMA Islam Tuan Sokolangu Pati
R-224	Sulistiani	SMA Islam Tuan Sokolangu Pati
R-225	Susilo Edi Prabowo	SMA Islam Tuan Sokolangu Pati
R-226	Titik Mahfudhoh	SMA Islam Tuan Sokolangu Pati

R-227	Yohan Marlina Perdaniti	SMA Islam Tuan Sokolangu Pati
R-228	Eko Sulistio	SMA Islam Tuan Sokolangu Pati
R-229	Feri Muawanah	SMA Islam Tuan Sokolangu Pati
R-230	Fitriani Wahyuningsih	SMA Islam Tuan Sokolangu Pati
R-231	Indah Rahayu Ningsih	SMA Islam Tuan Sokolangu Pati
R-232	Kasripan	SMA Islam Tuan Sokolangu Pati

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 2

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

PENGARUH KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI DAN SWASTA DI KABUPATEN PATI

Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah
Kondisi sosial orang tua	Tingkat pendidikan orang tua	1,2	2
	Kondisi lingkungan tempat tinggal	3,4,5,6	4
Kondisi ekonomi orang tua	Tingkat Pendapatan orang tua	7,8,9	3
	Tingkat Pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup	10,11,12,13,14,15,16	7
Motivasi melanjutkan pendidikan	Dorongan dari dalam diri siswa	17,18,19	3
	Dorongan dari luar siswa	20,21,22,23,24	5

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 3

ANGKET PENELITIAN

Kepada:
Siswa-siswa kelas XI
SMA Negeri dan Swasta
di Pati

Dengan hormat,

Sehubungan akan diadakan penelitian dengan judul " Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati, maka peneliti bermaksud mengumpulkan data guna menyelesaikan penelitian tersebut.

Maka bersama ini, peneliti mohon bantuan dari saudara untuk mengisi angket yang terlampir pada halaman berikut dengan sejujur-jujurnya. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi keberadaan saudara selaku siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati.

Demikian permohonan peneliti, atas bantuan dan partisipasi yang saudara berikan kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Peneliti

Pujiati
NIM. 3301415122

PERPUSTAKAAN UNNES

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah nama dan kelas anda di tempat yang telah
2. Pahamilah secara detail setiap butir pertanyaan sebelum anda menjawab
3. Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan yang tersedia sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya

---

Identitas Responden
Nama :
Kelas :
Sekolah :

I. Kondisi Sosial Orang Tua
   A. Tingkat pendidikan orang tua
      1. Pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh Ayah anda…..
         a. Perguruan Tinggi
         b. SMA
         c. SMP
         d. SD
         e. Kurang dari SD
      2. Pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh Ibu anda…..
         a. Perguruan Tinggi
         b. SMA
         c. SMP
         d. SD
         e. Kurang dari SD
   B. Kondisi lingkungan tempat tinggal
      3. Bagaimana kondisi rumah keluarga anda?
         a. Rumah sendiri, dinding tembok/semi tembok dan lantai keramik/semen
         b. Rumah sendiri, dinding papan/kayu dan lantai keramik/semen
         c. Rumah sendiri, dinding papan/kayu dan lantai lantai tanah
         d. Rumah kontrak/ikut saudara, dinding tembok/semi tembok dan lantai keramik/semen
         e. Rumah kontrak/ikut saudara, dinding papan/kayu dan lantai tanah
      4. Jika di desa anda ada karang taruna, anda berperan sebagai apa?
         a. Ketua/wakil ketua
         b. Bendahara/sekretaris
         c. Seksi-seksi
         d. Anggota
         e. Tidak pernah ikut
      5. Berapa jumlah anak seusia anda (dalam satu RT) yang ikut serta dalam karang taruna?
         a. Lebih dari 10 orang
         b. Antara 8 sampai 10 orang
         c. Antara 5 sampai 7 orang
         d. Antara 2 sampai 4 orang
         e. Kurang dari 2 orang

UNNES PERPUSTAKAAN

6. Dalam lingkup satu RT, berapa jumlah anak seusia anda yang masih sekolah?
   a. Lebih dari 10 orang
   b. Antara 8 sampai 10 orang
   c. Antara 5 sampai 7 orang
   d. Antara 2 sampai 4 orang
   e. Kurang dari 2 orang

II. Kondisi Ekonomi Orang Tua

A. Pendapatan

7. Coba tanyakan pada ayah anda, berapakah penghasilan bersih ayah anda setiap bulan?
   a. Lebih dari Rp. 2.000.000,00
   b. Antara Rp. 1.500.001,00 - Rp. 2.000.000,00
   c. Antara Rp. 1.000.001,00 - Rp. 1.500.000,00
   d. Antara Rp. 500.000,00 - Rp. 1.000.000,00
   e. Kurang dari Rp. 500.000,00
8. Coba tanyakan pada ibu anda, berapakah penghasilan bersih ibu anda setiap bulan?
   a. Lebih dari Rp. 1.500.000,00
   b. Antara Rp. 1.000.001,00 - Rp. 1.500.000,00
   c. Antara Rp. 500.000,00 - Rp. 1.000.000,00
   d. Kurang dari Rp. 500.000,00
   e. Tidak mempunyai penghasilan
9. Dari jumlah penghasilan orang tua anda di atas, berapa jumlah uang yang dapat disisihkan setiap bulan?
   a. Lebih dari Rp. 400.000,00
   b. Antara Rp. 300.001,00 – Rp. 400.000,00
   c. Antara Rp. 200.001,00 – Rp. 300.000,00
   d. Antara Rp. 100.000,00 – Rp. 200.000,00
   e. Kurang dari Rp. 100.000,00

B. Pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup

10. Berapakah rata-rata pengeluaran biaya pokok (makan, pakaian, perumahan) keluarga setiap bulan?
    a. Lebih dari Rp. 1.250.000,00
    b. Antara Rp. 1.000.001,00 – Rp. 1.250.000,00
    c. Antara Rp. 750.001,00 – Rp. 1.000.000,00
    d. Antara Rp. 500.000,00 – Rp. 750.000,00
    e. Kurang dari Rp. 500.000,00
11. Berapa besar pengeluaran keluarga untuk memenuhi menu sehari-hari dalam keluarga anda?
    a. Lebih dari Rp. 30.000,00
    b. Antara Rp. 25.001,00 – Rp. 30.000,00
    c. Antara Rp. 20.001,00 – Rp. 25.000,00
    d. Antara Rp. 15.000,00 – Rp. 20.000,00
    e. Kurang dari Rp. 15.000,00

12. Di samping biaya kebutuhan pokok keluarga, berapa biaya listrik yang harus dibayar oleh orang tua anda setiap bulan?
    a. Lebih dari Rp. 200.000,00
    b. Antara Rp. 150.001,00 – Rp. 200.000,00
    c. Antara Rp. 100.001,00 – Rp. 150.000,00
    d. Antara Rp. 50.000,00 – Rp. 100.000,00
    e. Kurang dari Rp. 50.000,00
13. Berapa besar pengeluaran untuk keperluan anda sekolah (SPP, transport, pembelian buku dan peralatan sekolah lainnya) yang diberikan oleh orang tua anda setiap bulan?
    a. Lebih dari Rp. 250.000,00
    b. Antara Rp. 200.001,00 – Rp. 250.000,00
    c. Antara Rp. 150.001,00 – Rp. 200.000,00
    d. Antara Rp. 100.000,00 – Rp. 150.000,00
    e. Kurang dari Rp. 100.000,00
14. Berapa rata-rata uang saku yang diberikan oleh orang tua anda setiap bulan?
    a. Lebih dari Rp. 200.000,00
    b. Antara Rp. 150.001,00 – Rp. 200.000,00
    c. Antara Rp. 100.001,00 – Rp. 150.000,00
    d. Antara Rp. 50.000,00 – Rp. 100.000,00
    e. Kurang dari Rp. 50.000,00
15. Berapa besar pengeluaran untuk biaya kegiatan ekstra kulikuler yang diberikan oleh orang tua anda setiap bulan?
    a. Lebih dari Rp. 200.000,00
    b. Antara Rp. 150.001,00 – Rp. 200.000,00
    c. Antara Rp. 100.001,00 – Rp. 150.000,00
    d. Antara Rp. 50.000,00 – Rp. 100.000,00
    e. Kurang dari Rp. 50.000,00
16. Berapakah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan orang tua anda?
    a. 1 orang
    b. 2 orang
    c. 3 orang
    d. 4 orang
    e. Lebih dari 4 orang

III. Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

A. Dorongan dari dalam diri siswa (Instrinsik)

17. Apa yang mendorong anda melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
    a. Untuk berprestasi, mencapai cita-cita dan memperbaiki kualitas hidup di masa yang akan datang
    b. Untuk berprestasi dan mencapai cita-cita
    c. Untuk mencapai cita-cita
    d. Untuk memperbanyak pengalaman
    e. dari pada menganggur

PERPUSTAKAAN UNNES

18. Dalam satu bulan, berapa kali anda tidak berangkat sekolah baik ijin maupun tidak ijin?
    a. Tidak pernah
    b. 1 sampai 2 kali
    c. 3 sampai 4 kali
    d. 5 sampai 6 kali
    e. Lebih dari 6 kali
19. Sejak anda duduk di bangku SD sampai SMA, berapa kali anda masuk menjadi ranking 10 besar?
    a. Lebih dari 5 kali
    b. 4 sampai 5 kali
    c. 2 sampai 3 kali
    d. 1 kali
    e. Tidak pernah

B. Dorongan dari luar siswa (Ekstrinsik)

20. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan orang tua kepada anda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
    a. Memberikan semangat/dorongan dan mempersiapkan biaya yang dibutuhkan
    b. Mempersiapkan biaya yang dibutuhkan
    c. Hanya memberikan semangat/dorongan
    d. Kurang mempersiapkan biaya yang dibutuhkan
    e. Tidak memberikan semangat/dorongan dan mempersiapkan biaya yang dibutuhkan
21. Dalam satu bulan, berapa kali anda bersama orang tua anda membicarakan tentang pendidikan yang akan anda tempuh setelah lulus SMA?
    a. Lebih dari 5 kali
    b. 4 sampai 5 kali
    c. 2 sampai 3 kali
    d. 1 kali
    e. Tidak pernah
22. Dari mana anda mendapatkan informasi mengenai perguruan tinggi?
    a. Mencari sendiri dari brosur/internet
    b. Teman
    c. Guru
    d. Saudara
    e. Tidak pernah mendapatkan
23. Dalam satu bulan, berapa kali anda bersama teman melaksanakan belajar kelompok?
    a. Lebih dari 5 kali
    b. 4 sampai 5 kali
    c. 2 sampai 3 kali
    d. 1 kali
    e. Tidak pernah

24. Berapakah jumlah teman anda (dalam satu RT) yang sekarang telah menjadi mahasiswa?
    a. Lebih dari 10 orang
    b. 8 sampai 10 orang
    c. 5 sampai 7 orang
    d. 2 sampai 4 orang
    e. Kurang dari 2 orang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Penelitian

Tabel Perhitungan Uji Validitas d

No	Kode	No. Butir Soal Angket								No. Butir S				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	UC-1	5	5	2	3	5	3	5	5	3	4	5	3	1
2	UC-2	4	4	3	1	1	2	2	5	2	3	4	2	1
3	UC-3	5	5	4	2	1	4	1	2	2	4	5	3	2
4	UC-4	5	5	5	3	1	2	4	5	3	3	3	4	1
5	UC-5	4	4	5	2	2	5	5	5	5	5	5	4	1
6	UC-6	5	5	3	2	1	2	3	4	1	4	5	2	2
7	UC-7	4	4	5	3	3	5	1	2	5	1	2	5	1
8	UC-8	5	4	5	1	1	5	2	1	3	1	5	2	1
9	UC-9	4	4	3	2	5	5	2	2	2	3	1	2	1
10	UC-10	3	3	1	2	4	4	2	3	2	3	4	2	1
11	UC-11	5	5	3	1	2	2	4	5	4	5	5	5	2
12	UC-12	3	4	1	2	1	3	3	2	1	3	3	2	2
13	UC-13	4	5	4	1	3	5	3	5	4	5	4	2	2
14	UC-14	1	4	1	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2
15	UC-15	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	2
16	UC-16	2	2	3	2	1	3	2	3	3	4	4	2	1
17	UC-17	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3
18	UC-18	5	5	2	3	1	5	4	5	5	4	5	2	2
19	UC-19	5	4	5	2	5	5	5	1	5	4	4	3	3
20	UC-20	4	4	5	3	5	5	3	3	4	2	4	4	2
21	UC-21	4	4	3	3	1	3	3	3	5	3	2	2	2
22	UC-22	3	3	3	2	1	5	5	1	3	4	2	4	3
23	UC-23	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1
24	UC-24	5	5	5	2	5	5	5	3	4	4	4	4	3
25	UC-25	4	4	3	1	3	3	5	4	5	5	5	3	2
26	UC-26	4	4	5	3	2	5	4	2	1	5	3	3	4
27	UC-27	5	5	4	1	2	5	2	2	2	3	2	2	3
28	UC-28	5	4	5	1	2	5	3	2	2	2	2	4	3
29	UC-29	2	4	2	2	3	1	3	1	1	2	3	1	1
30	UC-30	5	5	2	2	1	5	3	3	3	2	4	3	3
Validitas Butir Soal	**ΣX**	**122**	**125**	**103**	**62**	**75**	**114**	**97**	**93**	**94**	**101**	**110**	**86**	**58**
	ΣX^2	**534**	**541**	**415**	**148**	**257**	**496**	**361**	**351**	**354**	**383**	**448**	**282**	**134**
	ΣXY	**11138**	**11259**	**9451**	**5629**	**6939**	**10367**	**8968**	**8604**	**8697**	**9260**	**10068**	**7866**	**5248**
	r_{xy}	**0.676**	**0.519**	**0.526**	**0.386**	**0.446**	**0.426**	**0.688**	**0.582**	**0.605**	**0.601**	**0.610**	**0.524**	**0.296**
	Keterangan	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Tidak Valid**

Reliabilitas	σ^2	**1.262**	**0.672**	**2.046**	**0.662**	**2.317**	**2.093**	**1.579**	**2.090**	**1.982**	**1.432**	**1.489**	**1.182**	**0.729**
	$\sum\sigma^2_b$	**36.047**												
	σ^2_t	**207.973**												
	r_{11}	**0.860**												
	r_{tabel}	**0.361**		**$r_{11} > r_{tabel}$ = reliabel**										
Keterangan		**Dipakai**	**Dipakai**	**Dipakai**	**Dipakai**	**Dipakai**	**Dipakai**	**Dipakai**	**Dipakai**	**Dipakai**	**Dipakai**	**Dipakai**	**Dipakai**	**Dibuang**

ɬan Reliabilitas Angket Penelitian **Tabel Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Penelitian**

ɔoal Angket					**No. Butir Soal Angket**								**Y**	**Y^2**
14	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**		
5	3	1	4	5	5	2	5	5	5	4	5	5	103	10609
3	2	4	3	5	5	3	5	5	5	2	3	2	81	6561
3	5	5	4	5	4	4	5	5	3	5	1	1	90	8100
5	2	4	4	5	5	3	5	5	5	4	2	1	94	8836
5	3	2	5	5	5	3	5	5	3	4	1	2	100	10000
5	5	2	2	5	4	1	4	5	5	5	5	2	89	7921
5	1	1	3	1	5	3	5	1	1	4	1	2	74	5476
2	1	2	3	5	1	3	5	5	3	5	3	3	77	5929
2	2	1	4	5	5	3	4	5	4	2	2	2	77	5929
3	4	1	2	5	5	4	5	2	4	4	2	1	76	5776
4	3	2	5	5	4	3	4	5	4	5	5	2	99	9801
5	3	1	2	5	5	1	5	5	5	4	5	2	78	6084
5	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	4	1	101	10201
3	3	1	1	2	1	3	4	3	3	2	1	1	53	2809
4	3	3	2	5	4	2	5	5	5	3	4	5	107	11449
5	4	1	3	5	5	4	4	5	2	2	2	3	77	5929
5	5	2	5	5	5	3	5	5	4	5	4	4	116	13456
5	5	3	4	5	5	2	5	5	4	5	4	3	103	10609
5	5	3	1	5	4	5	5	5	5	5	5	2	106	11236
5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	108	11664
4	4	3	2	5	4	3	5	5	4	5	1	2	85	7225
5	3	2	1	5	2	1	4	5	4	4	3	1	79	6241
3	1	1	2	5	1	4	5	5	3	5	3	3	63	3969
5	4	4	2	5	2	3	5	5	5	5	3	2	104	10816
5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	3	2	101	10201
4	2	5	3	5	5	2	5	5	3	3	2	1	90	8100
3	1	2	2	3	5	2	4	4	2	5	2	3	76	5776
3	2	2	3	5	5	3	5	5	3	3	3	3	85	7225
5	5	1	4	5	4	5	5	5	5	4	3	2	79	6241
3	2	3	2	5	4	5	5	5	5	2	1	4	87	7569
124	**97**	**69**	**88**	**141**	**124**	**93**	**143**	**140**	**119**	**121**	**87**	**72**	**2658**	**241738**
544	**371**	**201**	**300**	**689**	**564**	**329**	**687**	**680**	**509**	**525**	**307**	**216**		
11225	**8907**	**6323**	**8017**	**12683**	**11227**	**8271**	**12740**	**12584**	**10784**	**10918**	**7991**	**6574**		
0.538	**0.523**	**0.408**	**0.431**	**0.470**	**0.425**	**0.062**	**0.384**	**0.441**	**0.501**	**0.411**	**0.484**	**0.375**		
Valid	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Tidak Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**		

1.049	**1.912**	**1.410**	**1.396**	**0.877**	**1.716**	**1.357**	**0.179**	**0.889**	**1.232**	**1.232**	**1.823**	**1.440**
Dipakai	**Dipakai**	**Dipakai**	**Dipakai**	**Dipakai**	**Dipakai**	**Dibuang**	**Dipakai**	**Dipakai**	**Dipakai**	**Dipakai**	**Dipakai**	**Dipakai**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
25	25	4	9	25	9	25	25	9	16	25
16	16	9	1	1	4	4	25	4	9	16
25	25	16	4	1	16	1	4	4	16	25
25	25	25	9	1	4	16	25	9	9	9
16	16	25	4	4	25	25	25	25	25	25
25	25	9	4	1	4	9	16	1	16	25
16	16	25	9	9	25	1	4	25	1	4
25	16	25	1	1	25	4	1	9	1	25
16	16	9	4	25	25	4	4	4	9	1
9	9	1	4	16	16	4	9	4	9	16
25	25	9	1	4	4	16	25	16	25	25
9	16	1	4	1	9	9	4	1	9	9
16	25	16	1	9	25	9	25	16	25	16
1	16	1	4	4	1	4	4	4	4	9
25	16	25	9	16	25	25	25	25	25	25
4	4	9	4	1	9	4	9	9	16	16
25	25	25	16	25	25	16	25	25	16	25
25	25	4	9	1	25	16	25	25	16	25
25	16	25	4	25	25	25	1	25	16	16
16	16	25	9	25	25	9	9	16	4	16
16	16	9	9	1	9	9	9	25	9	4
9	9	9	4	1	25	25	1	9	16	4
4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4
25	25	25	4	25	25	25	9	16	16	16
16	16	9	1	9	9	25	16	25	25	25
16	16	25	9	4	25	16	4	1	25	9
25	25	16	1	4	25	4	4	4	9	4
25	16	25	1	4	25	9	4	4	4	4
4	16	4	4	9	1	9	1	1	4	9
25	25	4	4	1	25	9	9	9	4	16
534	541	415	148	257	496	361	351	354	383	448

Lampiran 4

Lampiran 4

12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
9	1	25	9	1	16	25	25	4	25	25	25	16	25	25
4	1	9	4	16	9	25	25	9	25	25	25	4	9	4
9	4	9	25	25	16	25	16	16	25	25	9	25	1	1
16	1	25	4	16	16	25	25	9	25	25	25	16	4	1
16	1	25	9	4	25	25	25	9	25	25	9	16	1	4
4	4	25	25	4	4	25	16	1	16	25	25	25	25	4
25	1	25	1	1	9	1	25	9	25	1	1	16	1	4
4	1	4	1	4	9	25	1	9	25	25	9	25	9	9
4	1	4	4	1	16	25	25	9	16	25	16	4	4	4
4	1	9	16	1	4	25	25	16	25	4	16	16	4	1
25	4	16	9	4	25	25	16	9	16	25	16	25	25	4
4	4	25	9	1	4	25	25	1	25	25	25	16	25	4
4	4	25	16	9	16	25	25	9	25	25	25	25	16	1
1	4	9	9	1	1	4	1	9	16	9	9	4	1	1
16	4	16	9	9	4	25	16	4	25	25	25	9	16	25
4	1	25	16	1	9	25	25	16	16	25	4	4	4	9
16	9	25	25	4	25	25	25	9	25	25	16	25	16	16
4	4	25	25	9	16	25	25	4	25	25	16	25	16	9
9	9	25	25	9	1	25	16	25	25	25	25	25	25	4
16	4	25	25	4	16	25	25	25	25	25	25	25	16	25
4	4	16	16	9	4	25	16	9	25	25	16	25	1	4
16	9	25	9	4	1	25	4	1	16	25	16	16	9	1
4	1	9	1	1	4	25	1	16	25	25	9	25	9	9
16	9	25	16	16	4	25	4	9	25	25	25	25	9	4
9	4	25	25	4	4	25	25	25	25	25	25	25	9	4
9	16	16	4	25	9	25	25	4	25	25	9	9	4	1
4	9	9	1	4	4	9	25	4	16	16	4	25	4	9
16	9	9	4	4	9	25	25	9	25	25	9	9	9	9
1	1	25	25	1	16	25	16	25	25	25	25	16	9	4
9	9	9	4	9	4	25	16	25	25	25	25	4	1	16
282	134	544	371	201	300	689	564	329	687	680	509	525	307	216

Lampiran 4

Lampiran 4

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
515	515	206	309	515	309	515	515	309	412	515	309	103
324	324	243	81	81	162	162	405	162	243	324	162	81
450	450	360	180	90	360	90	180	180	360	450	270	180
470	470	470	282	94	188	376	470	282	282	282	376	94
400	400	500	200	200	500	500	500	500	500	500	400	100
445	445	267	178	89	178	267	356	89	356	445	178	178
296	296	370	222	222	370	74	148	370	74	148	370	74
385	308	385	77	77	385	154	77	231	77	385	154	77
308	308	231	154	385	385	154	154	154	231	77	154	77
228	228	76	152	304	304	152	228	152	228	304	152	76
495	495	297	99	198	198	396	495	396	495	495	495	198
234	312	78	156	78	234	234	156	78	234	234	156	156
404	505	404	101	303	505	303	505	404	505	404	202	202
53	212	53	106	106	53	106	106	106	106	159	53	106
535	428	535	321	428	535	535	535	535	535	535	428	214
154	154	231	154	77	231	154	231	231	308	308	154	77
580	580	580	464	580	580	464	580	580	464	580	464	348
515	515	206	309	103	515	412	515	515	412	515	206	206
530	424	530	212	530	530	530	106	530	424	424	318	318
432	432	540	324	540	540	324	324	432	216	432	432	216
340	340	255	255	85	255	255	255	425	255	170	170	170
237	237	237	158	79	395	395	79	237	316	158	316	237
126	126	63	63	126	63	126	126	126	126	126	126	63
520	520	520	208	520	520	520	312	416	416	416	416	312
404	404	303	101	303	303	505	404	505	505	505	303	202
360	360	450	270	180	450	360	180	90	450	270	270	360
380	380	304	76	152	380	152	152	152	228	152	152	228
425	340	425	85	170	425	255	170	170	170	170	340	255
158	316	158	158	237	79	237	79	79	158	237	79	79
435	435	174	174	87	435	261	261	261	174	348	261	261
11138	11259	9451	5629	6939	10367	8968	8604	8697	9260	10068	7866	5248

Lampiran 4

Lampiran 4

14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
515	309	103	412	515	515	206	515	515	515	412	515	515
243	162	324	243	405	405	243	405	405	405	162	243	162
270	450	450	360	450	360	360	450	450	270	450	90	90
470	188	376	376	470	470	282	470	470	470	376	188	94
500	300	200	500	500	500	300	500	500	300	400	100	200
445	445	178	178	445	356	89	356	445	445	445	445	178
370	74	74	222	74	370	222	370	74	74	296	74	148
154	77	154	231	385	77	231	385	385	231	385	231	231
154	154	77	308	385	385	231	308	385	308	154	154	154
228	304	76	152	380	380	304	380	152	304	304	152	76
396	297	198	495	495	396	297	396	495	396	495	495	198
390	234	78	156	390	390	78	390	390	390	312	390	156
505	404	303	404	505	505	303	505	505	505	505	404	101
159	159	53	53	106	53	159	212	159	159	106	53	53
428	321	321	214	535	428	214	535	535	535	321	428	535
385	308	77	231	385	385	308	308	385	154	154	154	231
580	580	232	580	580	580	348	580	580	464	580	464	464
515	515	309	412	515	515	206	515	515	412	515	412	309
530	530	318	106	530	424	530	530	530	530	530	530	212
540	540	216	432	540	540	540	540	540	540	540	432	540
340	340	255	170	425	340	255	425	425	340	425	85	170
395	237	158	79	395	158	79	316	395	316	316	237	79
189	63	63	126	315	63	252	315	315	189	315	189	189
520	416	416	208	520	208	312	520	520	520	520	312	208
505	505	202	202	505	505	505	505	505	505	505	303	202
360	180	450	270	450	450	180	450	450	270	270	180	90
228	76	152	152	228	380	152	304	304	152	380	152	228
255	170	170	255	425	425	255	425	425	255	255	255	255
395	395	79	316	395	316	395	395	395	395	316	237	158
261	174	261	174	435	348	435	435	435	435	174	87	348
11225	8907	6323	8017	12683	11227	8271	12740	12584	10784	10918	7991	6574

Lampiran 5

Tabulasi Data Hasil Penelitian tentang Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada SMA Swasta

Kode Resp	Kondisi Sosial							Kondisi Ekonomi											Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi								
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**∑**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**∑**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**∑**
R-001	1	1	5	1	1	4	**13**	1	1	1	1	1	1	5	4	1	5	**21**	2	3	3	3	1	2	1	1	**16**
R-002	3	3	5	1	1	4	**17**	2	1	3	2	2	2	2	3	1	4	**22**	3	5	5	3	2	2	1	1	**22**
R-003	2	2	5	2	2	2	**15**	2	2	2	1	2	1	4	2	1	2	**19**	5	4	4	1	3	5	1	1	**24**
R-004	5	4	5	2	4	5	**25**	5	4	5	5	2	4	5	2	1	3	**36**	2	5	1	5	5	5	1	2	**26**
R-005	1	2	5	4	3	3	**18**	1	1	1	1	1	1	3	3	1	5	**18**	5	5	2	3	1	3	1	1	**21**
R-006	2	2	5	2	4	3	**18**	5	5	5	4	2	2	3	3	1	3	**33**	5	4	3	5	2	5	1	2	**27**
R-007	3	2	4	1	1	3	**14**	2	2	1	3	1	1	5	5	2	1	**23**	5	3	1	5	5	2	1	1	**23**
R-008	1	1	5	1	1	4	**13**	1	1	1	1	1	1	5	4	1	5	**21**	2	3	3	3	1	3	1	1	**17**
R-009	2	3	5	3	3	3	**19**	2	2	2	5	4	3	5	4	1	4	**32**	5	5	3	3	3	2	2	2	**25**
R-010	3	2	3	1	5	5	**19**	5	1	1	5	5	2	5	5	1	3	**33**	5	4	3	5	3	2	2	3	**27**
R-011	2	2	5	1	5	4	**19**	1	1	2	5	5	2	3	1	1	2	**23**	5	4	1	5	2	5	1	1	**24**
R-012	2	2	5	1	2	3	**15**	3	1	2	1	1	2	2	2	1	3	**18**	5	5	3	2	3	4	1	4	**27**
R-013	4	4	5	1	1	2	**17**	2	1	1	1	4	2	4	4	1	2	**22**	5	4	3	5	2	2	1	1	**23**
R-014	5	4	5	1	1	5	**21**	2	1	2	3	5	2	3	3	1	3	**25**	5	5	3	3	5	5	1	2	**29**
R-015	4	4	5	1	1	5	**20**	3	3	4	3	4	3	5	3	1	4	**33**	5	5	3	5	5	5	1	2	**31**
R-016	2	2	4	2	3	3	**16**	5	1	5	2	2	1	5	5	1	4	**31**	5	5	5	5	2	2	1	2	**27**
R-017	2	2	4	1	2	2	**13**	4	1	3	1	3	2	3	4	1	1	**23**	5	5	3	5	5	3	1	2	**29**
R-018	2	2	5	1	3	5	**18**	5	1	5	5	2	3	5	5	1	3	**35**	5	3	3	5	5	5	3	1	**30**
R-019	4	3	5	2	4	5	**23**	3	1	1	3	2	2	2	2	1	4	**21**	5	5	1	5	5	5	3	2	**31**
R-020	2	2	5	1	5	5	**20**	2	1	1	2	2	2	5	5	2	2	**24**	5	4	4	5	5	3	1	2	**29**
R-021	3	3	4	1	5	2	**18**	2	1	1	1	1	1	5	5	1	4	**22**	5	5	5	5	3	5	3	2	**33**
R-022	2	1	5	2	4	3	**17**	4	1	2	4	5	4	4	5	1	4	**34**	5	4	1	4	1	4	1	1	**21**
R-023	2	3	4	1	1	4	**15**	1	1	1	1	1	1	5	3	1	5	**20**	5	5	3	5	1	1	2	2	**24**
R-024	2	2	5	2	4	5	**20**	1	1	1	1	1	2	2	2	1	4	**16**	5	4	1	5	1	4	1	2	**23**
R-025	2	2	4	3	4	5	**20**	3	1	3	4	3	3	5	4	1	3	**30**	5	1	3	2	4	5	3	2	**25**
R-026	2	2	5	2	5	5	**21**	1	2	1	1	2	2	5	5	1	4	**24**	5	3	3	5	3	2	1	2	**24**
R-027	3	3	5	2	5	5	**23**	5	1	5	5	4	4	3	4	1	3	**35**	5	4	4	5	3	5	2	4	**32**
R-028	2	2	5	1	1	1	**12**	2	1	1	2	4	1	4	4	1	5	**25**	5	4	5	5	3	5	2	2	**31**
R-029	3	2	5	2	5	5	**22**	3	3	4	4	3	3	5	5	4	3	**37**	5	5	5	5	3	5	5	5	**38**
R-030	3	2	3	1	5	3	**17**	2	3	1	2	4	2	5	4	2	2	**27**	5	4	5	5	5	2	3	3	**32**
R-031	4	3	5	2	2	2	**18**	2	2	3	3	2	2	5	4	2	5	**30**	5	5	5	2	1	4	1	2	**25**
R-032	4	2	5	1	1	2	**15**	2	1	2	4	4	2	5	5	1	4	**30**	5	5	5	5	3	2	3	1	**29**
R-033	4	4	5	4	5	3	**25**	5	2	3	1	1	2	2	2	1	4	**23**	5	4	5	5	5	2	3	2	**31**
R-034	1	1	3	1	3	5	**14**	5	1	5	2	5	2	2	5	1	4	**32**	5	5	1	4	2	5	3	2	**27**
R-035	3	2	5	2	5	5	**22**	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	**15**	5	5	3	3	3	3	3	2	**27**
R-036	4	4	5	2	5	5	**25**	4	1	2	5	5	2	5	4	1	3	**32**	5	5	1	5	5	5	3	5	**34**
R-037	4	4	5	4	5	5	**27**	3	4	1	5	4	5	5	4	2	4	**37**	5	5	3	5	4	4	3	3	**32**
R-038	4	3	5	3	5	4	**24**	2	2	1	2	2	1	3	1	2	4	**20**	5	5	3	5	4	4	4	3	**33**
R-039	4	4	5	2	4	4	**23**	4	5	3	5	3	4	5	4	1	3	**37**	5	4	2	5	2	5	1	3	**27**
R-040	1	2	3	2	1	3	**12**	1	1	1	5	3	4	5	1	1	4	**26**	5	3	1	5	3	2	3	2	**24**
R-041	1	2	4	1	1	2	**11**	2	4	5	5	3	2	5	3	1	5	**35**	5	5	4	5	3	3	3	1	**29**
R-042	1	1	4	1	3	1	**11**	2	1	1	2	2	1	3	1	1	5	**19**	5	4	5	3	1	5	1	1	**25**
R-043	3	3	4	1	1	2	**14**	1	2	1	1	2	1	5	4	1	1	**19**	5	5	3	5	5	2	1	2	**28**
R-044	5	1	5	2	4	5	**22**	2	1	1	1	2	1	2	2	1	3	**16**	5	4	1	5	5	5	1	2	**28**
R-045	4	4	5	2	4	5	**24**	5	2	1	5	4	2	5	5	1	3	**33**	3	2	2	4	5	2	1	1	**20**
R-046	2	2	4	1	5	4	**18**	5	5	5	5	5	2	5	5	5	3	**45**	2	4	5	5	4	4	1	2	**27**
R-047	4	3	4	1	1	4	**17**	5	1	2	2	3	1	4	3	1	4	**26**	5	4	5	5	3	5	1	2	**30**
R-048	2	2	3	1	1	2	**11**	1	2	1	1	1	1	2	2	1	4	**16**	5	5	4	3	3	3	3	1	**27**
R-049	2	2	5	1	1	1	**12**	2	5	4	3	5	2	5	2	1	3	**32**	2	4	3	5	3	5	3	1	**26**
R-050	4	2	5	1	1	4	**17**	4	2	1	4	4	2	5	3	2	4	**31**	5	5	3	5	2	5	2	2	**29**
R-051	2	2	4	1	5	1	**15**	5	5	2	3	2	1	4	2	1	4	**29**	2	4	3	5	3	5	3	1	**26**
R-052	3	2	5	4	5	2	**21**	5	5	5	4	3	2	5	5	3	5	**42**	5	4	5	5	5	5	1	1	**31**
R-053	3	2	5	1	2	4	**17**	1	2	1	1	2	1	3	3	1	2	**17**	3	5	4	5	3	4	1	2	**27**
R-054	1	2	5	3	5	3	**19**	1	2	1	1	2	1	3	2	1	4	**18**	5	4	2	1	3	4	3	2	**24**

Lampiran 5

R-055	4	5	5	2	4	5	**25**	3	4	5	3	5	4	4	3	2	3	**36**	5	4	3	5	3	4	3	4	**31**
R-056	5	4	5	1	4	5	**24**	5	5	5	3	3	4	5	5	1	4	**40**	4	5	5	5	5	5	5	5	**39**
R-057	4	2	2	1	2	5	**16**	2	2	1	5	5	5	1	1	2	1	**25**	5	4	1	5	3	3	2	1	**24**
R-058	4	2	5	1	3	5	**20**	2	1	2	2	2	4	2	3	1	1	**20**	5	5	5	4	4	4	1	2	**30**
R-059	3	4	5	1	1	5	**19**	5	1	5	5	3	4	3	5	2	4	**37**	5	1	3	1	1	2	2	3	**18**
R-060	5	5	5	1	2	4	**22**	2	5	2	1	1	2	4	2	1	3	**23**	2	4	2	5	1	2	1	1	**18**
R-061	2	4	3	1	1	2	**13**	3	1	2	2	1	2	4	3	3	2	**23**	5	5	5	5	5	5	4	1	**35**
R-062	4	4	5	1	5	5	**24**	1	1	1	1	5	2	2	1	1	1	**16**	5	3	1	5	3	2	1	5	**25**
R-063	4	2	3	1	5	5	**20**	3	2	3	2	3	2	5	3	5	4	**32**	5	5	5	5	3	2	3	3	**31**
R-064	2	2	5	2	5	5	**21**	1	2	2	2	5	1	5	5	5	3	**31**	5	4	5	5	5	5	3	2	**34**
R-065	2	2	5	1	1	5	**16**	3	3	1	2	3	1	1	1	1	4	**20**	5	4	5	1	2	5	1	1	**24**
R-066	3	3	5	3	2	5	**21**	1	2	2	1	1	2	1	1	1	4	**16**	5	4	5	1	1	5	1	5	**27**
R-067	4	4	1	2	5	5	**21**	1	2	1	1	3	1	1	2	1	2	**15**	5	3	5	5	3	4	1	5	**31**
R-068	4	2	5	2	2	2	**17**	1	2	1	2	1	1	2	2	1	4	**17**	5	5	5	1	3	4	1	2	**26**
R-069	4	4	5	2	5	5	**25**	5	3	4	5	2	3	5	4	1	1	**33**	5	5	5	5	5	3	1	1	**30**
R-070	2	1	5	2	2	2	**14**	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	**12**	5	5	5	2	1	4	1	3	**26**
R-071	2	1	3	1	4	5	**16**	5	1	5	4	4	1	2	2	1	2	**27**	5	5	5	5	5	4	4	1	**34**
R-072	2	3	5	1	1	2	**14**	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	**18**	5	5	5	1	5	3	1	2	**27**
R-073	3	2	5	1	1	2	**14**	2	2	1	2	2	1	2	3	1	1	**17**	4	4	5	3	1	3	1	2	**23**
R-074	2	2	5	1	5	5	**20**	2	3	1	2	3	1	3	2	1	5	**23**	5	5	5	1	1	4	1	1	**23**
R-075	1	2	5	4	3	3	**18**	2	1	1	3	2	1	1	2	1	3	**17**	5	4	2	5	3	4	1	2	**26**
R-076	4	1	5	1	5	5	**21**	2	1	1	2	5	1	2	2	1	1	**18**	5	3	5	5	5	2	2	5	**32**
R-077	3	4	5	1	5	1	**19**	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	**11**	5	5	5	2	5	2	1	1	**26**
R-078	2	3	5	2	2	2	**16**	1	2	1	2	3	2	2	2	1	4	**20**	5	4	5	1	1	4	5	1	**26**
R-079	2	3	5	2	2	2	**16**	2	2	1	3	4	1	1	2	1	2	**19**	5	5	5	3	5	4	1	1	**29**
R-080	2	2	5	1	1	2	**13**	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	**22**	5	5	5	5	3	5	2	2	**32**
R-081	3	2	5	1	3	3	**17**	3	2	2	3	3	1	2	1	1	3	**21**	2	5	5	2	1	4	3	1	**23**
R-082	2	2	5	2	5	5	**21**	1	5	5	2	2	1	2	2	1	3	**24**	5	4	5	5	1	5	3	3	**31**

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 5

ANALISIS DESKRIKTIF PERSENTASE

KODE RESP	KONDISI SOSIAL			KONDISI EKONOMI			MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI		
	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit
r-001									
r-002									
r-003									
r-004									
r-005									
r-006									
r-007									
r-008									
r-009									
r-010									
r-011									
r-012									
r-013									
r-014									
r-015									
r-016									
r-017									
r-018									
r-019									
r-020									
r-021									
r-022									
r-023									
r-024									
r-025									
r-026									
r-027									
r-028									
r-029									
r-030									
r-031									
r-032									
r-033									
r-034									
r-035									
r-036									
r-037									
r-038									
r-039									
r-040									
r-041									
r-042									
r-043									
r-044									
r-045									
r-046									
r-047									
r-048									
r-049									
r-050									

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 5

r-051
r-052
r-053
r-054
r-055
r-056
r-057
r-058
r-059
r-060
r-061
r-062
r-063
r-064
r-065
r-066
r-067
r-068
r-069
r-070
r-071
r-072
r-073
r-074
r-075
r-076
r-077
r-078
r-079
r-080
r-081
r-082
r-083
r-084
r-085
r-086
r-087
r-088
r-089
r-090
r-091
r-092
r-093
r-094
r-095
r-096
r-097
r-098
r-099
r-100
r-101
r-102
r-103
r-104

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 5

r-105
r-106
r-107
r-108
r-109
r-110
r-111
r-112
r-113
r-114
r-115
r-116
r-117
r-118
r-119
r-120
r-121
r-122
r-123
r-124
r-125
r-126
r-127
r-128
r-129
r-130
r-131
r-132
r-133
r-134
r-135
r-136
r-137
r-138
r-139
r-140
r-141
r-142
r-143
r-144
r-145
r-146
r-147
r-148
r-149
r-150

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 5

Tabulasi Data Hasil Penelitian tentang Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada SMA Negeri

	Kondisi Sosial							Kondisi Ekonomi											Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi								
Kode Resp	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	∑	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	∑	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	∑
R-001	4	4	5	2	2	5	**22**	3	3	4	4	5	5	5	5	5	3	**42**	5	5	5	5	3	5	2	4	**34**
R-002	5	4	5	2	3	3	**22**	3	2	1	2	1	2	3	2	2	4	**22**	5	4	5	5	3	5	3	1	**31**
R-003	2	3	5	2	3	3	**18**	2	1	1	1	1	1	1	4	2	5	**19**	5	5	5	5	4	3	4	2	**33**
R-004	5	5	5	1	4	5	**25**	5	5	5	5	4	3	5	5	3	4	**44**	5	4	5	5	5	4	2	3	**33**
R-005	5	4	5	1	1	5	**21**	4	3	4	5	2	2	5	1	1	5	**32**	4	4	5	5	5	2	4	3	**32**
R-006	2	4	5	1	1	5	**18**	2	2	2	2	1	2	3	2	1	4	**21**	5	4	5	5	3	5	5	3	**35**
R-007	4	5	5	2	3	4	**23**	4	5	5	5	5	4	5	5	4	2	**44**	5	4	5	5	4	3	3	2	**31**
R-008	3	5	5	1	1	3	**18**	2	2	1	2	5	2	5	5	1	4	**29**	5	4	5	5	4	5	1	2	**31**
R-009	4	4	5	1	1	5	**20**	2	3	5	2	4	3	5	3	1	4	**32**	5	4	5	5	5	4	1	3	**32**
R-010	4	4	5	5	5	4	**27**	3	1	2	2	2	3	3	4	2	2	**24**	5	5	1	5	5	5	5	3	**34**
R-011	5	5	5	1	1	5	**22**	4	4	3	5	4	2	5	5	5	3	**40**	5	5	5	5	4	4	3	2	**33**
R-012	5	5	5	1	2	5	**23**	4	3	2	5	4	2	5	3	2	2	**32**	5	4	5	5	5	4	3	5	**36**
R-013	2	4	5	1	1	5	**18**	2	2	1	4	3	1	3	5	1	5	**27**	5	5	5	5	5	2	3	3	**33**
R-014	4	3	5	2	2	2	**18**	3	5	3	4	3	2	3	2	1	2	**28**	5	5	5	5	1	5	1	2	**29**
R-015	5	4	5	1	1	5	**21**	2	3	4	2	1	1	5	4	2	2	**26**	5	5	1	5	5	2	5	5	**33**
R-016	2	4	5	1	2	5	**19**	2	1	1	2	2	1	1	1	1	4	**16**	5	3	1	5	5	3	3	5	**30**
R-017	4	5	5	2	4	5	**25**	1	5	3	4	3	2	5	3	1	3	**30**	5	4	5	5	4	4	3	2	**32**
R-018	2	1	5	2	5	5	**20**	1	2	1	1	1	1	5	5	1	4	**22**	5	4	5	5	5	5	2	3	**34**
R-019	5	4	5	1	1	5	**21**	4	1	5	5	5	4	5	3	3	1	**36**	5	5	5	5	3	4	1	2	**30**
R-020	4	3	5	2	5	5	**24**	4	3	5	4	5	3	3	5	5	4	**41**	5	5	5	5	5	5	5	5	**40**
R-021	4	4	5	2	4	5	**24**	5	1	5	4	3	2	3	4	2	4	**33**	5	4	5	5	5	4	5	5	**38**
R-022	4	5	5	2	5	5	**26**	2	5	4	5	2	5	3	2	1	2	**31**	5	4	5	5	4	4	3	3	**33**
R-023	5	4	5	1	1	5	**21**	4	1	5	4	1	2	4	2	1	1	**25**	5	4	5	5	4	5	3	3	**34**
R-024	2	2	4	2	1	2	**13**	2	2	2	2	2	1	1	3	1	4	**20**	5	5	5	4	1	5	1	1	**27**
R-025	4	3	4	2	1	4	**18**	1	2	1	3	1	2	2	3	1	3	**19**	5	5	3	5	3	4	1	1	**27**
R-026	5	4	4	1	2	5	**21**	4	1	4	2	2	2	1	2	1	4	**23**	3	5	5	3	3	5	5	1	**30**
R-027	5	5	5	1	1	3	**20**	4	5	5	3	4	4	5	4	1	5	**40**	5	4	5	5	5	5	1	5	**35**
R-028	4	4	5	1	1	1	**16**	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	**15**	5	5	3	5	1	5	1	2	**27**
R-029	5	4	2	1	1	5	**18**	3	3	3	2	4	2	3	2	1	4	**27**	5	5	5	5	5	2	1	5	**33**
R-030	2	4	4	2	3	5	**20**	3	1	1	2	3	2	5	5	2	4	**28**	5	5	5	5	5	4	3	2	**34**
R-031	5	4	5	1	2	5	**22**	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	**22**	5	4	4	5	3	3	3	3	**30**
R-032	5	5	4	2	2	3	**21**	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	**23**	3	5	3	4	2	5	2	3	**27**
R-033	4	4	5	1	2	5	**21**	4	2	1	5	5	4	1	2	5	1	**30**	5	4	3	5	3	3	2	2	**27**
R-034	4	4	5	1	3	3	**20**	5	4	5	5	5	2	5	5	2	4	**42**	5	4	5	5	5	5	3	1	**33**
R-035	5	5	5	2	3	5	**25**	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	**41**	5	4	5	5	5	5	3	2	**34**
R-036	2	2	5	1	2	4	**16**	2	2	2	2	2	2	3	1	1	4	**21**	5	5	3	5	3	5	3	3	**32**
R-037	3	3	5	1	1	5	**18**	5	1	3	4	2	2	2	3	5	4	**31**	5	5	5	5	4	4	3	1	**32**
R-038	4	4	5	1	1	3	**18**	3	4	5	3	2	2	4	4	3	2	**32**	5	5	5	5	4	5	1	3	**33**
R-039	4	4	5	1	5	5	**24**	3	3	4	2	4	4	5	5	2	4	**36**	5	5	5	5	5	5	4	5	**39**
R-040	5	4	5	1	5	3	**23**	5	1	5	4	4	2	5	5	1	1	**33**	5	5	5	5	5	5	5	2	**37**
R-041	5	5	5	1	1	3	**20**	4	5	5	4	5	2	5	5	1	4	**40**	5	5	5	5	4	5	4	3	**36**
R-042	5	5	5	1	1	3	**20**	4	5	5	4	5	2	5	5	1	3	**39**	5	5	5	5	4	5	4	4	**37**
R-043	2	2	5	1	1	3	**14**	2	3	3	4	4	2	5	4	1	4	**32**	5	5	5	5	2	2	2	3	**29**
R-044	5	4	5	1	4	2	**21**	5	5	5	5	5	4	4	3	1	3	**40**	5	5	5	5	5	3	4	5	**37**
R-045	1	2	5	2	2	5	**17**	2	3	2	2	3	4	3	3	1	4	**27**	2	5	3	5	3	3	2	1	**24**
R-046	4	5	5	1	3	5	**23**	3	5	4	5	4	2	5	4	3	3	**38**	5	5	5	5	5	5	4	1	**35**
R-047	3	4	5	1	1	3	**17**	3	2	1	3	3	2	5	3	1	3	**26**	5	5	5	5	3	4	5	2	**34**
R-048	5	5	5	1	2	2	**20**	4	5	4	5	5	3	4	3	2	4	**39**	5	4	4	5	4	5	5	2	**34**
R-049	3	3	5	2	4	4	**21**	2	3	2	3	4	3	3	4	1	4	**29**	5	5	5	2	4	4	2	1	**28**
R-050	4	4	5	2	5	5	**25**	2	2	2	3	5	2	2	2	1	5	**26**	5	5	5	5	4	2	2	2	**30**
R-051	5	4	5	1	1	5	**21**	2	1	3	1	5	2	2	1	2	4	**23**	5	5	5	5	3	5	3	3	**34**
R-052	4	4	5	3	3	5	**24**	1	2	5	1	2	5	5	1	1	2	**25**	1	1	5	1	1	4	1	2	**16**
R-053	5	5	5	1	1	2	**19**	3	4	1	4	5	2	5	5	2	2	**33**	5	5	5	5	5	5	5	2	**37**
R-054	4	4	5	1	2	5	**21**	5	5	5	5	5	4	5	3	2	4	**43**	5	5	5	5	3	4	1	2	**30**

Lampiran 5

R-055	5	5	5	1	1	2	**19**	4	5	3	3	3	2	5	2	4	4	**35**	5	5	5	5	5	4	2	1	**32**
R-056	5	4	5	1	1	4	**20**	1	2	2	4	5	2	3	5	5	1	**30**	5	5	3	5	3	5	1	1	**28**
R-057	4	4	5	1	1	2	**17**	2	5	2	3	4	2	3	2	4	4	**31**	5	5	3	5	5	2	3	2	**30**
R-058	5	5	5	3	5	3	**26**	5	5	3	4	5	3	5	3	1	4	**38**	5	5	4	5	5	4	5	4	**37**
R-059	3	4	5	1	1	5	**19**	2	1	2	3	2	2	5	4	3	5	**29**	5	5	5	5	5	3	1	1	**30**
R-060	4	4	4	1	1	2	**16**	4	5	2	5	5	3	5	5	1	1	**36**	3	5	4	2	2	2	1	2	**21**
R-061	5	4	5	5	1	2	**22**	4	4	5	4	5	3	5	2	5	3	**40**	5	5	5	5	5	5	2	5	**37**
R-062	5	4	5	1	2	4	**21**	4	1	4	3	3	3	2	4	2	3	**29**	5	5	4	5	5	5	1	2	**32**
R-063	4	5	5	1	5	5	**25**	5	4	3	4	3	2	4	5	2	3	**35**	5	5	5	5	5	3	5	2	**35**
R-064	5	4	5	1	2	5	**22**	2	2	3	2	2	3	4	2	3	4	**27**	5	5	3	5	3	5	1	5	**32**
R-065	5	4	5	2	5	5	**26**	2	1	4	2	2	2	5	4	2	4	**28**	5	5	5	5	5	3	5	4	**37**
R-066	5	4	5	2	2	4	**22**	4	2	1	3	3	3	5	2	2	3	**28**	5	5	4	4	3	3	3	1	**28**
R-067	3	2	5	1	2	2	**15**	1	2	1	1	5	1	5	5	1	4	**26**	5	5	5	5	3	5	2	2	**32**
R-068	5	5	5	1	4	4	**24**	4	2	3	4	3	4	3	3	2	4	**32**	5	5	5	3	5	5	1	2	**31**
R-069	2	4	5	2	3	3	**19**	3	1	5	2	2	2	4	4	1	5	**29**	5	5	2	5	5	3	3	3	**31**
R-070	4	2	5	1	5	5	**22**	4	3	5	5	5	4	4	4	2	4	**40**	3	5	1	5	4	3	3	2	**26**
R-071	5	5	5	1	5	5	**26**	4	5	4	4	3	5	5	2	5	4	**41**	5	5	3	5	5	3	1	5	**32**
R-072	3	3	5	1	1	5	**18**	4	1	3	3	2	2	5	2	2	2	**26**	5	5	5	5	2	3	5	2	**32**
R-073	5	3	5	1	3	5	**22**	4	1	2	3	4	2	5	2	5	1	**29**	5	4	5	5	2	3	5	4	**33**
R-074	5	5	5	1	3	5	**24**	4	5	5	5	5	3	5	4	4	3	**43**	5	4	5	5	5	3	5	5	**37**
R-075	4	5	5	1	1	5	**21**	2	3	2	2	3	1	5	4	1	2	**25**	5	5	5	5	3	2	3	2	**30**
R-076	4	2	3	1	1	4	**15**	3	3	3	4	3	2	5	5	2	1	**31**	5	5	5	5	2	2	1	4	**29**
R-077	3	2	4	3	4	3	**19**	1	1	2	2	2	1	2	5	5	1	**22**	3	5	5	5	5	4	4	1	**32**
R-078	5	4	5	1	5	3	**23**	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4	**32**	5	4	2	5	3	5	2	2	**28**
R-079	5	4	5	3	5	5	**27**	4	1	3	3	2	3	3	5	1	1	**26**	5	5	1	3	5	2	5	2	**28**
R-080	5	4	5	1	2	5	**22**	5	5	5	5	4	4	5	3	2	5	**43**	5	3	5	5	4	5	3	3	**33**
R-081	4	4	3	2	1	4	**18**	1	1	1	1	1	1	5	1	3	3	**18**	5	5	5	5	5	5	5	1	**36**
R-082	5	4	5	1	3	5	**23**	3	1	1	4	3	2	5	1	1	2	**23**	5	5	2	5	5	4	3	2	**31**
R-083	2	3	5	1	1	5	**17**	2	1	2	2	1	2	5	1	1	3	**20**	5	5	5	5	3	5	3	2	**33**
R-084	2	2	5	2	4	4	**19**	1	1	1	1	2	2	1	1	1	4	**15**	5	4	5	2	1	3	1	1	**22**
R-085	3	3	5	1	1	2	**15**	1	1	1	1	2	2	3	3	2	4	**20**	5	4	5	2	1	3	1	1	**22**
R-086	3	2	5	1	2	2	**15**	2	2	1	3	2	2	5	4	4	5	**30**	5	4	4	5	3	3	3	1	**28**
R-087	4	4	5	1	1	5	**20**	1	3	2	3	3	1	4	3	1	5	**26**	5	5	5	5	3	5	3	3	**34**
R-088	4	4	5	1	4	5	**23**	3	1	2	2	3	4	4	5	2	5	**31**	5	5	5	5	5	4	1	2	**32**
R-089	4	2	5	1	2	5	**19**	4	5	5	4	4	1	5	5	1	5	**39**	5	4	5	5	3	4	3	3	**32**
R-090	2	5	3	5	5	5	**25**	3	3	4	2	2	2	4	3	1	4	**28**	5	4	5	5	3	4	3	1	**30**
R-091	4	4	5	2	5	5	**25**	3	3	2	3	3	2	3	1	1	1	**22**	5	4	3	5	4	3	3	2	**29**
R-092	2	1	3	1	5	2	**14**	1	1	1	1	1	2	4	4	1	2	**18**	5	5	5	5	4	3	3	1	**31**
R-093	5	5	5	1	3	5	**24**	5	2	5	5	4	2	4	3	3	3	**36**	5	5	5	5	4	4	1	1	**30**
R-094	4	1	5	3	5	5	**23**	4	1	1	4	2	2	4	2	1	5	**26**	5	4	5	5	5	2	5	1	**32**
R-095	5	4	5	1	3	5	**23**	4	1	1	3	4	3	4	4	5	3	**32**	5	4	5	4	3	5	3	3	**32**
R-096	5	4	5	1	1	5	**21**	4	3	3	2	2	2	4	1	1	3	**25**	5	4	4	5	5	3	1	1	**28**
R-097	3	3	5	2	5	5	**23**	2	3	3	2	5	2	5	5	2	5	**34**	5	5	3	5	3	5	5	5	**36**
R-098	5	5	5	1	1	5	**22**	5	5	5	4	5	5	5	3	3	3	**43**	3	2	5	5	2	3	1	5	**26**
R-099	2	2	5	3	4	2	**18**	2	2	3	2	2	2	5	4	5	1	**28**	1	5	3	5	5	3	3	2	**27**
R-100	5	5	5	2	2	5	**24**	3	1	4	4	5	4	5	3	3	2	**34**	5	3	1	5	3	2	2	3	**24**
R-101	4	4	5	2	4	4	**23**	2	1	1	3	4	1	5	3	1	4	**25**	5	5	5	5	2	3	1	2	**28**
R-102	5	5	5	1	1	5	**22**	4	1	2	4	3	2	4	2	1	2	**25**	5	5	5	5	3	3	4	1	**31**
R-103	4	4	5	1	3	5	**22**	3	1	2	2	3	2	4	3	1	4	**25**	5	5	5	5	4	3	4	2	**33**
R-104	5	4	5	2	5	5	**26**	4	2	4	4	2	3	5	5	2	4	**35**	5	5	5	5	1	5	5	2	**33**
R-105	4	4	5	1	5	5	**24**	4	1	3	2	4	4	3	2	2	3	**28**	5	5	1	5	5	4	5	5	**35**
R-106	4	4	5	2	5	5	**25**	4	2	2	3	4	3	5	5	2	1	**31**	5	4	2	5	5	5	4	5	**35**
R-107	4	5	5	1	5	5	**25**	3	4	2	2	2	4	3	3	2	4	**29**	5	5	1	5	5	4	5	3	**33**
R-108	4	4	5	3	5	5	**26**	1	2	2	1	4	5	2	5	1	4	**27**	5	5	4	5	5	4	5	5	**38**
R-109	5	4	5	3	3	4	**24**	5	2	1	5	2	3	5	3	1	4	**31**	5	5	5	5	3	2	2	1	**28**
R-110	4	5	5	3	5	5	**27**	1	3	1	2	4	2	5	2	1	2	**23**	5	4	3	3	5	5	5	5	**35**
R-111	4	2	5	3	5	5	**24**	3	3	2	4	5	2	5	5	1	2	**32**	5	4	5	5	4	3	1	5	**32**
R-112	5	3	5	3	2	5	**23**	4	3	2	4	5	3	5	5	1	3	**35**	5	3	5	4	3	4	2	1	**27**
R-113	4	4	5	3	5	3	**24**	5	5	4	5	5	5	5	5	2	4	**45**	5	4	2	5	4	4	4	3	**31**

Lampiran 5

R-114	5	5	5	1	1	3	**20**	4	1	4	4	5	3	4	5	2	4	**36**	5	1	5	5	3	3	3	3	**28**
R-115	4	5	5	1	4	5	**24**	4	1	2	3	2	3	4	4	4	4	**31**	5	5	5	5	2	4	1	5	**32**
R-116	4	4	5	1	1	5	**20**	3	4	3	4	4	2	2	2	1	4	**29**	5	5	5	5	2	1	1	2	**26**
R-117	3	5	5	1	2	5	**21**	2	4	3	5	4	3	5	3	3	3	**35**	5	3	5	5	3	2	4	4	**31**
R-118	4	4	5	1	3	4	**21**	3	1	1	4	4	2	3	1	1	4	**24**	5	4	1	5	1	1	4	4	**25**
R-119	4	4	5	1	1	3	**18**	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	**32**	5	2	3	5	4	4	3	2	**28**
R-120	5	5	5	1	3	5	**24**	4	5	4	3	5	3	3	3	2	4	**36**	5	3	5	5	5	4	3	4	**34**
R-121	3	3	5	5	2	1	**19**	5	1	5	3	4	3	5	5	2	3	**36**	3	5	5	5	1	3	1	1	**24**
R-122	2	2	3	1	1	4	**13**	2	1	1	2	2	1	2	2	1	4	**18**	1	1	3	4	1	4	1	1	**16**
R-123	5	4	5	1	1	2	**18**	5	1	2	4	5	3	3	5	2	3	**33**	5	5	2	5	3	2	1	1	**24**
R-124	5	5	5	1	1	5	**22**	5	5	5	4	5	5	4	4	1	4	**42**	5	3	1	5	3	2	1	3	**23**
R-125	4	4	5	1	3	5	**22**	4	1	2	3	4	2	3	2	1	4	**26**	5	4	3	5	3	4	3	2	**29**
R-126	4	4	5	2	2	5	**22**	2	1	1	2	3	2	2	2	3	1	**19**	5	5	1	2	3	4	5	1	**26**
R-127	2	2	5	2	2	5	**18**	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	**20**	5	5	3	5	4	5	3	2	**32**
R-128	4	4	5	1	1	2	**17**	2	1	2	3	2	2	2	3	5	4	**26**	5	5	5	5	3	2	1	3	**29**
R-129	4	4	5	1	1	5	**20**	4	1	5	3	3	2	5	5	5	4	**37**	5	5	5	5	5	5	1	2	**33**
R-130	4	4	5	1	4	5	**23**	2	3	5	2	2	2	4	4	1	3	**28**	4	5	1	5	4	3	1	2	**25**
R-131	4	4	5	2	1	5	**21**	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	**25**	5	5	3	5	3	3	3	2	**29**
R-132	3	2	4	2	3	5	**19**	2	2	2	1	3	1	4	2	1	4	**22**	5	4	3	5	3	3	3	2	**28**
R-133	5	5	4	1	2	5	**22**	2	3	4	2	2	2	5	4	1	4	**29**	5	5	5	5	5	5	4	2	**36**
R-134	4	4	5	1	2	5	**21**	2	3	3	2	3	2	5	3	3	4	**30**	5	3	5	5	3	2	4	4	**31**
R-135	5	5	5	1	1	5	**22**	3	3	5	4	4	4	3	4	2	4	**36**	5	3	3	5	4	5	3	2	**30**
R-136	4	4	5	1	1	2	**17**	1	2	1	1	4	2	5	4	1	3	**24**	5	5	2	5	5	1	5	2	**30**
R-137	5	4	5	1	1	5	**21**	4	1	1	4	4	3	5	4	1	4	**31**	5	5	4	5	3	2	5	3	**32**
R-138	4	4	5	1	1	2	**17**	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	**12**	5	5	4	2	3	2	1	1	**23**
R-139	4	4	2	1	1	5	**17**	1	2	2	1	4	3	2	2	1	2	**20**	5	5	1	5	3	2	3	1	**25**
R-140	2	2	5	2	2	2	**15**	2	3	1	2	2	2	3	4	3	4	**26**	5	4	5	1	1	4	1	1	**22**
R-141	5	4	5	1	3	3	**21**	2	1	2	2	4	2	3	2	1	3	**22**	5	4	4	5	3	2	1	1	**25**
R-142	5	4	5	2	3	5	**24**	4	4	2	3	3	2	2	2	1	3	**26**	5	4	5	5	3	5	2	4	**33**
R-143	4	3	4	1	1	5	**18**	1	1	1	1	3	2	1	2	1	5	**18**	4	2	5	2	2	4	5	3	**27**
R-144	5	4	5	1	5	5	**25**	3	1	1	2	3	2	3	3	3	4	**25**	4	4	3	5	5	5	1	5	**32**
R-145	5	5	5	1	1	2	**19**	4	4	2	3	5	4	3	2	1	3	**31**	1	4	4	5	3	2	4	2	**25**
R-146	5	4	5	2	2	2	**20**	4	3	3	2	2	2	4	4	1	4	**29**	5	4	4	5	4	2	4	2	**30**
R-147	4	5	5	1	1	3	**19**	1	3	3	2	3	4	1	2	1	5	**25**	5	4	5	5	5	4	2	1	**31**
R-148	4	2	5	1	1	5	**18**	3	1	4	3	4	5	3	3	1	3	**30**	5	3	5	4	5	5	4	3	**34**
R-149	3	2	5	2	5	5	**22**	1	3	3	3	2	2	5	4	1	4	**28**	5	5	3	5	3	2	5	5	**33**
R-150	5	4	2	2	3	5	**21**	5	1	2	4	5	4	5	5	1	2	**34**	5	3	2	5	3	5	3	2	**28**

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 6

ANALISIS DESKRIPTIF PERSENTASE PADA SMA NEGERI

KODE RESP	KONDISI SOSIAL									KONDISI EKONOMI									MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI								
	TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA			KONDISI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL			TOTAL			TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA			TINGKAT PENGELUARAN DAN PEMENUHAN KEBUTUHAN			TOTAL			DORONGAN DARI DALAM DIRI SISWA			DORONGAN DARI LUAR DIRI SISWA			TOTAL		
	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit
R-001	8	80.00%	T	14	70.00%	B	22	73.33%	B	10	66.67%	S	32	91.43%	SB	42	84.00%	B	15	100.00%	ST	19	76.00%	T	34	85.00%	ST
R-002	9	90.00%	T	13	65.00%	CB	22	73.33%	B	6	40.00%	R	16	45.71%	R	22	44.00%	KB	14	93.33%	ST	17	68.00%	S	31	77.50%	T
R-003	5	50.00%	R	13	65.00%	CB	18	60.00%	CB	4	26.67%	SR	15	42.86%	R	19	38.00%	KB	15	100.00%	ST	18	72.00%	T	33	82.50%	T
R-004	10	100.00%	ST	15	75.00%	B	25	83.33%	B	15	100.00%	ST	29	82.86%	B	44	88.00%	SB	14	93.33%	ST	19	76.00%	T	33	82.50%	T
R-005	9	90.00%	ST	12	60.00%	CB	21	70.00%	B	11	73.33%	T	21	60.00%	S	32	64.00%	CB	13	86.67%	ST	19	76.00%	T	32	80.00%	T
R-006	6	60.00%	M	12	60.00%	CB	18	60.00%	CB	6	40.00%	R	15	42.86%	R	21	42.00%	KB	14	93.33%	ST	21	84.00%	T	35	87.50%	ST
R-007	9	90.00%	ST	14	70.00%	B	23	76.67%	B	14	93.33%	ST	30	85.71%	SB	44	88.00%	SB	14	93.33%	ST	17	68.00%	S	31	77.50%	T
R-008	8	80.00%	T	10	50.00%	KB	18	60.00%	CB	5	33.33%	SR	24	68.57%	B	29	58.00%	CB	14	93.33%	ST	17	68.00%	S	31	77.50%	T
R-009	8	80.00%	T	12	60.00%	CB	20	66.67%	CB	10	66.67%	S	22	62.86%	S	32	64.00%	CB	14	93.33%	ST	18	72.00%	T	32	80.00%	T
R-010	8	80.00%	T	19	95.00%	SB	27	90.00%	SB	6	40.00%	R	18	51.43%	R	24	48.00%	KB	11	73.33%	T	23	92.00%	ST	34	85.00%	ST
R-011	10	100.00%	ST	12	60.00%	CB	22	73.33%	B	11	73.33%	T	29	82.86%	B	40	80.00%	B	15	100.00%	ST	18	72.00%	T	33	82.50%	T
R-012	10	100.00%	ST	13	65.00%	CB	23	76.67%	B	9	60.00%	S	23	65.71%	S	32	64.00%	CB	14	93.33%	ST	22	88.00%	ST	36	90.00%	ST
R-013	6	60.00%	M	12	60.00%	CB	18	60.00%	CB	5	33.33%	SR	22	62.86%	S	27	54.00%	CB	15	100.00%	ST	18	72.00%	T	33	82.50%	T
R-014	7	70.00%	T	11	55.00%	CB	18	60.00%	CB	11	73.33%	T	17	48.57%	R	28	56.00%	CB	15	100.00%	ST	14	56.00%	S	29	72.50%	T
R-015	9	90.00%	ST	12	60.00%	CB	21	70.00%	B	9	60.00%	S	17	48.57%	R	26	52.00%	KB	11	73.33%	T	22	88.00%	ST	33	82.50%	T
R-016	6	60.00%	M	13	65.00%	CB	19	63.33%	CB	4	26.67%	SR	12	34.29%	SR	16	32.00%	SKB	9	60.00%	ST	21	84.00%	T	30	75.00%	T
R-017	9	90.00%	ST	16	80.00%	B	25	83.33%	B	9	60.00%	S	21	60.00%	S	30	60.00%	CB	14	93.33%	ST	18	72.00%	T	32	80.00%	T
R-018	3	30.00%	SR	17	85.00%	SB	20	66.67%	CB	4	26.67%	SR	18	51.43%	R	22	44.00%	KB	14	93.33%	ST	20	80.00%	ST	34	85.00%	ST
R-019	9	90.00%	ST	12	60.00%	CB	21	70.00%	B	10	66.67%	S	26	74.29%	B	36	72.00%	B	15	100.00%	ST	15	60.00%	S	30	75.00%	T
R-020	7	70.00%	T	17	85.00%	SB	24	80.00%	B	12	80.00%	T	29	82.86%	B	41	82.00%	B	15	100.00%	ST	25	100.00%	ST	40	100.00%	ST
R-021	8	80.00%	T	16	80.00%	B	24	80.00%	B	11	73.33%	T	22	62.86%	S	33	66.00%	CB	14	93.33%	ST	24	96.00%	ST	38	95.00%	ST
R-022	9	90.00%	ST	17	85.00%	SB	26	86.67%	SB	11	73.33%	T	20	57.14%	S	31	62.00%	CB	14	93.33%	ST	19	76.00%	T	33	82.50%	T
R-023	9	90.00%	ST	12	60.00%	CB	21	70.00%	B	10	66.67%	S	15	42.86%	R	25	50.00%	KB	14	93.33%	ST	20	80.00%	T	34	85.00%	ST
R-024	4	40.00%	R	9	45.00%	KB	13	43.33%	KB	6	40.00%	R	14	40.00%	R	20	40.00%	KB	15	100.00%	ST	12	48.00%	R	27	67.50%	S
R-025	7	70.00%	T	11	55.00%	CB	18	60.00%	CB	4	26.67%	SR	15	42.86%	R	19	38.00%	KB	13	86.67%	ST	14	56.00%	S	27	67.50%	S
R-026	9	90.00%	ST	12	60.00%	CB	21	70.00%	B	9	60.00%	S	14	40.00%	R	23	46.00%	KB	13	86.67%	ST	17	68.00%	S	30	75.00%	T
R-027	10	100.00%	ST	10	50.00%	KB	20	66.67%	CB	14	93.33%	ST	26	74.29%	B	40	80.00%	B	14	93.33%	ST	21	84.00%	T	35	87.50%	ST
R-028	8	80.00%	T	8	40.00%	KB	16	53.33%	CB	6	40.00%	R	9	25.71%	SR	15	30.00%	SKB	13	86.67%	ST	14	56.00%	S	27	67.50%	S
R-029	9	90.00%	ST	9	45.00%	KB	18	60.00%	CB	9	60.00%	S	18	51.43%	R	27	54.00%	CB	15	100.00%	ST	18	72.00%	T	33	82.50%	T
R-030	6	60.00%	M	14	70.00%	B	20	66.67%	CB	5	33.33%	SR	23	65.71%	S	28	56.00%	CB	15	100.00%	ST	19	76.00%	T	34	85.00%	ST
R-031	9	90.00%	ST	13	65.00%	CB	22	73.33%	B	7	46.67%	R	15	42.86%	R	22	44.00%	KB	13	86.67%	ST	17	68.00%	S	30	75.00%	T
R-032	10	100.00%	ST	11	55.00%	CB	21	70.00%	B	7	46.67%	R	16	45.71%	R	23	46.00%	KB	11	73.33%	T	16	64.00%	S	27	67.50%	S
R-033	8	80.00%	T	13	65.00%	CB	21	70.00%	B	7	46.67%	R	23	65.71%	S	30	60.00%	CB	12	80.00%	T	15	60.00%	S	27	67.50%	S
R-034	8	80.00%	T	12	60.00%	CB	20	66.67%	CB	14	93.33%	ST	28	80.00%	B	42	84.00%	B	14	93.33%	ST	19	76.00%	T	33	82.50%	T
R-035	10	100.00%	ST	15	75.00%	B	25	83.33%	B	12	80.00%	T	29	82.86%	B	41	82.00%	B	14	93.33%	ST	20	80.00%	T	34	85.00%	ST
R-036	4	40.00%	R	12	60.00%	CB	16	53.33%	CB	6	40.00%	R	15	42.86%	R	21	42.00%	KB	13	86.67%	ST	19	76.00%	T	32	80.00%	T
R-037	6	60.00%	M	12	60.00%	CB	18	60.00%	CB	9	60.00%	S	22	62.86%	S	31	62.00%	CB	15	100.00%	ST	17	68.00%	S	32	80.00%	T
R-038	8	80.00%	T	10	50.00%	KB	18	60.00%	CB	12	80.00%	T	20	57.14%	S	32	64.00%	CB	15	100.00%	ST	18	72.00%	T	33	82.50%	T
R-039	8	80.00%	T	16	80.00%	B	24	80.00%	B	10	66.67%	S	26	74.29%	B	36	72.00%	B	15	100.00%	ST	24	96.00%	ST	39	97.50%	ST
R-040	9	90.00%	ST	14	70.00%	B	23	76.67%	B	11	73.33%	T	22	62.86%	S	33	66.00%	CB	15	100.00%	ST	22	88.00%	ST	37	92.50%	ST
R-041	10	100.00%	ST	10	50.00%	KB	20	66.67%	CB	14	93.33%	ST	26	74.29%	B	40	80.00%	B	15	100.00%	ST	21	84.00%	T	36	90.00%	ST

Lampiran 6

R-042	10	100.00%	ST	10	50.00%	KB	20	66.67%	CB	14	93.33%	ST	25	71.43%	B	39	78.00%	B	15	100.00%	ST	22	88.00%	ST	37	92.50%	ST
R-043	4	40.00%	R	10	50.00%	KB	14	46.67%	KB	8	53.33%	S	24	68.57%	B	32	64.00%	CB	15	100.00%	ST	14	56.00%	S	29	72.50%	T
R-044	9	90.00%	ST	12	60.00%	CB	21	70.00%	B	15	100.00%	ST	25	71.43%	B	40	80.00%	B	15	100.00%	ST	22	88.00%	ST	37	92.50%	ST
R-045	3	30.00%	SR	14	70.00%	B	17	56.67%	CB	7	46.67%	R	20	57.14%	S	27	54.00%	CB	10	66.67%	S	14	56.00%	S	24	60.00%	S
R-046	9	90.00%	ST	14	70.00%	B	23	76.67%	B	12	80.00%	T	26	74.29%	B	38	76.00%	B	15	100.00%	ST	20	80.00%	T	35	87.50%	ST
R-047	7	70.00%	T	10	50.00%	KB	17	56.67%	CB	6	40.00%	R	20	57.14%	S	26	52.00%	KB	15	100.00%	ST	19	76.00%	T	34	85.00%	ST
R-048	10	100.00%	ST	10	50.00%	KB	20	66.67%	CB	13	86.67%	ST	26	74.29%	B	39	78.00%	B	13	86.67%	ST	21	84.00%	T	34	85.00%	ST
R-049	6	60.00%	M	15	75.00%	B	21	70.00%	B	7	46.67%	R	22	62.86%	S	29	58.00%	CB	15	100.00%	ST	13	52.00%	R	28	70.00%	T
R-050	8	80.00%	T	17	85.00%	SB	25	83.33%	B	6	40.00%	R	20	57.14%	S	26	52.00%	KB	15	100.00%	ST	15	60.00%	S	30	75.00%	T
R-051	9	90.00%	ST	12	60.00%	CB	21	70.00%	B	6	40.00%	R	17	48.57%	R	23	46.00%	KB	15	100.00%	ST	19	76.00%	T	34	85.00%	ST
R-052	8	80.00%	T	16	80.00%	B	24	80.00%	B	8	53.33%	S	17	48.57%	R	25	50.00%	KB	7	46.67%	R	9	36.00%	SR	16	40.00%	R
R-053	10	100.00%	ST	9	45.00%	KB	19	63.33%	CB	8	53.33%	S	25	71.43%	B	33	66.00%	CB	15	100.00%	ST	22	88.00%	ST	37	92.50%	ST
R-054	8	80.00%	T	13	65.00%	CB	21	70.00%	B	15	100.00%	ST	28	80.00%	B	43	86.00%	SB	15	100.00%	ST	15	60.00%	S	30	75.00%	T
R-055	10	100.00%	ST	16	80.00%	B	26	86.67%	SB	12	80.00%	T	23	65.71%	S	35	70.00%	B	15	100.00%	ST	17	68.00%	S	32	80.00%	T
R-056	9	90.00%	ST	11	55.00%	CB	20	66.67%	CB	5	33.33%	SR	25	71.43%	B	30	60.00%	CB	13	86.67%	ST	15	60.00%	S	28	70.00%	T
R-057	8	80.00%	T	9	45.00%	KB	17	56.67%	CB	9	60.00%	S	22	62.86%	S	31	62.00%	CB	13	86.67%	ST	17	68.00%	S	30	75.00%	T
R-058	10	100.00%	ST	16	80.00%	B	26	86.67%	SB	13	86.67%	ST	25	71.43%	B	38	76.00%	B	14	93.33%	ST	23	92.00%	ST	37	92.50%	ST
R-059	7	70.00%	T	12	60.00%	CB	19	63.33%	CB	5	33.33%	SR	24	68.57%	B	29	58.00%	CB	15	100.00%	ST	15	60.00%	S	30	75.00%	T
R-060	8	80.00%	T	8	40.00%	KB	16	53.33%	CB	11	73.33%	T	25	71.43%	B	36	72.00%	B	12	80.00%	T	9	36.00%	SR	21	52.50%	S
R-061	9	90.00%	ST	13	65.00%	CB	22	73.33%	B	13	86.67%	ST	27	77.14%	B	40	80.00%	B	15	100.00%	ST	22	88.00%	ST	37	92.50%	ST
R-062	9	90.00%	ST	12	60.00%	CB	21	70.00%	B	9	60.00%	S	20	57.14%	S	29	58.00%	CB	14	93.33%	ST	18	72.00%	T	32	80.00%	T
R-063	9	90.00%	ST	16	80.00%	B	25	83.33%	B	12	80.00%	T	23	65.71%	S	35	70.00%	B	15	100.00%	ST	20	80.00%	T	35	87.50%	ST
R-064	9	90.00%	ST	13	65.00%	CB	22	73.33%	B	7	46.67%	R	20	57.14%	S	27	54.00%	CB	13	86.67%	ST	19	76.00%	T	32	80.00%	T
R-065	9	90.00%	ST	17	85.00%	SB	26	86.67%	SB	7	46.67%	R	21	60.00%	S	28	56.00%	CB	15	100.00%	ST	22	88.00%	ST	37	92.50%	ST
R-066	9	90.00%	ST	13	65.00%	CB	22	73.33%	B	7	46.67%	R	21	60.00%	S	28	56.00%	CB	14	93.33%	ST	14	56.00%	S	28	70.00%	T
R-067	5	50.00%	R	10	50.00%	KB	15	50.00%	KB	4	26.67%	SR	22	62.86%	S	26	52.00%	KB	15	100.00%	ST	17	68.00%	S	32	80.00%	T
R-068	10	100.00%	ST	14	70.00%	B	24	80.00%	B	9	60.00%	S	23	65.71%	S	32	64.00%	CB	15	100.00%	ST	16	64.00%	S	31	77.50%	T
R-069	6	60.00%	M	13	65.00%	CB	19	63.33%	CB	9	60.00%	S	20	57.14%	S	29	58.00%	CB	12	80.00%	T	19	76.00%	T	31	77.50%	T
R-070	6	60.00%	M	16	80.00%	B	22	73.33%	B	12	80.00%	T	28	80.00%	B	40	80.00%	B	9	60.00%	S	17	68.00%	S	26	65.00%	S
R-071	10	100.00%	ST	16	80.00%	B	26	86.67%	SB	13	86.67%	ST	28	80.00%	B	41	82.00%	B	13	86.67%	ST	19	76.00%	T	32	80.00%	T
R-072	6	60.00%	M	12	60.00%	CB	18	60.00%	CB	8	53.33%	S	18	51.43%	R	26	52.00%	KB	15	100.00%	ST	17	68.00%	S	32	80.00%	T
R-073	8	80.00%	T	14	70.00%	B	22	73.33%	B	7	46.67%	R	22	62.86%	S	29	58.00%	CB	14	93.33%	ST	19	76.00%	T	33	82.50%	T
R-074	10	100.00%	ST	14	70.00%	B	24	80.00%	B	14	93.33%	ST	29	82.86%	B	43	86.00%	SB	14	93.33%	ST	23	92.00%	ST	37	92.50%	ST
R-075	9	90.00%	ST	12	60.00%	CB	21	70.00%	B	7	46.67%	R	18	51.43%	R	25	50.00%	KB	15	100.00%	ST	15	60.00%	S	30	75.00%	T
R-076	6	60.00%	M	9	45.00%	KB	15	50.00%	KB	9	60.00%	S	22	62.86%	S	31	62.00%	CB	15	100.00%	ST	14	56.00%	S	29	72.50%	T
R-077	5	50.00%	R	14	70.00%	B	19	63.33%	CB	4	26.67%	SR	18	51.43%	R	22	44.00%	KB	13	86.67%	ST	19	76.00%	T	32	80.00%	T
R-078	9	90.00%	ST	14	70.00%	B	23	76.67%	B	10	66.67%	S	22	62.86%	S	32	64.00%	CB	11	73.33%	T	17	68.00%	S	28	70.00%	T
R-079	9	90.00%	ST	18	90.00%	SB	27	90.00%	SB	8	53.33%	S	18	51.43%	R	26	52.00%	KB	11	73.33%	T	17	68.00%	S	28	70.00%	T
R-080	9	90.00%	ST	13	65.00%	CB	22	73.33%	B	15	100.00%	ST	28	80.00%	SB	43	86.00%	SB	13	86.67%	ST	20	80.00%	T	33	82.50%	T
R-081	8	80.00%	T	10	50.00%	KB	18	60.00%	CB	3	20.00%	SR	15	42.86%	R	18	36.00%	SKB	15	100.00%	ST	21	84.00%	T	36	90.00%	ST
R-082	9	90.00%	ST	14	70.00%	B	23	76.67%	B	5	33.33%	SR	18	51.43%	R	23	46.00%	KB	12	80.00%	T	19	76.00%	T	31	77.50%	T
R-083	5	50.00%	R	12	60.00%	CB	17	56.67%	CB	5	33.33%	SR	15	42.86%	R	20	40.00%	KB	15	100.00%	ST	18	72.00%	T	33	82.50%	T
R-084	4	40.00%	R	15	75.00%	B	19	63.33%	CB	3	20.00%	SR	12	34.29%	SR	15	30.00%	SKB	14	93.33%	ST	8	32.00%	SR	22	55.00%	S
R-085	6	60.00%	M	9	45.00%	KB	15	50.00%	KB	3	20.00%	SR	17	48.57%	R	20	40.00%	KB	14	93.33%	ST	8	32.00%	SR	22	55.00%	S
R-086	5	50.00%	R	10	50.00%	KB	15	50.00%	KB	5	33.33%	SR	25	71.43%	B	30	60.00%	CB	13	86.67%	ST	15	60.00%	S	28	70.00%	T
R-087	8	80.00%	T	12	60.00%	CB	20	66.67%	CB	6	40.00%	R	20	57.14%	S	26	52.00%	KB	15	100.00%	ST	19	76.00%	T	34	85.00%	ST
R-088	8	80.00%	T	15	75.00%	B	23	76.67%	B	6	40.00%	R	25	71.43%	B	31	62.00%	CB	15	100.00%	ST	17	68.00%	S	32	80.00%	T
R-089	6	60.00%	M	13	65.00%	CB	19	63.33%	CB	14	93.33%	ST	25	71.43%	B	39	78.00%	B	14	93.33%	ST	18	72.00%	T	32	80.00%	T

Lampiran 6

R-090	7	70.00%	T	18	90.00%	SB	25	83.33%	B	10	66.67%	S	18	51.43%	R	28	56.00%	CB	14	93.33%	ST	16	64.00%	S	30	75.00%	T
R-091	8	80.00%	T	17	85.00%	SB	25	83.33%	B	8	53.33%	S	14	40.00%	R	22	44.00%	KB	12	80.00%	T	17	68.00%	S	29	72.50%	T
R-092	3	30.00%	SR	11	55.00%	CB	14	46.67%	KB	3	20.00%	SR	15	42.86%	R	18	36.00%	SKB	15	100.00%	ST	16	64.00%	S	31	77.50%	T
R-093	10	100.00%	ST	14	70.00%	B	24	80.00%	B	12	80.00%	T	24	68.57%	B	36	72.00%	B	15	100.00%	ST	15	60.00%	S	30	75.00%	T
R-094	5	50.00%	R	18	90.00%	SB	23	76.67%	B	6	40.00%	R	20	57.14%	S	26	52.00%	KB	14	93.33%	ST	18	72.00%	T	32	80.00%	T
R-095	9	90.00%	ST	14	70.00%	B	23	76.67%	B	6	40.00%	R	26	74.29%	B	32	64.00%	CB	14	93.33%	ST	18	72.00%	T	32	80.00%	T
R-096	9	90.00%	ST	12	60.00%	CB	21	70.00%	B	10	66.67%	S	15	42.86%	R	25	50.00%	KB	13	86.67%	ST	15	60.00%	S	28	70.00%	T
R-097	6	60.00%	M	17	85.00%	SB	23	76.67%	B	8	53.33%	S	26	74.29%	B	34	68.00%	CB	13	86.67%	ST	23	92.00%	ST	36	90.00%	ST
R-098	10	100.00%	ST	12	60.00%	CB	22	73.33%	B	15	100.00%	ST	28	80.00%	B	43	86.00%	SB	10	66.67%	S	16	64.00%	S	26	65.00%	S
R-099	4	40.00%	R	14	70.00%	B	18	60.00%	CB	7	46.67%	R	21	60.00%	S	28	56.00%	CB	9	60.00%	S	18	72.00%	T	27	67.50%	S
R-100	10	100.00%	ST	14	70.00%	B	24	80.00%	B	8	53.33%	S	26	74.29%	B	34	68.00%	CB	9	60.00%	S	15	60.00%	S	24	60.00%	S
R-101	8	80.00%	T	15	75.00%	B	23	76.67%	B	4	26.67%	SR	21	60.00%	S	25	50.00%	KB	15	100.00%	ST	13	52.00%	R	28	70.00%	T
R-102	10	100.00%	ST	12	60.00%	CB	22	73.33%	B	7	46.67%	R	18	51.43%	R	25	50.00%	KB	15	100.00%	ST	16	64.00%	S	31	77.50%	T
R-103	8	80.00%	T	14	70.00%	B	22	73.33%	B	6	40.00%	R	19	54.29%	S	25	50.00%	KB	15	100.00%	ST	18	72.00%	T	33	82.50%	T
R-104	9	90.00%	ST	17	85.00%	SB	26	86.67%	SB	10	66.67%	S	25	71.43%	B	35	70.00%	B	15	100.00%	ST	18	72.00%	T	33	82.50%	T
R-105	8	80.00%	T	16	80.00%	B	24	80.00%	B	8	53.33%	S	20	57.14%	S	28	56.00%	CB	11	73.33%	T	24	96.00%	ST	35	87.50%	ST
R-106	8	80.00%	T	17	85.00%	SB	25	83.33%	B	8	53.33%	S	23	65.71%	S	31	62.00%	CB	11	73.33%	T	24	96.00%	ST	35	87.50%	ST
R-107	9	90.00%	ST	16	80.00%	B	25	83.33%	B	9	60.00%	S	20	57.14%	S	29	58.00%	CB	11	73.33%	T	22	88.00%	ST	33	82.50%	T
R-108	8	80.00%	T	18	90.00%	SB	26	86.67%	SB	5	33.33%	SR	22	62.86%	S	27	54.00%	CB	14	93.33%	ST	24	96.00%	ST	38	95.00%	ST
R-109	9	90.00%	ST	15	75.00%	B	24	80.00%	B	8	53.33%	S	23	65.71%	S	31	62.00%	CB	15	100.00%	ST	13	52.00%	R	28	70.00%	T
R-110	9	90.00%	ST	18	90.00%	SB	27	90.00%	SB	5	33.33%	SR	18	51.43%	R	23	46.00%	KB	12	80.00%	T	23	92.00%	ST	35	87.50%	ST
R-111	6	60.00%	M	18	90.00%	SB	24	80.00%	B	8	53.33%	S	24	68.57%	S	32	64.00%	CB	14	93.33%	ST	18	72.00%	T	32	80.00%	T
R-112	8	80.00%	T	15	75.00%	B	23	76.67%	B	9	60.00%	S	26	74.29%	B	35	70.00%	B	13	86.67%	ST	14	56.00%	S	27	67.50%	S
R-113	8	80.00%	T	16	80.00%	B	24	80.00%	B	14	93.33%	ST	31	88.57%	SB	45	90.00%	SB	11	73.33%	T	20	80.00%	T	31	77.50%	T
R-114	10	100.00%	ST	10	50.00%	KB	20	66.67%	CB	9	60.00%	S	27	77.14%	B	36	72.00%	B	11	73.33%	T	17	68.00%	S	28	70.00%	T
R-115	9	90.00%	ST	15	75.00%	B	24	80.00%	B	7	46.67%	R	24	68.57%	B	31	62.00%	CB	15	100.00%	ST	17	68.00%	S	32	80.00%	T
R-116	8	80.00%	T	12	60.00%	CB	20	66.67%	CB	10	66.67%	S	19	54.29%	S	29	58.00%	CB	15	100.00%	ST	11	44.00%	R	26	65.00%	S
R-117	8	80.00%	T	13	65.00%	CB	21	70.00%	B	9	60.00%	S	26	74.29%	B	35	70.00%	B	13	86.67%	ST	18	72.00%	T	31	77.50%	T
R-118	8	80.00%	T	13	65.00%	CB	21	70.00%	B	5	33.33%	SR	19	54.29%	S	24	48.00%	KB	10	66.67%	S	15	60.00%	S	25	62.50%	S
R-119	8	80.00%	T	10	50.00%	KB	18	60.00%	CB	11	73.33%	T	21	60.00%	S	32	64.00%	CB	10	66.67%	S	18	72.00%	T	28	70.00%	T
R-120	10	100.00%	ST	14	70.00%	B	24	80.00%	B	13	86.67%	ST	23	65.71%	S	36	72.00%	B	13	86.67%	ST	21	84.00%	T	34	85.00%	T
R-121	6	60.00%	M	13	65.00%	CB	19	63.33%	CB	11	73.33%	T	25	71.43%	B	36	72.00%	B	13	86.67%	ST	11	44.00%	R	24	60.00%	S
R-122	4	40.00%	R	9	45.00%	KB	13	43.33%	KB	4	26.67%	SR	14	40.00%	R	18	36.00%	SKB	5	33.33%	SR	11	44.00%	R	16	40.00%	R
R-123	9	90.00%	ST	9	45.00%	KB	18	60.00%	CB	8	53.33%	S	25	71.43%	B	33	66.00%	CB	12	80.00%	T	12	48.00%	R	24	60.00%	S
R-124	10	100.00%	ST	12	60.00%	CB	22	73.33%	B	15	100.00%	ST	27	77.14%	B	42	84.00%	B	9	60.00%	S	14	56.00%	S	23	57.50%	S
R-125	8	80.00%	T	14	70.00%	B	22	73.33%	B	7	46.67%	R	19	54.29%	S	26	52.00%	KB	12	80.00%	T	17	68.00%	S	29	72.50%	T
R-126	8	80.00%	T	14	70.00%	B	22	73.33%	B	4	26.67%	SR	15	42.86%	R	19	38.00%	KB	11	73.33%	T	15	60.00%	S	26	65.00%	S
R-127	4	40.00%	R	14	70.00%	B	18	60.00%	CB	5	33.33%	SR	15	42.86%	R	20	40.00%	KB	13	86.67%	ST	19	76.00%	T	32	80.00%	T
R-128	8	80.00%	T	9	45.00%	KB	17	56.67%	CB	5	33.33%	SR	21	60.00%	S	26	52.00%	KB	15	100.00%	ST	14	56.00%	S	29	72.50%	T
R-129	8	80.00%	T	12	60.00%	CB	20	66.67%	CB	10	66.67%	S	27	77.14%	B	37	74.00%	B	15	100.00%	ST	18	72.00%	T	33	82.50%	T
R-130	8	80.00%	T	15	75.00%	B	23	76.67%	B	10	66.67%	S	18	51.43%	R	28	56.00%	CB	10	66.67%	S	15	60.00%	S	25	62.50%	S
R-131	8	80.00%	T	13	65.00%	CB	21	70.00%	B	6	40.00%	R	19	54.29%	S	25	50.00%	KB	13	86.67%	ST	16	64.00%	S	29	72.50%	T
R-132	5	50.00%	R	14	70.00%	B	19	63.33%	CB	6	40.00%	R	16	45.71%	R	22	44.00%	KB	12	80.00%	T	16	64.00%	S	28	70.00%	T
R-133	10	100.00%	ST	12	60.00%	CB	22	73.33%	B	9	60.00%	S	20	57.14%	S	29	58.00%	CB	15	100.00%	ST	21	84.00%	T	36	90.00%	ST
R-134	8	80.00%	T	13	65.00%	CB	21	70.00%	B	8	53.33%	S	22	62.86%	S	30	60.00%	CB	13	86.67%	ST	18	72.00%	T	31	77.50%	T
R-135	10	100.00%	ST	12	60.00%	CB	22	73.33%	B	11	73.33%	T	25	71.43%	B	36	72.00%	B	11	73.33%	T	19	76.00%	T	30	75.00%	T
R-136	8	80.00%	T	9	45.00%	KB	17	56.67%	CB	4	26.67%	SR	20	57.14%	S	24	48.00%	KB	12	80.00%	T	18	72.00%	T	30	75.00%	T
R-137	9	90.00%	ST	12	60.00%	CB	21	70.00%	B	6	40.00%	R	25	71.43%	B	31	62.00%	CB	14	93.33%	ST	18	72.00%	T	32	80.00%	T

Lampiran 6

R-138	8	80.00%	T	9	45.00%	KB	17	56.67%	CB	3	20.00%	SR	9	25.71%	SR	12	24.00%	SKB	14	93.33%	ST	9	36.00%	SR	23	57.50%	S
R-139	8	80.00%	T	9	45.00%	KB	17	56.67%	CB	5	33.33%	SR	15	42.86%	R	20	40.00%	KB	11	73.33%	T	14	56.00%	S	25	62.50%	S
R-140	4	40.00%	R	11	55.00%	CB	15	50.00%	KB	6	40.00%	R	20	57.14%	S	26	52.00%	KB	14	93.33%	ST	8	32.00%	SR	22	55.00%	S
R-141	9	90.00%	ST	12	60.00%	CB	21	70.00%	B	5	33.33%	SR	17	48.57%	R	22	44.00%	KB	13	86.67%	ST	12	48.00%	R	25	62.50%	ST
R-142	9	90.00%	ST	15	75.00%	B	24	80.00%	B	10	66.67%	S	16	45.71%	R	26	52.00%	KB	14	93.33%	ST	19	76.00%	T	33	82.50%	T
R-143	7	70.00%	T	11	55.00%	CB	18	60.00%	CB	3	20.00%	SR	15	42.86%	R	18	36.00%	SKB	11	73.33%	T	16	64.00%	S	27	67.50%	S
R-144	9	90.00%	ST	16	80.00%	B	25	83.33%	B	5	33.33%	SR	20	57.14%	S	25	50.00%	KB	11	73.33%	T	21	84.00%	T	32	80.00%	T
R-145	10	100.00%	ST	9	45.00%	KB	19	63.33%	CB	10	66.67%	S	21	60.00%	S	31	62.00%	CB	9	60.00%	S	16	64.00%	S	25	62.50%	ST
R-146	9	90.00%	ST	11	55.00%	CB	20	66.67%	CB	10	66.67%	S	19	54.29%	S	29	58.00%	CB	13	86.67%	ST	17	68.00%	S	30	75.00%	T
R-147	9	90.00%	ST	10	50.00%	KB	19	63.33%	CB	7	46.67%	R	18	51.43%	R	25	50.00%	KB	14	93.33%	ST	17	68.00%	S	31	77.50%	T
R-148	6	60.00%	M	12	60.00%	CB	18	60.00%	CB	8	53.33%	S	22	62.86%	S	30	60.00%	CB	13	86.67%	ST	21	84.00%	T	34	85.00%	ST
R-149	5	50.00%	R	17	85.00%	SB	22	73.33%	B	7	46.67%	R	21	60.00%	S	28	56.00%	CB	13	86.67%	ST	20	80.00%	T	33	82.50%	T
R-150	9	90.00%	ST	12	60.00%	CB	21	70.00%	B	8	53.33%	S	26	74.29%	B	34	68.00%	CB	10	66.67%	S	18	72.00%	T	28	70.00%	T
Rata-rata	7.88	78.80%	T	13.05	65.23%	CB	20.93	69.76%	B	8.35	55.69%	S	21.25	60.70%	S	29.6	59.20%	CB	13.26	88.40%	ST	17.51	70.03%	T	30.77	76.92%	T

Distribusi Jawaban Responden

Sangat tinggi	66	sangat baik	17	sangat baik	10	sangat tinggi	19	sangat besar	4	sangat baik	7	sangat tinggi	112	sangat tinggi	21	sangat tinggi	37
tinggi	49	baik	46	baik	78	tinggi	18	besar	45	baik	31	tinggi	25	tinggi	59	tinggi	86
menengah	16	cukup baik	58	cukup baik	53	sedang	47	sedang	56	cukup baik	57	sedang	11	sedang	55	sedang	25
rendah	16	kurang baik	29	kurang baik	9	rendah	34	rendah	41	kurang baik	47	rendah	1	rendah	9	rendah	2
sangat rendah	3	sangat kurang baik	0	sangat kurang baik	0	sangat rendah	32	sangat rendah	4	sangat kurang baik	8	sangat rendah	1	sangat rendah	6	sangat rendah	0

Distribusi Persentase Jawaban Responden

Sangat tinggi	44.00%	sangat baik	11.33%	sangat baik	6.67%	sangat tinggi	12.67%	sangat besar	2.67%	sangat baik	4.67%	sangat tinggi	74.67%	sangat tinggi	14.00%	sangat tinggi	24.67%
tinggi	32.67%	baik	30.67%	baik	52.00%	tinggi	12.00%	besar	30.00%	baik	20.67%	tinggi	16.67%	tinggi	39.33%	tinggi	57.33%
menengah	10.67%	cukup baik	38.67%	cukup baik	35.33%	sedang	31.33%	sedang	37.33%	cukup baik	38.00%	sedang	7.33%	sedang	36.67%	sedang	16.67%
rendah	10.67%	kurang baik	19.33%	kurang baik	6.00%	rendah	22.67%	rendah	27.33%	kurang baik	31.33%	rendah	0.67%	rendah	6.00%	rendah	1.33%
sangat rendah	2.00%	sangat kurang baik	0.00%	sangat kurang baik	0.00%	sangat rendah	21.33%	sangat rendah	2.67%	sangat kurang baik	5.33%	sangat rendah	0.67%	sangat rendah	4.00%	sangat rendah	0.00%

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 6

ANALISIS DESKRIKTIF PERSENTASE SMA SWASTA

KODE RESP	KONDISI SOSIAL									KONDISI EKONOMI									MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI								
	TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA			KONDISI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL			TOTAL			TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA			TINGKAT PENGELUARAN DAN PEMENUHAN KEBUTUHAN			TOTAL			DORONGAN DARI DALAM DIRI SISWA			DORONGAN DARI LUAR DIRI SISWA			TOTAL		
	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit
R-001	2	20.00%	SR	11	55.00%	CB	13	43.33%	KB	3	20.00%	SR	18	51.43%	S	21	42.00%	KB	8	53.33%	S	8	32.00%	SR	16	40.00%	R
R-002	6	60.00%	M	11	55.00%	CB	17	56.67%	CB	6	40.00%	R	16	45.71%	R	22	44.00%	KB	13	86.67%	ST	9	36.00%	SR	22	55.00%	S
R-003	4	40.00%	R	11	55.00%	CB	15	50.00%	KB	6	40.00%	R	13	37.14%	R	19	38.00%	SKB	13	86.67%	ST	11	44.00%	R	24	60.00%	S
R-004	9	90.00%	ST	16	80.00%	B	25	83.33%	B	14	93.33%	ST	22	62.86%	S	36	72.00%	B	8	53.33%	S	18	72.00%	T	26	65.00%	S
R-005	3	30.00%	SR	15	75.00%	B	18	60.00%	CB	3	20.00%	SR	15	42.86%	R	18	36.00%	SKB	12	80.00%	T	9	36.00%	SR	21	52.50%	S
R-006	4	40.00%	R	14	70.00%	B	18	60.00%	CB	15	100.00%	ST	18	51.43%	S	33	66.00%	CB	12	80.00%	T	15	60.00%	S	27	67.50%	S
R-007	5	50.00%	R	9	45.00%	KB	14	46.67%	KB	5	33.33%	SR	18	51.43%	S	23	46.00%	KB	9	60.00%	S	14	56.00%	S	23	57.50%	S
R-008	2	20.00%	SR	11	55.00%	CB	13	43.33%	KB	3	20.00%	SR	18	51.43%	S	21	42.00%	KB	8	53.33%	S	9	36.00%	SR	17	42.50%	R
R-009	5	50.00%	R	14	70.00%	B	19	63.33%	CB	6	40.00%	R	26	74.29%	B	32	64.00%	CB	13	86.67%	ST	12	48.00%	R	25	62.50%	S
R-010	5	50.00%	R	14	70.00%	B	19	63.33%	CB	7	46.67%	R	26	74.29%	B	33	66.00%	CB	12	80.00%	T	15	60.00%	S	27	67.50%	S
R-011	4	40.00%	R	15	75.00%	B	19	63.33%	CB	4	26.67%	SR	19	54.29%	S	23	46.00%	KB	10	66.67%	S	14	56.00%	S	24	60.00%	S
R-012	4	40.00%	R	11	55.00%	CB	15	50.00%	KB	6	40.00%	R	12	34.29%	SR	18	36.00%	KB	13	86.67%	ST	14	56.00%	S	27	67.50%	S
R-013	8	80.00%	T	9	45.00%	KB	17	56.67%	CB	4	26.67%	SR	18	51.43%	R	22	44.00%	KB	12	80.00%	T	11	44.00%	R	23	57.50%	S
R-014	9	90.00%	ST	12	60.00%	CB	21	70.00%	B	5	33.33%	SR	20	57.14%	S	25	50.00%	KB	13	86.67%	ST	16	64.00%	S	29	72.50%	T
R-015	8	80.00%	T	12	60.00%	CB	20	66.67%	CB	10	66.67%	S	23	65.71%	S	33	66.00%	CB	13	86.67%	ST	18	72.00%	T	31	77.50%	T
R-016	4	40.00%	R	12	60.00%	CB	16	53.33%	CB	11	73.33%	T	20	57.14%	S	31	62.00%	CB	15	100.00%	ST	12	48.00%	R	27	67.50%	S
R-017	4	40.00%	R	9	45.00%	KB	13	43.33%	KB	8	53.33%	S	15	42.86%	R	23	46.00%	KB	13	86.67%	ST	16	64.00%	S	29	72.50%	T
R-018	4	40.00%	R	14	70.00%	B	18	60.00%	CB	11	73.33%	T	24	68.57%	S	35	70.00%	B	11	73.33%	T	19	76.00%	T	30	75.00%	T
R-019	7	70.00%	T	16	80.00%	B	23	76.67%	B	5	33.33%	SR	16	45.71%	R	21	42.00%	KB	11	73.33%	T	20	80.00%	T	31	77.50%	T
R-020	4	40.00%	R	16	80.00%	B	20	66.67%	CB	4	26.67%	SR	20	57.14%	S	24	48.00%	KB	13	86.67%	ST	16	64.00%	S	29	72.50%	T
R-021	6	60.00%	M	12	60.00%	CB	18	60.00%	CB	4	26.67%	SR	18	51.43%	R	22	44.00%	KB	15	100.00%	ST	18	72.00%	T	33	82.50%	T
R-022	3	30.00%	SR	14	70.00%	B	17	56.67%	CB	7	46.67%	R	27	77.14%	B	34	68.00%	CB	10	66.67%	S	11	44.00%	R	21	52.50%	S
R-023	5	50.00%	R	10	50.00%	KB	15	50.00%	KB	3	20.00%	SR	17	48.57%	R	20	40.00%	KB	13	86.67%	ST	11	44.00%	R	24	60.00%	S
R-024	4	40.00%	R	16	80.00%	B	20	66.67%	CB	3	20.00%	SR	13	37.14%	R	16	32.00%	SKB	10	66.67%	S	13	52.00%	R	23	57.50%	S
R-025	4	40.00%	R	16	80.00%	B	20	66.67%	CB	7	46.67%	R	23	65.71%	S	30	60.00%	CB	9	60.00%	S	16	64.00%	S	25	62.50%	S
R-026	4	40.00%	R	17	85.00%	SB	21	70.00%	B	4	26.67%	SR	20	57.14%	S	24	48.00%	KB	11	73.33%	T	13	52.00%	R	24	60.00%	S
R-027	6	60.00%	M	17	85.00%	SB	23	76.67%	B	11	73.33%	T	24	68.57%	B	35	70.00%	B	13	86.67%	ST	19	76.00%	T	32	80.00%	T
R-028	4	40.00%	R	8	40.00%	KB	12	40.00%	KB	4	26.67%	SR	21	60.00%	S	25	50.00%	KB	14	93.33%	ST	17	68.00%	S	31	77.50%	T
R-029	5	50.00%	R	17	85.00%	SB	22	73.33%	B	10	66.67%	S	27	77.14%	B	37	74.00%	B	15	100.00%	ST	23	92.00%	ST	38	95.00%	ST
R-030	5	50.00%	R	12	60.00%	CB	17	56.67%	CB	6	40.00%	R	21	60.00%	S	27	54.00%	CB	14	93.33%	ST	18	72.00%	T	32	80.00%	T
R-031	7	70.00%	T	11	55.00%	CB	18	60.00%	CB	7	46.67%	R	23	65.71%	S	30	60.00%	CB	15	100.00%	ST	10	40.00%	R	25	62.50%	S
R-032	6	60.00%	M	9	45.00%	KB	15	50.00%	CB	5	33.33%	SR	25	71.43%	B	30	60.00%	CB	15	100.00%	ST	14	56.00%	S	29	72.50%	T
R-033	8	80.00%	T	17	85.00%	SB	25	83.33%	B	10	66.67%	S	13	37.14%	R	23	46.00%	KB	14	93.33%	ST	17	68.00%	S	31	77.50%	T
R-034	2	20.00%	SR	12	60.00%	CB	14	46.67%	KB	11	73.33%	T	21	60.00%	S	32	64.00%	CB	11	73.33%	T	16	64.00%	S	27	67.50%	S
R-035	5	50.00%	R	17	85.00%	SB	22	73.33%	B	3	20.00%	SR	12	34.29%	SR	15	30.00%	SKB	13	86.67%	ST	14	56.00%	S	27	67.50%	S
R-036	8	80.00%	T	17	85.00%	SB	25	83.33%	B	7	46.67%	R	25	71.43%	B	32	64.00%	CB	11	73.33%	T	23	92.00%	ST	34	85.00%	ST
R-037	8	80.00%	T	19	95.00%	SB	27	90.00%	SB	8	53.33%	S	29	82.86%	B	37	74.00%	B	13	86.67%	ST	19	76.00%	T	32	80.00%	T
R-038	7	70.00%	T	17	85.00%	SB	24	80.00%	B	5	33.33%	SR	15	42.86%	R	20	40.00%	KB	13	86.67%	ST	20	80.00%	T	33	82.50%	T
R-039	8	80.00%	T	15	75.00%	B	23	76.67%	B	12	80.00%	T	25	71.43%	B	37	74.00%	B	11	73.33%	T	16	64.00%	S	27	67.50%	S
R-040	3	30.00%	SR	9	45.00%	KB	12	40.00%	KB	3	20.00%	SR	23	65.71%	S	26	52.00%	CB	9	60.00%	S	15	60.00%	S	24	60.00%	S
R-041	3	30.00%	SR	8	40.00%	KB	11	36.67%	KB	11	73.33%	T	24	68.57%	B	35	70.00%	B	14	93.33%	ST	15	60.00%	S	29	72.50%	T

Lampiran 6

R-042	2	20.00%	SR	9	45.00%	KB	11	36.67%	KB	4	26.67%	SR	15	42.86%	R	19	38.00%	KB	14	93.33%	ST	11	44.00%	R	25	62.50%	S
R-043	6	60.00%	M	8	40.00%	KB	14	46.67%	KB	4	26.67%	SR	15	42.86%	R	19	38.00%	KB	13	86.67%	ST	15	60.00%	S	28	70.00%	T
R-044	6	60.00%	M	16	80.00%	B	22	73.33%	B	4	26.67%	SR	12	34.29%	SR	16	32.00%	SKB	10	66.67%	S	18	72.00%	T	28	70.00%	T
R-045	8	80.00%	T	16	80.00%	B	24	80.00%	B	8	53.33%	S	25	71.43%	B	33	66.00%	CB	7	46.67%	R	13	52.00%	R	20	50.00%	R
R-046	4	40.00%	R	14	70.00%	B	18	60.00%	CB	15	100.00%	ST	30	85.71%	SB	45	90.00%	SB	11	73.33%	T	16	64.00%	S	27	67.50%	S
R-047	7	70.00%	T	10	50.00%	KB	17	56.67%	CB	8	53.33%	S	18	51.43%	R	26	52.00%	CB	14	93.33%	ST	16	64.00%	S	30	75.00%	T
R-048	4	40.00%	R	7	35.00%	SKB	11	36.67%	KB	4	26.67%	SR	12	34.29%	SR	16	32.00%	SKB	14	93.33%	ST	13	52.00%	R	27	67.50%	S
R-049	4	40.00%	R	8	40.00%	KB	12	40.00%	KB	11	73.33%	T	21	60.00%	S	32	64.00%	CB	9	60.00%	S	17	68.00%	S	26	65.00%	S
R-050	6	60.00%	M	11	55.00%	CB	17	56.67%	CB	7	46.67%	R	24	68.57%	B	31	62.00%	CB	13	86.67%	ST	16	64.00%	S	29	72.50%	T
R-051	4	40.00%	R	11	55.00%	CB	15	50.00%	KB	12	80.00%	T	17	48.57%	R	29	58.00%	CB	9	60.00%	S	17	68.00%	S	26	65.00%	S
R-052	5	50.00%	R	16	80.00%	B	21	70.00%	B	15	100.00%	ST	27	77.14%	B	42	84.00%	B	14	93.33%	ST	17	68.00%	S	31	77.50%	T
R-053	5	50.00%	R	12	60.00%	CB	17	56.67%	CB	4	26.67%	SR	13	37.14%	R	17	34.00%	SKB	12	80.00%	T	15	60.00%	S	27	67.50%	S
R-054	3	30.00%	SR	16	80.00%	B	19	63.33%	CB	4	26.67%	SR	14	40.00%	R	18	36.00%	SKB	11	73.33%	T	13	52.00%	R	24	60.00%	S
R-055	9	90.00%	ST	16	80.00%	B	25	83.33%	B	12	80.00%	T	24	68.57%	B	36	72.00%	B	12	80.00%	T	19	76.00%	T	31	77.50%	T
R-056	9	90.00%	ST	15	75.00%	B	24	80.00%	B	15	100.00%	ST	25	71.43%	B	40	80.00%	B	14	93.33%	ST	25	100.00%	ST	39	97.50%	ST
R-057	6	60.00%	M	10	50.00%	KB	16	53.33%	CB	5	33.33%	SR	20	57.14%	S	25	50.00%	KB	10	66.67%	S	14	56.00%	S	24	60.00%	S
R-058	6	60.00%	M	14	70.00%	B	20	66.67%	CB	5	33.33%	SR	15	42.86%	R	20	40.00%	KB	15	100.00%	ST	15	60.00%	S	30	75.00%	T
R-059	7	70.00%	T	12	60.00%	CB	19	63.33%	CB	11	73.33%	T	26	74.29%	B	37	74.00%	B	9	60.00%	S	9	36.00%	SR	18	45.00%	R
R-060	10	100.00%	ST	12	60.00%	CB	22	73.33%	B	9	60.00%	S	14	40.00%	R	23	46.00%	KB	8	53.33%	S	10	40.00%	R	18	45.00%	R
R-061	6	60.00%	M	7	35.00%	SKB	13	43.33%	KB	6	40.00%	R	17	48.57%	R	23	46.00%	KB	15	100.00%	ST	20	80.00%	T	35	87.50%	ST
R-062	8	80.00%	T	16	80.00%	B	24	80.00%	B	3	20.00%	SR	13	37.14%	R	16	32.00%	SKB	9	60.00%	S	16	64.00%	S	25	62.50%	S
R-063	6	60.00%	M	14	70.00%	B	20	66.67%	CB	8	53.33%	S	24	68.57%	B	32	64.00%	CB	15	100.00%	ST	16	64.00%	S	31	77.50%	T
R-064	4	40.00%	R	17	85.00%	SB	21	70.00%	B	5	33.33%	SR	26	74.29%	B	31	62.00%	CB	14	93.33%	ST	20	80.00%	T	34	85.00%	ST
R-065	4	40.00%	R	12	60.00%	CB	16	53.33%	CB	7	46.67%	R	13	37.14%	R	20	40.00%	KB	14	93.33%	ST	10	40.00%	R	24	60.00%	S
R-066	6	60.00%	M	15	75.00%	B	21	70.00%	B	5	33.33%	SR	11	31.43%	SR	16	32.00%	SKB	14	93.33%	ST	13	52.00%	R	27	67.50%	S
R-067	8	80.00%	T	13	65.00%	CB	21	70.00%	B	4	26.67%	SR	11	31.43%	SR	15	30.00%	SKB	13	86.67%	ST	18	72.00%	T	31	77.50%	T
R-068	6	60.00%	M	11	55.00%	CB	17	56.67%	CB	4	26.67%	SR	13	37.14%	R	17	34.00%	SKB	15	100.00%	ST	11	44.00%	R	26	65.00%	S
R-069	8	80.00%	T	17	85.00%	SB	25	83.33%	B	12	80.00%	T	21	60.00%	SR	33	66.00%	CB	15	100.00%	ST	15	60.00%	S	30	75.00%	T
R-070	3	30.00%	SR	11	55.00%	CB	14	46.67%	KB	4	26.67%	SR	8	22.86%	SR	12	24.00%	SKB	15	100.00%	ST	11	44.00%	R	26	65.00%	S
R-071	3	30.00%	SR	13	65.00%	CB	16	53.33%	CB	11	73.33%	T	16	45.71%	R	27	54.00%	CB	15	100.00%	ST	19	76.00%	T	34	85.00%	ST
R-072	5	50.00%	R	9	45.00%	KB	14	46.67%	KB	5	33.33%	SR	13	37.14%	R	18	36.00%	SKB	15	100.00%	ST	12	48.00%	R	27	67.50%	S
R-073	5	50.00%	R	9	45.00%	KB	14	46.67%	KB	5	33.33%	SR	12	34.29%	SR	17	34.00%	SKB	13	86.67%	ST	10	40.00%	R	23	57.50%	S
R-074	4	40.00%	R	16	80.00%	B	20	66.67%	CB	6	40.00%	R	17	48.57%	R	23	46.00%	KB	15	100.00%	ST	8	32.00%	SR	23	57.50%	S
R-075	3	30.00%	SR	15	75.00%	B	18	60.00%	CB	4	26.67%	SR	13	37.14%	R	17	34.00%	SKB	11	73.33%	T	15	60.00%	S	26	65.00%	S
R-076	5	50.00%	R	16	80.00%	B	21	70.00%	B	4	26.67%	SR	14	40.00%	R	18	36.00%	SKB	13	86.67%	ST	19	76.00%	T	32	80.00%	T
R-077	7	70.00%	T	12	60.00%	CB	19	63.33%	CB	3	20.00%	SR	8	22.86%	SR	11	22.00%	SKB	15	100.00%	ST	11	44.00%	R	26	65.00%	S
R-078	5	50.00%	R	11	55.00%	CB	16	53.33%	CB	4	26.67%	SR	16	45.71%	R	20	40.00%	KB	14	93.33%	ST	12	48.00%	R	26	65.00%	S
R-079	5	50.00%	R	11	55.00%	CB	16	53.33%	CB	5	33.33%	SR	14	40.00%	R	19	38.00%	KB	15	100.00%	ST	14	56.00%	S	29	72.50%	T
R-080	4	40.00%	R	9	45.00%	KB	13	43.33%	KB	7	46.67%	R	15	42.86%	R	22	44.00%	KB	15	100.00%	ST	17	68.00%	S	32	80.00%	T
R-081	5	50.00%	R	12	60.00%	CB	17	56.67%	CB	7	46.67%	R	14	40.00%	R	21	42.00%	KB	12	80.00%	T	11	44.00%	R	23	57.50%	S
R-082	4	40.00%	R	17	85.00%	SB	21	70.00%	B	11	73.33%	T	13	37.14%	R	24	48.00%	KB	14	93.33%	ST	17	68.00%	S	31	77.50%	T
Rata-rata	5.33	53.29%	M	12.90	64.51%	CB	18.23	60.77%	CB	6.88	45.85%	R	18.44	52.68%	S	25.32	50.63%	KB	12.44	82.93%	T	14.85	59.41%	S	27.29	68.23%	S

Lampiran 6

Distribusi Jawaban Responden

Sangat tinggi	5	sangat baik	11	sangat baik	1	sangat tinggi	5	sangat besar	1	sangat baik	1	sangat tinggi	49	sangat tinggi	3	sangat tinggi	6
tinggi	16	baik	27	baik	24	tinggi	13	besar	18	baik	11	tinggi	16	tinggi	16	tinggi	29
menengah	13	cukup baik	26	cukup baik	36	sedang	9	sedang	20	cukup baik	22	sedang	16	sedang	34	sedang	42
rendah	36	kurang baik	16	kurang baik	21	rendah	16	rendah	33	kurang baik	30	rendah	1	rendah	23	rendah	5
sangat rendah	12	sangat kurang baik	2	sangat kurang baik	0	sangat rendah	39	sangat rendah	10	sangat kurang baik	18	sangat rendah	0	sangat rendah	6	sangat rendah	0

Distribusi Persentase Jawaban Responden

Sangat tinggi	6.10%	sangat baik	13.41%	sangat baik	1.22%	sangat tinggi	6.10%	sangat besar	1.22%	sangat baik	1.22%	sangat tinggi	59.76%	sangat tinggi	3.66%	sangat tinggi	7.32%
tinggi	19.51%	baik	32.93%	baik	29.27%	tinggi	15.85%	besar	21.95%	baik	13.41%	tinggi	19.51%	tinggi	19.51%	tinggi	35.37%
menengah	15.85%	cukup baik	31.71%	cukup baik	43.90%	sedang	10.98%	sedang	24.39%	cukup baik	26.83%	sedang	19.51%	sedang	41.46%	sedang	51.22%
rendah	43.90%	kurang baik	19.51%	kurang baik	25.61%	rendah	19.51%	rendah	40.24%	kurang baik	36.59%	rendah	1.22%	rendah	28.05%	rendah	6.10%
sangat rendah	14.63%	sangat kurang baik	2.44%	sangat kurang baik	0.00%	sangat rendah	47.56%	sangat rendah	12.20%	sangat kurang baik	21.95%	sangat rendah	0.00%	sangat rendah	7.32%	sangat rendah	0.00%

PERPUSTAKAAN UNNES

Hasil analisis deskriptif pada SMA Swasta

Statistics

kondisi sosial

N	Valid	82
	Missing	0
Mean		18.23
Median		18.00
Mode		17
Std. Deviation		3.951
Variance		15.612
Range		16
Minimum		11
Maximum		27
Sum		1495

kondisi sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	3	3.7	3.7	3.7
	12	3	3.7	3.7	7.3
	13	5	6.1	6.1	13.4
	14	6	7.3	7.3	20.7
	15	5	6.1	6.1	26.8
	16	6	7.3	7.3	34.1
	17	9	11.0	11.0	45.1
	18	7	8.5	8.5	53.7
	19	6	7.3	7.3	61.0
	20	7	8.5	8.5	69.5
	21	8	9.8	9.8	79.3
	22	4	4.9	4.9	84.1
	23	3	3.7	3.7	87.8
	24	4	4.9	4.9	92.7
	25	5	6.1	6.1	98.8
	27	1	1.2	1.2	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Lampiran 7

kondisi sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	24	29.3	29.3	29.3
	CB	36	43.9	43.9	73.2
	KB	21	25.6	25.6	98.8
	SB	1	1.2	1.2	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Statistics

tingkat pendidikan orang tua

N	Valid	82
	Missing	0
Mean		5.33
Median		5.00
Mode		4
Std. Deviation		1.912
Variance		3.656
Range		8
Minimum		2
Maximum		10
Sum		437

tingkat pendidikan orang tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	4.9	4.9	4.9
	3	8	9.8	9.8	14.6
	4	21	25.6	25.6	40.2
	5	15	18.3	18.3	58.5
	6	13	15.9	15.9	74.4
	7	6	7.3	7.3	81.7
	8	10	12.2	12.2	93.9
	9	4	4.9	4.9	98.8
	10	1	1.2	1.2	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Lampiran 7

tingkat pendidikan orang tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	M	13	15.9	15.9	15.9
	R	36	43.9	43.9	59.8
	SR	12	14.6	14.6	74.4
	ST	5	6.1	6.1	80.5
	T	16	19.5	19.5	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Statistics

kondisi lingkungan tempat tinggal

N	Valid	82
	Missing	0
Mean		12.90
Median		12.00
Mode		16
Std. Deviation		3.037
Variance		9.225
Range		12
Minimum		7
Maximum		19
Sum		1058

NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 7

kondisi lingkungan tempat tinggal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	2	2.4	2.4	2.4
	8	4	4.9	4.9	7.3
	9	9	11.0	11.0	18.3
	10	3	3.7	3.7	22.0
	11	12	14.6	14.6	36.6
	12	12	14.6	14.6	51.2
	13	2	2.4	2.4	53.7
	14	8	9.8	9.8	63.4
	15	6	7.3	7.3	70.7
	16	13	15.9	15.9	86.6
	17	10	12.2	12.2	98.8
	19	1	1.2	1.2	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

kondisi lingkungan tempat tinggal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	27	32.5	32.5	32.5
	CB	27	32.5	32.5	65.1
	KB	16	19.3	19.3	84.3
	SB	11	13.3	13.3	97.6
	SKB	2	2.4	2.4	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 7

Statistics

kondisi ekonomi

N	Valid	82
	Missing	0
Mean		25.32
Median		23.00
Mode		23
Std. Deviation		7.658
Variance		58.639
Range		34
Minimum		11
Maximum		45
Sum		2076

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 7

kondisi ekonomi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	1.2	1.2	1.2
	12	1	1.2	1.2	2.4
	15	2	2.4	2.4	4.9
	16	5	6.1	6.1	11.0
	17	4	4.9	4.9	15.9
	18	5	6.1	6.1	22.0
	19	4	4.9	4.9	26.8
	20	5	6.1	6.1	32.9
	21	4	4.9	4.9	37.8
	22	4	4.9	4.9	42.7
	23	7	8.5	8.5	51.2
	24	3	3.7	3.7	54.9
	25	3	3.7	3.7	58.5
	26	2	2.4	2.4	61.0
	27	2	2.4	2.4	63.4
	29	1	1.2	1.2	64.6
	30	3	3.7	3.7	68.3
	31	3	3.7	3.7	72.0
	32	5	6.1	6.1	78.0
	33	5	6.1	6.1	84.1
	34	1	1.2	1.2	85.4
	35	3	3.7	3.7	89.0
	36	2	2.4	2.4	91.5
	37	4	4.9	4.9	96.3
	40	1	1.2	1.2	97.6
	42	1	1.2	1.2	98.8
	45	1	1.2	1.2	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

UNNES

Lampiran 7

kondisi ekonomi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		1	1.2	1.2	1.2
	B	11	13.3	13.3	14.5
	CB	22	26.5	26.5	41.0
	KB	30	36.1	36.1	77.1
	SB	1	1.2	1.2	78.3
	SKB	18	21.7	21.7	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Statistics

tingkat pendapatan orang tua

N	Valid	82
	Missing	0
Mean		6.88
Median		6.00
Mode		4
Std. Deviation		3.415
Variance		11.664
Range		12
Minimum		3
Maximum		15
Sum		564

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 7

tingkat pendapatan orang tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	11.0	11.0	11.0
	4	18	22.0	22.0	32.9
	5	12	14.6	14.6	47.6
	6	7	8.5	8.5	56.1
	7	9	11.0	11.0	67.1
	8	5	6.1	6.1	73.2
	9	1	1.2	1.2	74.4
	10	3	3.7	3.7	78.0
	11	9	11.0	11.0	89.0
	12	4	4.9	4.9	93.9
	14	1	1.2	1.2	95.1
	15	4	4.9	4.9	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

tingkat pendapatan orang tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		1	1.2	1.2	1.2
	R	16	19.3	19.3	20.5
	S	9	10.8	10.8	31.3
	SR	39	47.0	47.0	78.3
	ST	5	6.0	6.0	84.3
	T	13	15.7	15.7	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 7

Statistics

tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup

N	Valid	82
	Missing	0
Mean		18.44
Median		18.00
Mode		13
Std. Deviation		5.308
Variance		28.175
Range		22
Minimum		8
Maximum		30
Sum		1512

tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	2	2.4	2.4	2.4
	11	2	2.4	2.4	4.9
	12	5	6.1	6.1	11.0
	13	10	12.2	12.2	23.2
	14	5	6.1	6.1	29.3
	15	7	8.5	8.5	37.8
	16	4	4.9	4.9	42.7
	17	4	4.9	4.9	47.6
	18	7	8.5	8.5	56.1
	19	1	1.2	1.2	57.3
	20	5	6.1	6.1	63.4
	21	5	6.1	6.1	69.5
	22	1	1.2	1.2	70.7
	23	4	4.9	4.9	75.6
	24	6	7.3	7.3	82.9
	25	5	6.1	6.1	89.0
	26	4	4.9	4.9	93.9
	27	3	3.7	3.7	97.6
	29	1	1.2	1.2	98.8
	30	1	1.2	1.2	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Lampiran 7

tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		1	1.2	1.2	1.2
	B	18	21.7	21.7	22.9
	R	33	39.8	39.8	62.7
	S	20	24.1	24.1	86.7
	SB	1	1.2	1.2	88.0
	SR	10	12.0	12.0	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Statistics

motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

N	Valid	82
	Missing	0
Mean		27.29
Median		27.00
Mode		27
Std. Deviation		4.446
Variance		19.765
Range		23
Minimum		16
Maximum		39
Sum		2238

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 7

motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	1.2	1.2	1.2
	17	1	1.2	1.2	2.4
	18	2	2.4	2.4	4.9
	20	1	1.2	1.2	6.1
	21	2	2.4	2.4	8.5
	22	1	1.2	1.2	9.8
	23	6	7.3	7.3	17.1
	24	8	9.8	9.8	26.8
	25	5	6.1	6.1	32.9
	26	8	9.8	9.8	42.7
	27	12	14.6	14.6	57.3
	28	2	2.4	2.4	59.8
	29	7	8.5	8.5	68.3
	30	4	4.9	4.9	73.2
	31	9	11.0	11.0	84.1
	32	5	6.1	6.1	90.2
	33	2	2.4	2.4	92.7
	34	3	3.7	3.7	96.3
	35	1	1.2	1.2	97.6
	38	1	1.2	1.2	98.8
	39	1	1.2	1.2	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		1	1.2	1.2	1.2
	R	5	6.0	6.0	7.2
	S	42	50.6	50.6	57.8
	ST	6	7.2	7.2	65.1
	T	29	34.9	34.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Lampiran 7

Statistics

motivasi intrinsik

N	Valid	82
	Missing	0
Mean		12.44
Median		13.00
Mode		13
Std. Deviation		2.200
Variance		4.842
Range		8
Minimum		7
Maximum		15
Sum		1020

motivasi intrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	1.2	1.2	1.2
	8	4	4.9	4.9	6.1
	9	7	8.5	8.5	14.6
	10	5	6.1	6.1	20.7
	11	9	11.0	11.0	31.7
	12	7	8.5	8.5	40.2
	13	18	22.0	22.0	62.2
	14	14	17.1	17.1	79.3
	15	17	20.7	20.7	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

motivasi intrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		1	1.2	1.2	1.2
	R	1	1.2	1.2	2.4
	S	16	19.3	19.3	21.7
	ST	49	59.0	59.0	80.7
	T	16	19.3	19.3	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Lampiran 7

Statistics

motivasi ekstrinsik

N	Valid	82
	Missing	0
Mean		14.85
Median		15.00
Mode		16
Std. Deviation		3.632
Variance		13.188
Range		17
Minimum		8
Maximum		25
Sum		1218

motivasi ekstrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	2	2.4	2.4	2.4
	9	4	4.9	4.9	7.3
	10	4	4.9	4.9	12.2
	11	9	11.0	11.0	23.2
	12	4	4.9	4.9	28.0
	13	6	7.3	7.3	35.4
	14	7	8.5	8.5	43.9
	15	9	11.0	11.0	54.9
	16	11	13.4	13.4	68.3
	17	7	8.5	8.5	76.8
	18	6	7.3	7.3	84.1
	19	6	7.3	7.3	91.5
	20	4	4.9	4.9	96.3
	23	2	2.4	2.4	98.8
	25	1	1.2	1.2	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Lampiran 7

motivasi ekstrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		1	1.2	1.2	1.2
	R	23	27.7	27.7	28.9
	S	34	41.0	41.0	69.9
	SR	6	7.2	7.2	77.1
	ST	3	3.6	3.6	80.7
	T	16	19.3	19.3	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

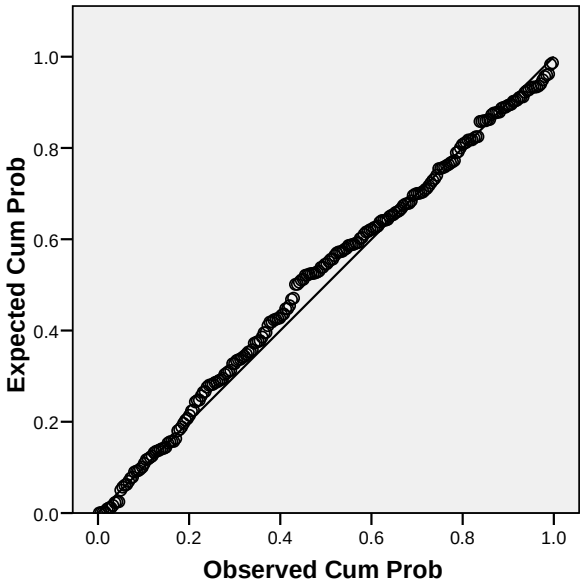

PERPUSTAKAAN
UNNES

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi * kondisi sosial	Between Groups	(Combined)	1036.425	16	64.777	3.618	.000
		Linearity	835.760	1	835.760	46.682	.000
		Deviation from Linearity	200.665	15	13.378	.747	.734
	Within Groups		3849.226	215	17.903		
	Total		4885.651	231			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi * kondisi ekonomi	Between Groups	(Combined)	1097.324	32	34.291	1.801	.008
		Linearity	618.335	1	618.335	32.481	.000
		Deviation from Linearity	478.989	31	15.451	.812	.750
	Within Groups		3788.327	199	19.037		
	Total		4885.651	231			

PERPUSTAKAAN
UNNES

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	kondisi sosial	.853	1.172
	kondisi ekonomi	.853	1.172

a. Dependent Variable: motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Uji Heterokedastisitas

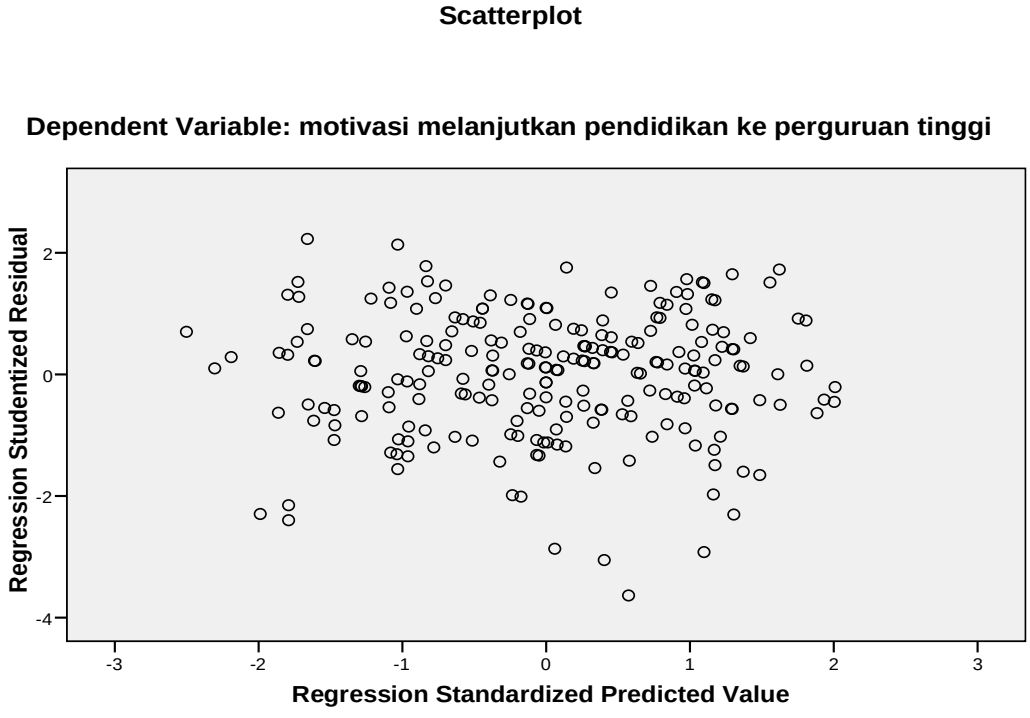

Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.438	1.565		11.141	.000					
	kondisi sosial	.409	.080	.325	5.132	.000	.414	.321	.300	.853	1.172
	kondisi ekonom	.140	.038	.231	3.650	.000	.356	.234	.213	.853	1.172

a. Dependent Variable: motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.465[a]	.217	.210	4.088	.217	31.665	2	229	.000	1.711

a. Predictors: (Constant), kondisi ekonomi, kondisi sosial

b. Dependent Variable: motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1058.428	2	529.214	31.665	.000[a]
	Residual	3827.223	229	16.713		
	Total	4885.651	231			

a. Predictors: (Constant), kondisi ekonomi, kondisi sosial

b. Dependent Variable: motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Uji ANOVA

Descriptives

Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
SMA Negeri	150	30.77	4.213	.344	30.09	31.45	16	40
SMA Swasta	82	27.29	4.446	.491	26.32	28.27	16	39
Total	232	29.54	4.599	.302	28.94	30.13	16	40

Test of Homogeneity of Variances

Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.330	1	230	.566

ANOVA

Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	639.842	1	639.842	34.661	.000
Within Groups	4245.809	230	18.460		
Total	4885.651	231			

PERPUSTAKAAN
UNNES

DATA HASIL PENELITIAN

Kode Resp	X1	X2	Y	Ŷ	e
R-001	22	42	34	32.316	1.684
R-002	22	22	31	29.516	1.484
R-003	18	19	33	27.46	5.54
R-004	25	44	33	33.823	-0.823
R-005	21	32	32	30.507	1.493
R-006	18	21	35	27.74	7.26
R-007	23	44	31	33.005	-2.005
R-008	18	29	31	28.86	2.14
R-009	20	32	32	30.098	1.902
R-010	27	24	34	31.841	2.159
R-011	22	40	33	32.036	0.964
R-012	23	32	36	31.325	4.675
R-013	18	27	33	28.58	4.42
R-014	18	28	29	28.72	0.28
R-015	21	26	33	29.667	3.333
R-016	19	16	30	27.449	2.551
R-017	25	30	32	31.863	0.137
R-018	20	22	34	28.698	5.302
R-019	21	36	30	31.067	-1.067
R-020	24	41	40	32.994	7.006
R-021	24	33	38	31.874	6.126
R-022	26	31	33	32.412	0.588
R-023	21	25	34	29.527	4.473
R-024	13	20	27	25.555	1.445
R-025	18	19	27	27.46	-0.46
R-026	21	23	30	29.247	0.753
R-027	20	40	35	31.218	3.782
R-028	16	15	27	26.082	0.918
R-029	18	27	33	28.58	4.42
R-030	20	28	34	29.538	4.462
R-031	22	22	30	29.516	0.484
R-032	21	23	27	29.247	-2.247
R-033	21	30	27	30.227	-3.227

R-034	20	42	33	31.498	1.502
R-035	25	41	34	33.403	0.597
R-036	16	21	32	26.922	5.078
R-037	18	31	32	29.14	2.86
R-038	18	32	33	29.28	3.72
R-039	24	36	39	32.294	6.706
R-040	23	33	37	31.465	5.535
R-041	20	40	36	31.218	4.782
R-042	20	39	37	31.078	5.922
R-043	14	32	29	27.644	1.356
R-044	21	40	37	31.627	5.373
R-045	17	27	24	28.171	-4.171
R-046	23	38	35	32.165	2.835
R-047	17	26	34	28.031	5.969
R-048	20	39	34	31.078	2.922
R-049	21	29	28	30.087	-2.087
R-050	25	26	30	31.303	-1.303
R-051	21	23	34	29.247	4.753
R-052	24	25	16	30.754	-14.754
R-053	19	33	37	29.829	7.171
R-054	21	43	30	32.047	-2.047
R-055	19	35	32	30.109	1.891
R-056	20	30	28	29.818	-1.818
R-057	17	31	30	28.731	1.269
R-058	26	38	37	33.392	3.608
R-059	19	29	30	29.269	0.731
R-060	16	36	21	29.022	-8.022
R-061	22	40	37	32.036	4.964
R-062	21	29	32	30.087	1.913
R-063	25	35	35	32.563	2.437
R-064	22	27	32	30.216	1.784
R-065	26	28	37	31.992	5.008
R-066	22	28	28	30.356	-2.356
R-067	15	26	32	27.213	4.787
R-068	24	32	31	31.734	-0.734
R-069	19	29	31	29.269	1.731

R-070	22	40	26	32.036	-6.036
R-071	26	41	32	33.812	-1.812
R-072	18	26	32	28.44	3.56
R-073	22	29	33	30.496	2.504
R-074	24	43	37	33.274	3.726
R-075	21	25	30	29.527	0.473
R-076	15	31	29	27.913	1.087
R-077	19	22	32	28.289	3.711
R-078	23	32	28	31.325	-3.325
R-079	27	26	28	32.121	-4.121
R-080	22	43	33	32.456	0.544
R-081	18	18	36	27.32	8.68
R-082	23	23	31	30.065	0.935
R-083	17	20	33	27.191	5.809
R-084	19	15	22	27.309	-5.309
R-085	15	20	22	26.373	-4.373
R-086	15	30	28	27.773	0.227
R-087	20	26	34	29.258	4.742
R-088	23	31	32	31.185	0.815
R-089	19	39	32	30.669	1.331
R-090	25	28	30	31.583	-1.583
R-091	25	22	29	30.743	-1.743
R-092	14	18	31	25.684	5.316
R-093	24	36	30	32.294	-2.294
R-094	23	26	32	30.485	1.515
R-095	23	32	32	31.325	0.675
R-096	21	25	28	29.527	-1.527
R-097	23	34	36	31.605	4.395
R-098	22	43	26	32.456	-6.456
R-099	18	28	27	28.72	-1.72
R-100	24	34	24	32.014	-8.014
R-101	23	25	28	30.345	-2.345
R-102	22	25	31	29.936	1.064
R-103	22	25	33	29.936	3.064
R-104	26	35	33	32.972	0.028
R-105	24	28	35	31.174	3.826

R-106	25	31	35	32.003	2.997
R-107	25	29	33	31.723	1.277
R-108	26	27	38	31.852	6.148
R-109	24	31	28	31.594	-3.594
R-110	27	23	35	31.701	3.299
R-111	24	32	32	31.734	0.266
R-112	23	35	27	31.745	-4.745
R-113	24	45	31	33.554	-2.554
R-114	20	36	28	30.658	-2.658
R-115	24	31	32	31.594	0.406
R-116	20	29	26	29.678	-3.678
R-117	21	35	31	30.927	0.073
R-118	21	24	25	29.387	-4.387
R-119	18	32	28	29.28	-1.28
R-120	24	36	34	32.294	1.706
R-121	19	36	24	30.249	-6.249
R-122	13	18	16	25.275	-9.275
R-123	18	33	24	29.42	-5.42
R-124	22	42	23	32.316	-9.316
R-125	22	26	29	30.076	-1.076
R-126	22	19	26	29.096	-3.096
R-127	18	20	32	27.6	4.4
R-128	17	26	29	28.031	0.969
R-129	20	37	33	30.798	2.202
R-130	23	28	25	30.765	-5.765
R-131	21	25	29	29.527	-0.527
R-132	19	22	28	28.289	-0.289
R-133	22	29	36	30.496	5.504
R-134	21	30	31	30.227	0.773
R-135	22	36	30	31.476	-1.476
R-136	17	24	30	27.751	2.249
R-137	21	31	32	30.367	1.633
R-138	17	12	23	26.071	-3.071
R-139	17	20	25	27.191	-2.191
R-140	15	26	22	27.213	-5.213
R-141	21	22	25	29.107	-4.107

R-142	24	26	33	30.894	2.106
R-143	18	18	27	27.32	-0.32
R-144	25	25	32	31.163	0.837
R-145	19	31	25	29.549	-4.549
R-146	20	29	30	29.678	0.322
R-147	19	25	31	28.709	2.291
R-148	18	30	34	29	5
R-149	22	28	33	30.356	2.644
R-150	21	34	28	30.787	-2.787
R-151	13	21	16	25.695	-9.695
R-152	17	22	22	27.471	-5.471
R-153	15	19	24	26.233	-2.233
R-154	25	36	26	32.703	-6.703
R-155	18	18	21	27.32	-6.32
R-156	18	33	27	29.42	-2.42
R-157	14	23	23	26.384	-3.384
R-158	13	21	17	25.695	-8.695
R-159	19	32	25	29.689	-4.689
R-160	19	33	27	29.829	-2.829
R-161	19	23	24	28.429	-4.429
R-162	15	18	27	26.093	0.907
R-163	17	22	23	27.471	-4.471
R-164	21	25	29	29.527	-0.527
R-165	20	33	31	30.238	0.762
R-166	16	31	27	28.322	-1.322
R-167	13	23	29	25.975	3.025
R-168	18	35	30	29.7	0.3
R-169	23	21	31	29.785	1.215
R-170	20	24	29	28.978	0.022
R-171	18	22	33	27.88	5.12
R-172	17	34	21	29.151	-8.151
R-173	15	20	24	26.373	-2.373
R-174	20	16	23	27.858	-4.858
R-175	20	30	25	29.818	-4.818
R-176	21	24	24	29.387	-5.387
R-177	23	35	32	31.745	0.255

R-178	12	25	31	25.846	5.154
R-179	22	37	38	31.616	6.384
R-180	17	27	32	28.171	3.829
R-181	18	30	25	29	-4
R-182	15	30	29	27.773	1.227
R-183	25	23	31	30.883	0.117
R-184	14	32	27	27.644	-0.644
R-185	22	15	27	28.536	-1.536
R-186	25	32	34	32.143	1.857
R-187	27	37	32	33.661	-1.661
R-188	24	20	33	30.054	2.946
R-189	23	37	27	32.025	-5.025
R-190	12	26	24	25.986	-1.986
R-191	11	35	29	26.837	2.163
R-192	11	19	25	24.597	0.403
R-193	14	19	28	25.824	2.176
R-194	22	16	28	28.676	-0.676
R-195	24	33	20	31.874	-11.874
R-196	18	45	27	31.1	-4.1
R-197	17	26	30	28.031	1.969
R-198	11	16	27	24.177	2.823
R-199	12	32	26	26.826	-0.826
R-200	17	31	29	28.731	0.269
R-201	15	29	26	27.633	-1.633
R-202	21	42	31	31.907	-0.907
R-203	17	17	27	26.771	0.229
R-204	19	18	24	27.729	-3.729
R-205	25	36	31	32.703	-1.703
R-206	24	40	39	32.854	6.146
R-207	16	25	24	27.482	-3.482
R-208	20	20	30	28.418	1.582
R-209	19	37	18	30.389	-12.389
R-210	22	23	18	29.656	-11.656
R-211	13	23	35	25.975	9.025
R-212	24	16	25	29.494	-4.494
R-213	20	32	31	30.098	0.902

R-214	21	31	34	30.367	3.633
R-215	16	20	24	26.782	-2.782
R-216	21	16	27	28.267	-1.267
R-217	21	15	31	28.127	2.873
R-218	17	17	26	26.771	-0.771
R-219	25	33	30	32.283	-2.283
R-220	14	12	26	24.844	1.156
R-221	16	27	34	27.762	6.238
R-222	14	18	27	25.684	1.316
R-223	14	17	23	25.544	-2.544
R-224	20	23	23	28.838	-5.838
R-225	18	17	26	27.18	-1.18
R-226	21	18	32	28.547	3.453
R-227	19	11	26	26.749	-0.749
R-228	16	20	26	26.782	-0.782
R-229	16	19	29	26.642	2.358
R-230	13	22	32	25.835	6.165
R-231	17	21	23	27.331	-4.331
R-232	21	24	31	29.387	1.613

PERPUSTAKAAN
UNNES

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Kudriatun (2005)	Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMK Palebon Semarang	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMK Palebon Semarang 42,9%. Sedangkan jika dilihat dari deskriptif menunjukkan kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas IIISMK Palebon Semarang termasuk kategori kurang baik dengan persentase 61,84%.
2	Woro Kurnia Asih (2006)	Pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI 1 Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006	Hasil penelitian secara simultan ada pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006 sebesar 35,6%. Secara parsial variabel kondisi social memberikan pengaruh lebih besar terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu sebesar 12,4% dibandingkan variabel cara belajar yaitu sebesar 9,5%.

3	Dian Sukmawati (2008)	Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 1 Larangan Brebes	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAN 1 Larangan Brebes sebesar 39,0%

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

research, skripsi, tesis, disertasi, penelitian
Home | Sitemap | FAQs | About Us

* Infoskripsi
* Forum
* Reference
  o Research Articles
  o Abstract
  o Proposal
  o News
  o Theory
  o Resource
  o Tip Trick
  o Article
* Free Resource
* Glossary
* Meaning
* Download
* Links
* Search
* Slide Show

Infoskripsi
Hubungan Nilai Kesuksesan

HUBUNGAN NILAI KESUKSESAN, EKSPEKTANSI KESUKSESAN, DAN MOTIVASI BERPRESTASI REMAJA MISKIN PUSAT PENGEMBANGAN ANAK COMPASSION-MALANG

PERPUSTAKAAN
UNNES

Salah satu penyebab kemiskinan adalah adanya culture of poverty dan streotipe orang miskin tidak bisa maju, yang menyebabkan masyarakat miskin tidak memiliki keinginan atau keyakinan untuk sukses. Lingkungan budaya dan streotip miskin mungkin memeri pengaruh negatif pada motivasi berprestasi, nilai dan ekspektansi remaja miskin terhadap kesuksesan. Namun bila melihat ciri-ciri remaja pada umumnya, dimana remaja cenderung idealis, memiliki pemikiran fantasi ke depan dan memiliki nilai pribadi yang kadang tidak sesuai dengan orang dewasa atau

lingkungannya, mungkin saja remaja miskin tidak terimbas pengaruh budaya dan streotip kemiskinan dari lingkungan. Kesenjangan pendapat ini merupakan bagian latar belakang permasalahan penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk; (1) mengetahui bagaimana ekspektansi kesuksesan, nilai kesuksesan dan motivasi berprestasi remaja miskin di PPA Compassion (2) mengetahui adakah hubungan antara nilai kesuksesan dan motivasi berprestasi remaja miskin di PPA Compassion (3) mengetahui adakah hubungan antara ekspektansi kesuksesan dan motivasi berprestasi remaja miskin di PPA Compassion (4) mengetahui adakah hubungan antara nilai kesuksesan, espektansi kesuksesan dengan motivasi berprestasi remaja miskin di PPA Compassion

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah nilai kesuksesan dan ekspektansi kesuksesan, sedangkan variabel terikat adalah motivasi berprestasi. Penelitian ini didasari dengan rancangan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala nilai kesuksesan, skala ekspektansi kesuksesan dan skala motivasi berprestasi.

Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang hidup dalam kemiskinan ekonomi, yang terdaftar dalam Pusat Pengembangan Anak Yayasan Compassion Indonesia di kota Malang. Sampel diambil dengan teknik purposive sample dan data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, analisis korelasi dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian ini adalah; (1) sebagian besar tingkat motivasi berprestasi remaja miskin berada pada kategori rendah (2) sebagian besar tingkat nilai kesuksesan berprestasi remaja miskin berada pada kategori rendah (3) sebagian besar tingkat motivasi berprestasi remaja miskin berada pada kategori tinggi (4) ada hubungan yang signifikan antara nilai kesuksesan dan motivasi berprestasi (5) ada hubungan antara ekspektansi kesuksesan dan motivasi berprestasi (6) ada hubungan antara nilai kesuksesan dan nilai kesuksesan secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi.

Kata kunci: nilai kesuksesan, ekspektansi kesuksesan, motivasi berprestasi, remaja miskin.

Naskah artikel ini diambil dari skripsi “Ria Uli Hasibuan” Prodi Psikologi Universitas Negeri Malang Angkatan 2003

PERPUSTAKAAN UNNES

Keadaan ekonomi Indonesia yang semakin terpuruk sejak krisis moneter tahun 1998, disusul kenaikan bahan bakar minyak dan harga beras pada awal tahun 2005 menyebabkan jumlah orang-orang miskin bertambah banyak. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik (BPS), diketahui penduduk miskin pada Maret 2006 mencapai 39,05 juta jiwa atau 17,75 persen dari total jumlah penduduk (Berita Resmi Statistik, 2006). Bertambahnya penduduk miskin secara otomatis berarti semakin manambah banyak keluarga yang sulit untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Bila melihat fakta yang ada di Indonesia, selain merupakan permasalahan ekonomi, kemiskinan juga menjadi akar permasalahan berbagai aspek kehidupan. Kemiskinan mempengaruhi bidang kesehatan masyarakat. Ketidakmampuan finansial menyebabkan masyarakat miskin sering tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup, sulit untuk membiayai pengobatan ketika sakit, keterbatasan dana untuk menciptakan sanitasi lingkungan yang baik dan bahkan menyebabkan kejadian yang cukup ekstrim seperti kelaparan di beberapa daerah di Indonesia yang menyebabkan banyak balita menderita gizi buruk. Prasetyo (2006:10) menulis "setiap hari lahir sekitar 11.000 anak Indonesia, namun 800 di antaranya meninggal sebelum usia lima tahun oleh penyakit-penyakit yang sebenarnya bisa dicegah".

Kemiskinan mempengaruhi kehidupan sosial, kemiskinan sering kali menyebabkan timbulnya pembedaan status sosial, yang membedakan kedudukan, peranan, dan tanggung jawab seseorang dalam masyarakat sehingga menimbulkan kesenjangan sosial. Kemiskinan juga menyebabkan permasalahan sosial, seperti pelacuran anak. Julianto (dalam Prasetyo, 2006:43) mengungkapkan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Kakak yang menunjukkan bahwa salah satu sebab utama terjadinya pelacuran anak, di antaranya adalah ketidakmampuan untuk bersekolah.

Kemiskinan membatasi kesempatan anak-anak memperoleh pendidikan seperti yang diungkapkan dalam Kompas (2007:1) "sejumlah warga negara kurang mampu menyatakan pesimis bisa memberikan bekal pendidikan kepada anak-anak mereka, minimal hingga jenjang SLTA. Umumnya, kendala yang mereka hadapi adalah belitan kemiskinan sehingga prioritas pendidikan tergeser oleh kebutuhan sehari-hari".

Kemiskinan dapat mempengaruhi stabilitas keamanan dan kenyamanan masyarakat karena kebutuhan yang tidak terpenuhi membuat keresahan masyarakat bertambah sehingga menimbulkan gejolak-gejolak sosial. Seperti demonstrasi menuntut kebijakan pemerintah, pelegalan larangan-larangan umum dengan alasan ketidakmampuan ekonomi, tipisnya rasa nasionalisme bangsa oleh karena ketidakpuasan terhadap pemerintah dan sebagainya.

Kemiskinan mempengaruhi tindak kriminalitas. Aristoteles (dalam Haba, 2005) seorang filsuf Yunani kuno mengungkapkan "Kemiskinan adalah orang tua dari revolusi dan kriminalitas". Banyak tindak kriminalitas diakibatkan oleh kemiskinan, seperti kasus pencurian, penjualan anak bahkan pembunuhan yang disebabkan kerena sulitnya memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam hal ini jelas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan salah satu penyakit bangsa yang sangat menghambat pembangunan dan harus terus diatasi apabila tidak menginginkan bangsa menjadi semakin terpuruk. Data perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Anak (UNICEF) menyatakan, dua sampai tiga juta anak Indonesia akan disebut sebagai generasi yang hilang akibat kekurangan pangan, penyakitan dan tidak berpendidikan (Prasetyo, 2006:11).

Beberapa ahli juga mengatakan bahwa kemiskinan adalah patologi sosial. Menurut Matza dan Miller (dalam Haba, 2005) tentang kemiskinan "Above all it is social pathology, which is to say that disrepute is the imputation or stigma that goes along with being sub-employed" oleh karena itu pemerintah, segenap elemen masyarakat, lembaga-lembaga swadaya masyarakat perlu mencurahkan perhatian khusus untuk mengentaskan kemiskinan.

Lampiran 15

Pandangan akan batasan dan faktor-faktor penyebab kemiskinan memang beragam. Scarpitti (1992:209) menulis bahwa masyarakat Amerika memiliki pandangan tentang kemiskinan yang khas dan keras. Pandangan masyarakat ini meyakini bahwa orang miskin menjadi miskin karena kegagalan mereka sendiri. Akibatnya, kemiskinan dilihat sebagai permasalahan individual dengan solusi-solusi individual

Scarpitti (1992:211-212) juga menguraikan pandangan masyarakat Amerika yang tertuang dalam American dream mengenai pandangan terhadap budaya kemiskinan. Budaya kemiskinan didefinisikan sebagai suatu cara hidup yang dilambangkan dalam masyarakat urban dan perkampungan kumuh. Hal ini terdiri dari banyak jalinan sosial, ekonomi dan faktor-faktor psikologis, termasuk disorganisasi keluarga dan tidak merencanakan masa depan. Pendapat budaya kemiskinan masyarakat Amerika ini mendorong banyak stereotip terkemuka, seperti orang-orang miskin tidak mau bekerja, mereka tidak dapat menunda kepuasan dan mereka malas. Asumsi ini menganggap kemiskinan berasal dari moral yang miskin, bukan karena kurangnya uang mereka. Anggapan dominan tentang kemiskinan ini dihasilkan dari budaya etika kerja Protestan masyarakat Amerika dan American dream yang berpikir bahwa dengan berkerja keras dan keyakinan, seseorang dapat mengusahakan kesuksesan. Menurut keyakinan ini, orang-orang mengendalikan hidup mereka sendiri dan hanya membutuhkan aplikasi diri untuk menghindari menjadi miskin.

Hasbullah (2006:16) juga mengungkapkan bahwa kemiskinan terjadi bukan semata karena pendidikan yang rendah, akses sumberdaya ekonomi terbatas, dan kurang modal melainkan manusia juga hidup dengan tingkat survival yang banyak ditentukan oleh spektrum yang lebih luas yaitu nilai-nilai dan struktur organisasi sosial dimana mereka ada di dalamnya. Seseorang itu menjadi miskin tidak terpisahkan dari sitem sosial yang berlaku yang telah membentuk budaya kemiskinan.

Tetapi tidak semua orang menyetujui pandangan ini. Masih banyak faktor seperti masalah ekonomi, politik, struktur sosial, bencana alam, dan hal-hal lain yang dapat menyebabkan kemiskinan.

Namun salah satu penelitian McClelland (dalam Buck, 1988:383) ternyata mendukung pandangan masyarakat Amerika bahwa kemiskinan berkaitan dengan kualitas psikis individu. McClleland mencoba menunjukkan bahwa ajaran Protestan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kebutuhan berprestasi di antara para pengikutnya. Ia mengemukakan bahwa ideologi Protestan yang cenderung mendorong orang tua untuk menekankan kemandirian dan keunggulan sejak usia awal membuat kebutuhan berprestasi semakin tinggi. Dia juga berpendapat bahwa hal ini dapat digeneralisasikan pada kebudayaan lain dan tingkat ekonomi lainnya.

McClelland melakukan beberapa penelitian dengan tempat dan subyek yang berbeda untuk membuktikan hubungan tingkat pertumbuhan ekonomi dan achievement motivation (motivasi berprestasi) seperti menggunakan nilai-nilai dalam buku cerita anak-anak, analisis literatur Yunani kuno, tingkat konsumsi listrik dan lain-lain. Secara keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan McClelland konsisten dengan tesis bahwa nilai-nilai budaya tertentu mendorong kebutuhan berprestasi dan kebutuhan ini merupakan salah satu faktor penting mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi (Buck,1988:384). Sehingga dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan adalah dengan meningkatkan motivasi berprestasi seseorang untuk keluar dari kemiskinan.

McClelland (1953:79) memberikan pengertian motivasi berprestasi sebagai suatu usaha untuk mencapai kesuksesan, yang bertujuan berhasil dalam persaingan dengan berpedoman pada ukuran keunggulan tertentu. Eccles (2002) menyatakan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan dengan nilai dan ekspektansi kesuksesan.

Menurut Rokeach (1980:160) nilai merujuk pada kriteria untuk menentukan tingkat kebaikan, keburukan dan keindahan. Nilai (Value) merupakan pikiran-pikiran yang dimuat secara afektif tentang objek, ide-ide, tingkah laku, dan lainnya, yang menentukan tingkah laku, tapi tidak wajib untuk melakukannya. Nilai-nilai kemadirian, keunggulan dan semangat berprestasi, perlu ditanamkan sedini mungkin, sehingga pada saat usia seseorang memasuki usia produktif mereka dapat menghasilkan keluaran yang baik disertai sikap dan ketahanan mental berusaha yang matang.

Eccles (dalam Eccles & Wigfield, 2002, Wigfield, Tonks, & Eccles, 2002) memberikan definisi ekspektansi kesuksesan (expectatancy for success) sebagai keyakinan individu tentang bagaimana mereka dapat melakukan sesuatu di masa depan di mana keyakinan tersebut didasari oleh kemampuannya yang dimiliki. Keyakinan seperti ini sangat penting untuk memotivasi seseorang meraih keberhasilan. Dukungan terhadap pernyataan ini sampai sekarang dapat dilihat dengan banyaknya buku tentang kesuksesan yang mengemukakan bahwa kunci kesuksesan ditentukan oleh keyakinan, harapan, keinginan, motivasi, impian (Elfiki, 2003, Schwartz, 1996).

Seperti telah diungkapkan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang pelik. Kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor dan memberi dampak negatif pada banyak sektor, di mana beberapa faktor membentuk siklus bolak-balik yang sukar putus. Hasbullah (2006:17) mengatakan bahwa penaggulangan kemiskinan hanya akan membawa hasil jika dilakukan gerakan bersama oleh setiap komponen pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, LSM dan masyarakat. Dan mengingat bahwa penting bagi masyarakat miskin memiliki komponen psikologis yang kuat seperti motivasi berprestasi yang tinggi, nilai-nilai yang positif dan harapan yang tinggi untuk sukses sebagai kekuatan dorongan untuk keluar dari kemiskinan, maka upaya pembentukan kualitas psikologis demikian penting untuk dilakukan.

PERPUSTAKAAN

Compassion merupakan salah satu lembaga swadaya masyarakat (LSM) atau yayasan sosial yang bergerak dalam usaha mengentaskan kemiskinan melalui program Pusat Pengembangan Anak (PPA). Program ini membiayai, membina, memberikan bantuan pendidikan intelektual dan pembinaan psikologis kepada anak-anak (tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah dasar) dan remaja (tingkat sekolah menengah pertama dan mengengah atas) yang orang tuanya masuk dalam kategori miskin. Sasaran program ini adalah untuk mengusahakan pengembangan rohani, pengembangan jasmani, pengembangan kognitif serta pengembangan sosio-emosional anak. Dengan usaha ini diharapkan agar anak-anak dan remaja miskin tersebut dapat memperoleh penghidupan yang lebih baik di masa depan dan dapat ikut membangun bangsa.

Namun berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan, pada kenyataannya banyak remaja miskin yang di bina dalam Pusat Pengembangan Anak Yayasan Compassion masih memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Ada kemungkinan keterbatasan ekonomi dianggap sebagai halangan besar bagi masyarakat miskin untuk berambisi merealisasikan dorongan dan kebutuhan untuk maju sehingga ekspektansi remaja ini terhalangi. Karena mereka menderita kemiskinan maka seolah-olah mereka tidak berdaya untuk mencapai cita-cita yang tinggi, sehingga cenderung memilih cara hidup pasrah, mengalir dan hanya menjalani apa yang ada. Bahkan hal ini lebih diperparah dengan adanya strereotipe budaya yang cenderung membatasi. Kuntoro (1995:44) mengungkapkan bahwa "dalam budaya masyarakat miskin seperti di Jawa, motivasi dan kebutuhan untuk maju yang melebihi batas seolah-olah tidak disetujui umum, sebagaimana ungkapan "Cebol Nggayuh Lintang". Ungkapan ini menunjukkan sesuatu yang tak masuk akal jika orang miskin mempunyai cita-cita tinggi". Atau mungkin salah satu penyebab kurangnya motivasi berprestasi miskin ini dikarenakan nilai-nilai budaya kemiskinan yang terinternalisasi dari lingkungan.

Menurut Mahmud (1989) masa remaja merupakan masa yang penting bagi perkembangan prestasi karena selama masa remaja inilah remaja membuat keputusan penting sehubungan dengan masa depan pendidikan dan pekerjaan. Prestasi di sekolah dan di dalam pekerjaan sangat terkait. Berprestasi baik di sekolah dan di dalam pekerjaan sangat terkait. Berprestasi baik di sekolah pada umumnya meratakan jalan untuk memperoleh pekerjaan yang baik pula.

Selain mementingkan prestasi, Piaget (dalam Santrock, 1995:10) menambahkan bahwa salah satu ciri pemikiran operasinal formal remaja adalah bahwa pada tahap perkembangannya, remaja memiliki pemikiran idealis. Dalam pemikiran yang idealis ini, remaja mulai berpikir tentang ciri-ciri ideal mereka dan orang lain dengan menggunakan standar-standar. Sementara pada masa anak-anak lebih berpikir tentang apa yang nyata dan apa yang terbatas, selama masa remaja, pemikiran-pemikiran sering berupa fantasi yang mengarah ke masa depan. Sukanto (1996:10) juga menambahkan salah satu ciri remaja adalah menginginkan sistem nilai dan kaidah yang serasi dengan kebutuhan atau keinginannya tidak selalu sama dengan sistem nilai dan kaidah yang dianut oleh orang dewasa. Bila melihat ciri-ciri remaja ini ada kemungkinan remaja miskin tidak tergantung pada keadaan yang ada di lingkungan karena cenderung menuruti pemikiran dan nilai-nilai pribadi.

Berdasarkan uraian di atas terdapat pemikiran yang bertentangan. Apakah budaya kemiskinan (culture of poverty) yang umumnya ada dalam lingkungan masyarakat miskin dan stereotip orang miskin sulit maju mempengaruhi ekspektansi kesuksesan dan nilai kesuksesan serta motivasi berprestasi remaja miskin atau tidak mempengaruhi ekpektansi kesuksesan, nilai kesuksesan, serta motivasi berprestasi remaja miskin karena dalam tahap perkembangannya remaja cenderung memiliki pemikiran idealis yang sering berupa fantasi yang mengarah ke masa depan dan mengikuti sistem nilai pribadi sesuai keinginannya meskipun bertentangan dengan yang dianut oleh orang dewasa.

Dari latar belakang pertentangan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini. Secara spesifik penulis mencoba untuk mendeskripsikan motivasi berprestasi, ekpektansi kesuksesan di masa depan, nilai terhadap kesuksesan dalam aspek pendidikan, pekerjaan dan penghasilan di masa depan, serta mengungkap hubungan diantara ketiga variabel tersebut pada

remaja miskin yang mengikuti program pusat pengembangan anak Yayasan Compassion di Malang.

METODE

Penelitian ini didasari dengan rancangan penelitian lapangan. Ditinjau dari pendekatan yang digunakan, penelitian lapangan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. (Universitas Negeri Malang, 2007:1). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu ekspektansi kesuksesan dan nilai kesuksesan sebagai variabel bebas serta motivasi berprestasi sebagai variabel terikat.

Penelitian ini akan menggambarkan hubungan variabel nilai kesuksesan (X1) dan motivasi berprestasi (Y), hubungan variabel ekspektansi kesuksesan (X2) dengan motivasi berprestasi (Y), serta hubungan antar variabel nilai kesuksesan (X1), ekspektansi kesuksesan (X2) dengan motivasi berprestasi (Y).

Populasi pada penelitian ini adalah remaja dengan ekonomi miskin yang mengikuti program Pusat Pengembangan Anak (PPA) Yayasan Compassion Indonesia yang tersebar di 23 tempat di kota Malang, dengan rentang usia 15-18 tahun dimana berdasarkan usia mereka sedang menempuh pendidikan di SMP atau SMA/SMK/Kursus.

Sampel diambil menggunakan desain nonprobability sampling dengan jenis teknik purposive sampling. Dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan (purposive sampling) ini, siapa yang akan menjadi sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti Teknik purposive sampling sampel dipilih dari sub populasi yang mempunyai sifat sesuai dengan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Tidak semua daerah/rumpun populasi diteliti, cukup dua atau tiga daerah kunci atau kelompok kunci yang diambil sampelnya untuk diteliti. Teknik ini juga disebut pula dengan judgment sampling.

Program pengembangan anak Yayasan Compassion Indonesia tersebar di 23 tempat di Kota Malang, maka untuk mengatasi kesulitan mobilitas pengumpulan data dan keefisienan kerja, maka tenik pengambilan sampel bertujuan digunakan dalam penelitian ini. Pertimbangan teknik ini dapat digunakan dengan tetap mengharapkan keterwakilan populasi adalah karena populasi dalam penelitian ini dinilai sebagai populasi yang homogen.

Dengan menggunakan teknik ini, maka dari 23 tempat program pengembangan anak dilaksanakan, dipilih 8 tempat yang mudah dijangkau dan tidak mengalami kesulitan perizinan, 3 tempat digunakan untuk uji coba lapangan dan 5 tempat untuk penelitian sesungguhnya.

Untuk mengukur variabel penelitian ini digunakan instrumen berupa skala yang dikembangkan oleh peneliti dan akan diuji kesahihan atau validitasnya, yaitu: skala ekpektansi kesuksesan untuk mengukur tingkat ekspektansi kesuksesan remaja miskin, skala nilai kesuksesan untuk

mengukur tingkat nilai kesuksesan remaja miskin dan skala motivasi berprestasi untuk mengukur motivasi berprestasi remaja miskin.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan korelasional. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran lebih jelas mengenai nilai kesuksesan, ekspektansi kesuksesan dan motivasi berprestasi remaja miskin di PPA Compassion. Analisis deskriptif yang digunakan diantaranya adalah nilai minimum, nilai maksimum, mean, standar deviasi, klasifikasi norma standar dengan skor-T.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi sederhana, yaitu dengan korelasi product moment, yang diuji pada taraf siginifikansi p £ 0,05. Sedangkan, teknis analisis korelasi regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Keberartian koefisien korelasi pada penelitian ini diuji pada taraf signifikansi p £ 0,05.

HASIL PENELITIAN

Remaja miskin yang termasuk kategori memiliki motivasi berprestasi tinggi sebanyak 16 orang (43,24%), sedangkan yang memiliki motivasi berprestasi rendah sebanyak 21 orang (56,76%). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa lebih banyak remaja miskin yang memiliki motivasi berprestasi rendah, namun tidak terlalu besar jumlahnya.

Remaja miskin yang termasuk kategori memiliki nilai kesuksesan tinggi sebanyak 17 orang (45,95%), sedangkan motivasi rendah sebanyak 20 orang (54,05%). Dari data tersebut bisa dilihat lebih banyak remaja miskin yang memiliki tingkat nilai kesuksesan rendah, namun tidak terlalu besar perbedaan jumlahnya.

Remaja miskin yang termasuk kategori memiliki ekspektansi kesuksesan tinggi sebanyak 19 orang (51,35%), sedangkan yang memiliki ekspektansi kesuksesan rendah sebanyak 18 orang (48,65%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa remaja miskin yang memiliki tingkat ekspektansi kesuksesan tinggi lebih banyak, meskipun sangat sedikit perbedaannya.

Analisis korelasional dilakukan untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 3. Hasil korelasi nilai kesuksesan dengan motivasi berprestasi dan ekspektansi kesuksesan dengan motivasi berprestasi.

Tabel 1.2 Rangkuman Hasil Analisis Korelasional

Variabel yang dikorelasikan

N

Lampiran 15

		R	p
Motivasi Berprestasi –	Nilai Kesuksesan	37	0.361	0.028
Motivasi Berprestasi –	Ekspektansi Kesuksesan	37	0.523	0.001
Motivasi Berprestasi –	Nilai Kesuksesan dan Ekspektansi Kesuksesan	37	0.537	0.010

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

a. Pengujian Hipotesis 1

Dari perhitungan nilai kesuksesan dan motivasi berprestasi dengan menggunakan korelasi product moment pearson diperoleh rx1y = 0,361, p = 0,028, pada taraf signifikansi 5% (p ≤

0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara nilai kesuksesan dan motivasi berprestasi. Tanda positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah antara nilai kesuksesan dan motivasi berprestasi dimana semakin tinggi nilai kesuksesan maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi remaja miskin binaan PPA Compassion Malang. Dengan demikian, hipotesis pertama yang berbunyi "Ada hubungan antara nilai kesuksesan dan motivasi berprestasi", dapat diterima kebenarannya.

b. Pengujian Hipotesis 2

Dari perhitungan data ekspektansi kesuksesan dan motivasi berprestasi dengan menggunakan korelasi product moment pearson diperoleh rx2y = 0,523, p = 0,001, pada taraf signifikansi 5% ($p \leq 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara nilai kesuksesan dan motivasi berprestasi. Tanda positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah antara ekspektansi kesuksesan dan motivasi berprestasi dimana semakin tinggi ekspektansi kesuksesan maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi remaja miskin di PPA Compassion. Hal ini berarti, hipotesis kedua yang berbunyi "Ada hubungan antara ekspektansi kesuksesan dan motivasi berprestasi", dapat diterima kebenarannya.

c. Hipotesis 3

Untuk menguji hipotesis tiga digunakan teknik analisis korelasional ganda (multiple corelation). Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda nilai kesuksesan dan ekspektansi kesuksesan dengan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat pada tabel 4.7 halaman 71, dimana R = 0,537 dan p £ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara nilai kesuksesan dan ekspektansi kesuksesan dengan motivasi berprestasi. Tanda positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah antara nilai kesuksesan dan ekspektansi kesuksesan dengan motivasi berprestasi, ini berarti semakin tinggi nilai kesuksesan dan ekspektansi kesuksesan maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi remaja miskin binaan PPA Compassion Malang. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang berbunyi "Ada hubungan antara nilai kesuksesan dan ekspektansi kesuksesan secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi", dapat diterima kebenarannya.

PERPUSTAKAAN UNNES

PEMBAHASAN

Pada penelitian remaja miskin di PPA Compassion ini hasil yang diperoleh menunjukkan remaja miskin yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sebanyak 16 orang (43,24%), sedangkan remaja miskin yang memiliki motivasi berprestasi rendah sebanyak 21 orang (56,76%). Dari hasil ini dapat dilihat bahwa lebih banyak remaja miskin yang memiliki motivasi berprestasi rendah, sehingga cukup mendukung perkiraan sebelumnya, yaitu bahwa faktor ekonomi memberikan pengaruh pada motivasi berprestasi remaja miskin.

Fakta bahwa ternyata remaja miskin di PPA Compassion yang memiliki motivasi berprestasi tinggi juga cukup banyak kemungkinan disebabkan karena adanya intervensi pengaruh program pembinaan yang diterima remaja miskin di PPA Compassion. Seperti diketahui anak-anak binaan PPA Compassion sudah dibina sejak usia 3 – 8 tahun, sehingga ada kemungkinan hasil pembinaan program, seperti My Plan For Tommorow, yang memberi pengaruh peningkatan motivasi berprestasi pada remaja miskin.

Selain faktor di atas, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat motivasi berprestasi remaja miskin diantaranya adalah intelegensi dan wawasan remaja miskin, pendidikan yang ditempuh dan yang paling penting adalah dukungan orang tua. Mahmud (1989:89-90) menulis bahwa hasil penelitian menunjukkan kasus remaja miskin berprestasi tinggi itu berakar pada sikap orang tua yang hangat dan suka memotivasi, yang menaruh minat pada kemajuan belajar anak-anaknya, dan yang bergairah sekali melihat anak-anaknya berhasil baik dalam pelajarannya. Dengan kata lain, hubungan keluarga yang positif beserta dorongan orang tua yang simpatik dapat mengatasi pengaruh negatif dari keadaan sosial ekonomi yang tidak baik.

Remaja miskin yang termasuk kategori memiliki nilai kesuksesan tinggi sebanyak 17 orang (45,95%), sedangkan yang memiliki nilai kesuksesan rendah sebanyak 20 orang (54,05%). Kemungkinan faktor yang menyebabkan remaja miskin tetap memiliki nilai kesuksesan sedang dan tinggi meskipun dibatasi oleh keadaan ekonomi diantaranya adalah karena salah satu ciri-ciri pada tahap remaja adalah bahwa mereka cenderung memiliki sistem nilai dan kaidah yang serasi dengan kebutuhan atau keinginannya yang tidak selalu sama dengan sistem nilai dan kaidah yang dianut oleh orang dewasa. Piaget (dalam Santrock, 1995:10) juga mengemukakan bahwa salah satu ciri pemikiran operasinal formal remaja adalah bahwa tahap perkembangannya, remaja memiliki pemikiran idealis. Bila melihat ciri-ciri remaja ini ada kemungkinan andaikata lingkungannya memiliki nilai-nilai culture of poverty atau adanya streotipe masyarakat yang membatasi kemajuan, remaja miskin tidak selalu mengikuti nilai-nilai yang ada di lingkungan karena cenderung menuruti idealisme pemikiran dan nilai-nilai pribadi. Sedangkan faktor lain yang mengkondisikan remaja miskin memiliki nilai kesuksesan yang tinggi adalah karena intervensi pengaruh program pembinaan yang diterima remaja miskin di PPA Compassion.

Sedangkan, faktor yang menyebabkan rendahnya nilai yang dimiliki remaja miskin terhadap kesuksesan, selain karena keterbatasan finansial adalah karena adanya steorotipe yang membatasi persepsi kesuksesan atau karena internalisasi nilai-nilai culture of poverty orang tua dan orang-orang di sekitar lingkungan hidup remaja miskin tersebut seperti yang telah duraikan pada latar belakang penelitian.

Remaja miskin yang termasuk kategori memiliki ekspektansi kesuksesan tinggi sebanyak 19 orang (51,35%), sedangkan yang memiliki ekspektansi kesuksesan rendah sebanyak 18 orang (48,65%).

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa remaja miskin yang memiliki tingkat ekspektansi kesuksesan tinggi dan rendah tidak banyak berbeda, meskipun remaja miskin yang memiliki ekspektansi kesuksesan tinggi lebih banyak. Adalah salah satu fenomena yang menarik apabila

ditengah keterbatasan ekonomi, remaja miskin tetap memiliki keyakinan akan kemampuan dan peluang mencapai kesuksesan yang tinggi. Jumlah skoring aitem pernyataan yang paling rendah pada skala ekspektansi kesuksesan adalah "keadaan ekonomi membuat saya ragu bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi setelah SMA", namun pada aitem yang tidak menyebutkan 'kondisi ekonomi', seperti "saya merasa peluang saya untuk menjadi mahasiswa adalah sedikit" jumlah skornya bertambah cukup besar yaitu 18 angka. Dari hal ini dapat diindikasikan bahwa meskipun rata-rata remaja miskin menyadari kondisi ekonomi membatasi keyakinan untuk sukses, namun remaja miskin tetap memiliki ekspektansi yang tinggi untuk sukses.

Seperti yang juga telah dikemukakan di atas, beberapa faktor yang mungkin menyebabkan remaja miskin memiliki ekspektansi kesuksesan yang tinggi adalah karena pada umumnya remaja memiliki pemikiran idealis tentang diri mereka sendiri. Piaget (dalam Santrock, 1995:10) mengemukakan bahwa salah satu ciri pemikiran operasinal formal remaja adalah bahwa tahap perkembangannya, remaja memiliki pemikiran idealis. Dalam pemikiran yang idealis ini, remaja mulai berpikir tentang ciri-ciri ideal mereka dan orang lain dengan menggunakan standar-standar. Sementara pada masa anak-anak lebih berpikir tentang apa yang nyata dan apa yang terbatas, selama masa remaja, pemikiran-pemikiran sering berupa fantasi yang mengarah ke masa depan.

Hampir senada dengan Piaget, Hurlock (1980:220) juga menyatakan bahwa pada tahap remaja individu memiliki pemikiran yang tidak relistis. Pemikiran yang tidak realistis ini menyebabkan para remaja cenderung bercita-cita tinggi yang tidak realistis. Oleh karena itu, mereka seringkali tidak memperoleh kepuasan dari prestasi. Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri pemikiran idealis dan tidak realistis bisa menyebabkan kecenderungan remaja miskin memiliki ekpektansi kesuksesan yang besar. Namun selain dari pada itu, salah satu kemungkinan faktor lain yang mungkin dapat dikaji lebih lanjut yaitu karena adanya intervensi pengaruh program pembinaan dan bantuan dana serta sarana dan presarana yang diterima remaja miskin di PPA Compassion sehingga meningkatkan ekspektansi diri.

Sebaliknya, faktor yang mungkin menyebabkan remaja miskin memiliki ekspektansi kesuksesan rendah adalah karena kondisi ekonomi yang banyak membatasi pemenuhan sarana dan prasarana untuk maju, adanya streotipe orang tua dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung perluasan imajinasi meraih kesuksesan, sehingga membuat remaja miskin tidak memiliki keyakinan dan harapan untuk menggapai kesuksesan.

Hasil perhitungan hubungan nilai kesuksesan dan motivasi berprestasi remaja miskin di PPA Compassion pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara nilai kesuksesan dan motivasi berprestasi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai remaja miskin terhadap kesuksesan maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi remaja miskin, sebaliknya semakin rendah nilai remaja miskin terhadap kesuksesan maka motivasi berprestasi remaja miskin juga semakin rendah.

Hasil penelitian hubungan ekspektansi kesuksesan dan motivasi berprestasi pada remaja miskin di PPA Compassion menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara nilai kesuksesan dan motivasi berprestasi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ekspektansi remaja

miskin terhadap kesuksesan maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi remaja miskin, sebaliknya semakin rendah ekspektansi remaja miskin terhadap kesuksesan maka motivasi berprestasi remaja miskin juga semakin rendah.

Hasil penelitian ini juga mendukung bahwa keyakinan akan kemampuan atau peluang yang dimilikinya mengenai aspek-aspek kesuksesan di masa depan seperti pendidikan yang tinggi, pekerjaan yang bagus dan penghasilan yang besar memberikan kontribusi positif bagi remaja miskin untuk menunjukkan perilaku berprestasi. Semakin tinggi ekspekansi remaja miskin terhadap kesuksesan maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya, dan begitu juga sebaliknya.

Beberapa penelitian yang dilakukan Schneider, mendukung hasil penelitian yang menunjukkan ada hubungan antara ekspektansi kesuksesan dan motivasi berprestasi remaja miskin di PPA Compassion. Schneider (2001:21) melakukan penelitian meningkatkan motivasi dan prestasi dengan latihan kelancaran berbahasa inggris. Salah satu hasil penelitiannya menunjukan bahwa ekspektansi berhubungan positif dengan motivasi dan prestasi pada siswa lanjutan.

Hasil pengujian hubungan nilai kesuksesan dan ekspektansi kesuksesan dengan motivasi berprestasi remaja miskin di PPA Compassion Malang pada penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara nilai kesuksesan dan ekspektansi kesuksesan dengan motivasi berprestasi. Sehingga dapat dikatakan, dengan mengupayakan peningkatan nilai dan ekspektansi remaja miskin terhadap aspek-aspek kesuksesan dimasa depan, seperti kesuksesan dalam meraih pendidikan yang tinggi, memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang besar, maka diprediksi dapat memberikan peningkatan motivasi berprestasi remaja miskin tersebut.

Hasil pengujian hubungan nilai kesuksesan dan ekspektansi kesuksesan dengan motivasi berprestasi remaja miskin di PPA Compassion Malang pada penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara nilai kesuksesan dan ekspektansi kesuksesan dengan motivasi berprestasi. Sehingga dapat dikatakan, dengan mengupayakan peningkatan nilai dan ekspektansi remaja miskin terhadap aspek-aspek kesuksesan dimasa depan, seperti kesuksesan dalam meraih pendidikan yang tinggi, memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang besar, maka diprediksi dapat memberikan peningkatan motivasi berprestasi remaja miskin tersebut.

PERPUSTAKAAN

Beberapa faktor lain yang dianggap memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan Ghani (1999) menunjukkan ada hubungan signifikan secara parsial antara motivasi berprestasi dan intelegensi siswa, yang berarti semakin tinggi intelegensi siswa, berarti akan semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Mahmud (1989:89-90) menulis bahwa “hasil penelitian menunjukkan kasus remaja miskin berprestasi tinggi itu berakar pada sikap orang tua yang hangat dan suka memotivasi, yang menaruh minat pada kemajuan belajar anak-anaknya, dan yang bergairah sekali melihat anak-anaknya berhasil baik dalam pelajarannya. Dengan kata lain, hubungan keluarga yang positif beserta dorongan orang tua yang simpatik dapat mengatasi pengaruh negatif dari keadaan sosial ekonomi yang tidak baik”. Dari hal di atas, diketahui faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi diantaranya adalah intelegensi, sikap atau pola asuh orang tua, dan sebagainya.

Dengan melihat data di atas juga dapat dilihat bahwa nilai ekspektansi kesuksesan lebih berhubungan dari nilai kesuksesan, hal ini menunjukkan bahwa ekspektansi kesuksesan secara signifikan memberikan sumbangan relatif lebih besar dibandingkan nilai kesuksesan terhadap motivasi berprestasi. Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa andaikata nilai yang dimiliki remaja miskin tidak begitu baik oleh karena lingkungan ataupun pengalaman hidup adalah penting menanamkan keyakinan pada remaja miskin, bahwa mereka bisa mencapai kesuksesan sehingga termotivasi mengusahakan kesuksesan tersebut.

Seperti dikatakan sebelumnya, tingkat ekspektansi dan nilai seseorang terhadap sesuatu dapat berbeda. Terkadang seseorang menilai sesuatu sebagai hal yang baik dan berguna namun tidak memiliki keyakinan akan kemungkinan dapat memperoleh/melakukannya. Sebaliknya, terkadang orang menganggap bahwa kemungkinannya untuk berhasil memperoleh/melakukan sangat besar namun tidak mengusahakan hal tersebut karena tidak menganggap itu penting sehingga tidak menginginkannya. Sebagai contoh seorang anak yang hidup dengan ekonomi miskin menilai penting sebuah tujuan, seperti hendak masuk ke perguruan tinggi tapi tidak berfikir memiliki kesempatan atau sebaliknya jika anak lain dengan ekonomi berkecukupan berfikir dapat dengan mudah masukan perguruan tinggi, tapi kita tidak menginginkannya karena malas belajar.

Namun, seperti telah diuraikan di atas, pada penelitian ini nilai dan ekspektansi masing-masing memberikan sumbangan korelasi pada motivasi berprestasi tanpa harus ada bersamaan, seperti yang ditunjukan dengan diterimanya hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Sehingga, ada kemungkinan bahwa walaupun, tingkat nilai dan ekspektansi seseorang berbeda atau bahkan salah satu variabel tidak, tetap ada kemungkinan memberikan pengaruh pada motivasi berprestasi.

KESIMPULAN DAN SARARAN

Dari bab-bab sebelumnya maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sebagian besar tingkat motivasi berprestasi remaja miskin berada pada kategori rendah

Sebagian besar tingkat nilai kesuksesan remaja miskin berada pada kategori rendah, namun tidak terlalu banyak perbedaan jumlahnya dengan yang kategori tinggi

Sebagian besar tingkat ekpektansi kesuksesan remaja miskin berada pada ketegori tinggi, namun sangat sedikit perbedaan jumlahnya dengan yang kategori rendah

Ada hubungan yang signifikan antara nilai kesuksesan dan motivasi berprestasi

Ada hubungan antara ekspektansi kesuksesan dan motivasi berprestasi

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 15

Ada hubungan antara nilai kesuksesan dan nilai kesuksesan secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi

Tingkat aspek kesuksesan pendidikan yang tinggi pada variabel nilai sedikit lebih tinggi dari pada aspek kesuksesan pekerjaan yang bagus dan penghasilan yang besar, sedangkan pada variabel ekspektansi aspek kesuksesan terhadap pekerjaan yang bagus dan penghasilan yang besar, dapat dikatakan seimbang besarnya.

Dengan memperhatikan hasil-hasil penemuan dalam penelitian ini serta pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja Miskin

Karena motivasi berprestasi berhubungan dengan nilai dan ekspektansi terhadap kesuksesan, maka remaja miskin disarankan mulai banyak mengimajinasikan keinginan di masa depan, banyak membaca/memperhatikan pengalaman orang-orang sukses sehingga menemukan inspirasi, mulai menyusun rencana masa depan, memupuk keyakinan diri dengan berfikiran positif, mendiskusikan dengan orang tua atau pihak yang dapat membantu menemukan solusi guna mengatasi kesulitan untuk sukses dan lainnya.

Bagi remaja miskin di PPA Compassion agar menyadari pentingnya mengikuti setiap program pembinaan psikologis, seperti My Plan for Tommorow yang merupakan salah satu bentuk aplikasi hubungan motivasi berprestasi, nilai kesuksesan dan ekspektansi kesuksesan.

Bagi Yayasan Compassion dan Tutor/Pengajar

Melihat gambaran masih banyak remaja miskin yang kurang memiliki motivasi berprestasi, perlu terus diupayakan penggalakan atau pengkajian keefektifan program peningkatan motivasi berprestasi yang sudah diterapkan selama ini.

Program My Plan For Tommorow yang baru direvisi dan yang akan diaplikasikan secara serentak di PPA Compassion Indonesia terlihat dapat menjadi aplikasi penting dari hasil penemuan penelitian ini, untuk itu disarankan agar tutor/pendamping anak memahami pentingnya program ini dan dapat menjalankannya semaksimal mungkin, juga bagi Yayasan diharapkan dapat mengawasi dan terus meningkatkan kualitas pelaksanaan dari program ini.

Selain langsung kepada anak/remaja miskin, pihak Yayasan juga dapat memanfaatkan acara pertemuan dengan orang tua untuk terus mengupayakan pembelajaran bagi orang tua sehingga memahami cara bersikap atau menerapkan pola asuh dan pola didik yang tepat kepada anak, seperti sering membicarakan contoh-contoh kesuksesan kepada anak, mendiskusikan harapan-

harapan anak di masa depan dan menghindari diri untuk mematahkan keyakinan diri anak meskipun terkadang terlihat mustahil.

3. Bagi Orang Tua

Hubungan keluarga yang positif beserta dorongan orang tua yang simpatik dapat mengatasi pengaruh negatif dari keadaan sosial ekonomi yang tidak baik, maka adalah penting bagi orang tua remaja miskin untuk menunjukkan sikap yang hangat dan suka memotivasi, menaruh minat pada kemajuan anak-anaknya, dan menunjukkan gairah melihat anak-anaknya berhasil melakukan sesuatu sehingga walaupun kondisi kemiskinan membelenggu namun motivasi berprestasi anak tetap bisa tinggi.

Seperti yang telah diuraikan di atas, beberapa contoh saran penanaman nilai kesuksesan, maupun ekspektansi anak terhadap kesuksesan yang dapat dilakukan orang tua diantaranya adalah agar orang tua sering membicarakan contoh-contoh kesuksesan kepada anak, mendiskusikan harapan-harapan anak di masa depan dan menghindari diri untuk mematahkan keyakinan diri anak meskipun terkadang terlihat mustahil sebaliknya mendorong semangat anak atau bahkan memberi solusi agar anak berhasil melakukan apa yang dicita-citakannya.

4. Bagi Pemerintah

Aspek psikologis negatif seperti culture of poverty atau mental miskin bangsa Indonesia diakui beberapa kalangan terdapat dalam masyarakat Indonesia, untuk itu adalah pentingnya menerapkan pendekatan psikologi untuk mengentaskan kemiskinan sebagai salah satu solusi yang perlu ditangkap oleh pemerintah, sehingga pemerintah/pemerhati masalah lingkungan tidak hanya memikirkan pembangunan aspek fisik seperti lapangan pekerjaan, gedung sekolah, area transmigrasi sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan namun juga memikirkan program pengentasan kemiskinan melalui pembinaan psikologis. Salah satu contoh sederhana yang dapat dilakuakan pemerintah adalah dengan menggalakan iklan layanan masyarakat yang memberi pesan agar memacu keinginan untuk sukses, menekankan pentingnya keyakinan diri dan lainnya.

PERPUSTAKAAN UNNES

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

a. Penelitian ini hanya memberikan gambaran keadaan dan hubungan tentang motivasi berprestasi, nilai kesuksesan dan ekspektansi kesuksesan, dan belum menguji aplikasi dari penemuan ini. Maka dari itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian eksperimen yang akan menguji kebenaran hasil penelitian ini dan menemukan tretment guna meningkatkan motivasi berprestasi sehingga dapat diaplikasikan dalam program-program lembaga-lembaga yang menangani anak-anak miskin.

Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian sejenis dengan subyek peneliti yang benar-benar murni miskin tanpa menerima bantuan lembaga/yayasan untuk melihat

apakah ada perbedaan remaja miskin yang berada di Pusat Pengembangan Anak Compassion dengan remaja miskin yang tidak menerima bantuan dari lembaga/yayasan manapun.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Runik Sri. Sep - Okt 2005. Orang Miskin Versi Pemerintah. Republika dalam Dokumentasi Kliping Situasi dan arah Kependudukan Indonesia, Bidang Penelitian dan Informasi Kependudukan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, XVI: 15-16.

Ate, Johanis. 2001. Perilaku Menyimpang di Kalangan Siswa Remaja Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Dikaji dari Sistem Sistem Nilai Yang Ditetapkan. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Azwar, Saifuddin. 2005a. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Azwar, Saifuddin. 2005b. Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Buck, Ross. 1988. Human Motivation and Emotion. Canada: John Willey & Sons, Inc.

Chaplin, J. P. 2004. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Compassion International. 2000. About Compassion, 2002-2008, (Online), (http://www.compassion.com, diakses 14 November 2006)

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 15

Elfiky, Ibrahim. 2003. Dream Revolution, 10 Kunci sukses mengubah Khayalan Menjadi Kenyataan. Jakarta: Mizan Publika.

Gable, K. Robert & Wolf, M. B. 1993. Instrument Development in The Affective Domain, Meansuring Attitudes and Values in Corporate and School Setting. Massachusetts: Kluwer Academic Publisher.

Gani, Hamsu Abdul. 1999. Motivasi Berprestasi Siswa SLTA di Propinsi Sulawesi Selatan. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana IKIP Malang.

Haba, John. Nov - Des 2005. Kemiskinan, Status Sosial yang Didambakan?. Suara Pembaruan dalam Dokumentasi Kliping Situasi dan arah Kependudukan Indonesia, Bidang Penelitian dan Informasi Kependudukan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, XVI:14-15.

Hanurawan, Fattah. 1993. Sikap dan Norma Subyektif Remaja Berkenaan Dengan Niatnya Meniru Penampilan Fisik Pemusik Rock (Studi di Kota Malang). Tesis tidak diterbitkan. Depok: Program Pascasarjana Universitas Indonesia.

Hasbullah, Jousari. Sep – Okt 2006. Reorientasi Pengentasan Kemiskinan. Republika dalam Dokumentasi Kliping Situasi dan arah Kependudukan Indonesia, Bidang Penelitian dan Informasi Kependudukan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, XVII: 16-18

Houston, John P. 1985. Motivation. New York: MacMillan Publishing Co., Inc.

Hurlock, Elizabeth B. 1980. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga

Lampiran 15

Ismail, Hanif. 2006. Hubungan antara Persepsi terhadap Dunia Usaha, Kecerdasan Emosional, Sikap terhadap Profesi Akuntan dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Akutansi. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 12(061): 448-472.

Jung, John. 1978. Understanding Human Motivation, A Cognitive Approach. New York: MacMillan Publishing Co., Inc.

Kompas 13 Maret, 2007. Warga Negara Miskin Pesimis Peroleh Pendidilan, hlm 1&15.

Kosim, Ellyanti. 1997. Hubungan Antara Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua degan Prestasi Belajar Mahasiswa. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FPIPS IKIP Malang.

Kuntoro, Sodik A. 1995. Motivasi Masyarakat Desa Untuk Maju: Kasus Desa Kepuharjo. Jurnal Kependidikan Lembaga Penelitian IKI Yogyakarta, XXV(1): 42-45.

Lambertus. 1995. Hubungan Motivasi Berprestasi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kota Administrasi Kendari. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana IKIP Malang.

Mahmud, Dimyati. 1989. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Mangantes, Lenny, Meisse. 2005. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua,Kkelas Sosial dan Kemampuan Umum dengan Self-esteem Siswa SMA Negeri di Kota Malang. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Marzuki. 2005. Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial. Yogyakarta: Ekonisia Kampus FE UII.

PERPUSTAKAAN UNNES

McClelland, C. David. 1953. The Achievement Motive. New York: Appleton Century Crolts, Inc.

Oktriyuana, Madya. 2005. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Masalah-masalah yang Dihadapi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SMPN 4 Tulung Agung. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Petri, Herbert L. 1981. Motivation: Theory and Research. California: Wadsworth, Inc.

Prasetyo, Eko. 2006. Orang Miskin Dilarang Sekolah. Yogyakarta: Resist Book.

Rahayu, Bekti. 2005. Hubungan Antara Latar Belakang Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 2 Tulung Agung. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

Rahayu, Ratna Maulati. 1999. Hubungan Motivasi Berprestasi dan Orientasi Acievement Goals dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa SMU (Penelitian dilakukan pada SMUN 68 Jakarta Pusat). Skripsi tidak diterbitkan. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Roese, N. J & Sherman, J. W. 2007. Expectancys, dalam A. W Kruglanski & E. T Higgins (Eds), Social Psychology: A Handbook of Basic Principles (Vol.2), (Online), (http://www.psych.uiuc.edu/~roese/expectancy.pdf, diakses 6 November 2007)

Rokeach, Milton. 1980. Beliefs, Attitudes and Values: A Theory of Organization and Change. California: Jossey-Bass, Inc. Publishers.

Santrock, John W. 1995. Live Span Development. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Scarpitti, F. R. & Andersen, M. L. 1992. Social Problems. New York: Harper Collins Publisher.

Schwartz, David J. 1996. Berfikir dan Berjiwa Besar. Jakarta: Binarupa Aksara.

Soehartono, Irawan. 2004. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Supriani, Aprina. 1990. Hubungan Antara Nilai Achievement dan Minat Membaca Buku Teks dengan Tingkat Membaca Buku Teks. Skripsi tidak diterbitkan. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Universitas Negeri Malang. 2000. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.

Uno, B. Hamzah. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Vroom, Victor. 1964. Work and Motivation. New York: Wiley

PERPUSTAKAAN UNNES

© Copyright 2008 infoskripsi.com. Some rights reserved. Re-Design by: infoskripsi CSS Valid XHTM Valid RSS Top